

**IMPLEMENTASI *REGIONAL REFUGEE AND MIGRANT
RESPONSE PLAN (RMRP) FOR REFUGEES AND
MIGRANTS FROM VENEZUELA* DALAM MENANGANI
KRISIS PENGUNGGI VENEZUELA DI KOLOMBIA TAHUN
2018-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

**DYAH ANNISA VITRI
(07041281722087)**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

IMPLEMENTASI *REGIONAL REFUGEE AND MIGRANT RESPONSE PLAN (RMRP) FOR REFUGEES AND MIGRANTS FROM VENEZUELA* DALAM MENANGANI KRISIS PENGUNGGI VENEZUELA DI KOLOMBIA TAHUN 2018-2021

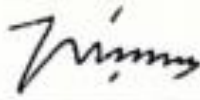
SKRIPSI

Disusun Oleh:

**DYAH ANNISA VITRI
07041281722087**

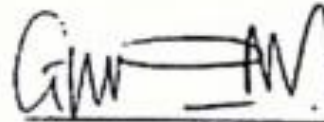
Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 3 Agustus 2021
Pembimbing I

Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 195907201985031002



Pembimbing II

Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP. 198405182018031001





HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

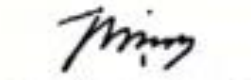
IMPLEMENTASI *REGIONAL REFUGEE AND MIGRANT RESPONSE PLAN (RMRP) FOR REFUGEES AND MIGRANTS FROM VENEZUELA* DALAM MENANGANI KRISIS PENGUNGSI VENEZUELA DI KOLOMBIA TAHUN 2018-2021

SKRIPSI

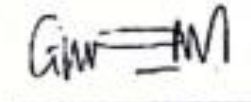
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 28 September 2021
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

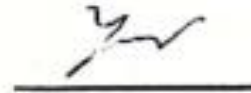
Dr. Zulfikri Salsman, MA
Ketua



Gunawan Lestari Elske, S.IP., MA
Anggota



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
Anggota



Abdul Halim, S.IP., MA
Anggota



Indralaya, 28 September 2021
Mengesahkan,
Dekan,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Annisa Vitri

NIM : 07041281722087

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "*Implementasi Regional Refugee And Migrant Response Plan (RMRP) For Refugees and Migrants from Venezuela dalam Menangani Krisis Pengungsi Venezuela di Kolombia Tahun 2018-2021*" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 12 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Dyah Annisa Vitri

NIM. 07041281722087

ABSTRAK

Krisis ekonomi dan politik Venezuela menyebabkan eksodus besar warga negaranya ke negara-negara Amerika Latin dan Karibia yang menyebabkan krisis pengungsi terbesar sepanjang sejarah kawasan tersebut. Krisis pengungsi ini menimbulkan berbagai masalah yang dialami pengungsi sehingga UNHCR dan IOM sebagai organisasi internasional yang menangani persoalan pengungsi mengembangkan suatu cetak biru yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu *Regional Refugee and Migrant Response Plan (RMRP) for Refugees and Migrants from Venezuela*. Kolombia yang berbatasan langsung dengan Venezuela menjadi negara paling terdampak dari krisis tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi RMRP di Kolombia yang menjadi negara paling terdampak dari krisis pengungsi Venezuela dengan rentang waktu 2018-2021. Penelitian ini menggunakan konsep *Refugee Coordination Model* yang memiliki tahap-tahap yaitu *Leadership, Strategic Planning, Coordination, Delivery of Services, dan Resource Mobilization*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan sumber data yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan terkait implementasi RMRP di platform R4V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RMRP di Kolombia terimplementasikan dengan baik dalam menangani krisis dan permasalahan pengungsi Venezuela dengan penyaluran bantuan di delapan sektor yaitu *WASH, Education, Integration, Multisector, Protection, Health, Food Security and Nutrition, dan Multipurpose Cash* yang dalam prosesnya menemui berbagai hambatan dan tantangan seperti jumlah pengungsi yang terus bertambah, target finansial tidak tercapai, dan pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Krisis Pengungsi Venezuela, UNHCR, IOM, RMRP, Kolombia

Palembang, Oktober 2021

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 195907201985031002

Pembimbing II



Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP. 198405182018031001

Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan



H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

ABSTRACT

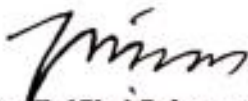
Venezuela's economic and political economic crisis caused a large exodus of its citizens to Latin American and Caribbean countries which caused the largest refugee crisis in the history of the region. The refugee crisis caused various problems experienced by refugees, thus UNHCR and IOM as an international organization dealing with refugee issues developed a blueprint that was used to overcome the existing problems, namely Regional Refugee and Migrant Response Plan (RMRP) for Refugees and Migrants from Venezuela. Colombia, which borders Venezuela, is the most affected country by the crisis. This study aims to find out how the implementation of the RMRP in Colombia, which is the most affected country by the Venezuelan refugee crisis, spans 2018-2021. This study uses the Refugee Coordination Model concept which has stages, namely Leadership, Strategic Planning, Coordination, Delivery of Services, and Resource Mobilization. The research method used is a qualitative-descriptive approach with data sources, namely secondary data obtained from reports related to the implementation of the RMRP on the R4V platform. The results showed that the RMRP in Colombia was well implemented in dealing with the crisis and problems of Venezuelan refugees by distributing aid in eight sectors namely WASH, Education, Integration, Multisector, Protection, Health, Food Security and Nutrition, and Multipurpose Cash which in the process encountered various obstacles and challenges such as the number of refugees who continued to grow, financial targets were not achieved, and the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Venezuelan Refugee Crisis, UNHCR, IOM, RMRP, Colombia*

Palembang, October 2021

Acknowledged by,

Advisor I



Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 195907201985031002

Advisor II



Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP. 198405182018031001

Approved by,
Head of Department



H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi *Regional Refugee And Migrant Response Plan (RMRP) For Refugees and Migrants from Venezuela* dalam Menangani Krisis Pengungsi Venezuela di Kolombia Tahun 2018-2021”.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sejak masa perkuliahan hingga pada penyusunan skripsi ini, akan sulit bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Sc selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya;
3. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya;
4. Dr. Zulfikri Suleman, MA dan Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA selaku Dosen Pembimbing serta Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si dan Abdul Halim, S.IP., MA selaku Dosen Penguji yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan serta membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini;
5. Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menjalani perkuliahan di Universitas Sriwijaya;

6. Admin jurusan yaitu Mbak Sisca Ari Budi dan Kak Dimas Robby yang telah banyak membantu penulis dalam hal administrasi selama masa perkuliahan;
7. Mama, Papa, Mamas, Yuk Nita, dan Adek yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materiil selama masa perkuliahan dan keluarga besar lainnya yang tidak pernah lelah menanyakan kabar skripsi penulis;
8. Sahabat-sahabat semasa SMA penulis, Mira, Elok, Pingot, Ivandio, Hida, Gosong, Keropok, yang sampai saat ini masih memberi dukungan.
9. Sahabat-sahabat semasa kuliah penulis, Nastar (Kiani, Ajeng, Lili, Septy, Medita, Berti, dan Ica) yang menemani penulis dari semester 1 hingga sekarang yang jika tidak ada mereka hari-hari Penulis akan terasa sepi. Kemudian Adel dan Talitha yang *jokes* minimalisnya akan penulis ingat selalu.
10. Teman-teman organisasi IRSSA, Ruang Hidoep, BO Cogito, dan BEM KM FISIP yang telah membantu penulis dalam hal pengembangan diri dan memberi warna di hidup penulis;
11. Aktor Kim Nam-gil, Lee Jong-suk, Nam Joo-hyuk, dan Darren Wang sebagai *moodbooster* yang membuat penulis semangat menjalani hari.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.3.1. Tujuan Objektif	11
1.3.2. Tujuan Subjektif	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.4.1. Manfaat Teoritis	11
1.4.2. Manfaat Praktis.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Penelitian Terdahulu	13
2.2. Kerangka Konseptual.....	20
2.2.1. Liberalisme	20
2.2.2. <i>Refugee Coordination Model</i>	22
2.3. Alur Pemikiran.....	26
2.4. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Desain Penelitian	28

3.2.	Definisi Konsep	28
3.3.	Fokus Penelitian.....	29
3.4.	Unit Analisis	30
3.5.	Jenis dan Sumber Data.....	31
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7.	Teknik Keabsahan Data	32
3.8.	Teknik Analisis Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN		36
4.1.	Krisis Pengungsi Venezuela di Kolombia	36
4.2.	Kerja Sama UNHCR dan IOM untuk Menangani Krisis Pengungsi Venezuela ..	40
4.3.	RMRP: <i>The Action Plan of UNHCR and IOM</i>	42
4.4.	<i>Regional Refugee and Migrant Response Plan (RMRP) for Refugees and Migrants from Venezuela di Kolombia.....</i>	46
4.5.	<i>Grupo Intragencial sobre Flujos Migratorios Mixtos (GIFMM)/ Inter-Agency Mixed Migration Flows Group.....</i>	60
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		63
5.1.	<i>Coordination</i>	63
5.1.1.	<i>Regional Inter-Agency Coordination Platform</i>	63
5.2.	<i>Delivery of Services</i>	66
5.2.1.	Pemberian bantuan kepada para pengungsi di setiap area intervensi.....	67
5.2.2.	Pemantauan dan pelaporan pengimplementasian RMRP dalam pemberian bantuan	97
5.3.	<i>Resource Mobilization</i>	98
5.3.1.	<i>International Donors' Conference in Solidarity with Venezuelan Refugees and Migrants</i>	99
5.3.2.	<i>The Fundraising Working Group</i>	102
BAB VI PENUTUP.....		103
6.1.	Kesimpulan	103
6.2.	Saran	104
DAFTAR PUSTAKA		105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	14
Tabel 3.1.	29
Tabel 5.1.	68
Tabel 5.2.	71
Tabel 5.3.	73
Tabel 5.4.	77
Tabel 5.5.	80
Tabel 5.6.	83
Tabel 5.7.	86
Tabel 5.8.	88

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1.....	2
Grafik 1.2.....	4
Gambar 1.3.....	9
Grafik 2.1.....	27
Gambar 4.1.....	45
Gambar 4.2.....	47
Gambar 4.3.....	52
Gambar 4.4.....	57
Gambar 5.1.....	94

DAFTAR SINGKATAN

ATHA	: Advanced Training Program on Humanitarian Action
CBI	: Cash-based Intervention
CVA	: Cash Voucher Assistance
DFID	: Department for International Development
FAO	: Food and Agriculture Organization
FTS	: Financial Tracking System
GIFMM	: Grupo Interagencial para los Flujos Migratorios Mixtos
GTM	: Grupo de Transferencias Monetarias
HCT	: Humanitarian Country Team
HPC	: Humanitarian Programme Cycle
IASC	: Inter-Agency Standing Committee
IOM	: International Organizations for Migration
UNOCHA	: United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs
PAHO	: Pan American Health Organization
PDVSA	: Petroleos de Venezuela SA
RCM	: Refugee Coordination Model
RMRP	: Regional Refugee and Migrant Response Plan
RRP	: Refugee Response Plan
SRP	: Strategic Response Plan
UNHCR	: United Nations High Commissioner for Refugees
UNPF	: United Nations Population Fund
WFP	: World Food Programme

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Diagram The Sphere Minimum Standards for WASH	122
Lampiran 2. Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2019	123
Lampiran 3 Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2020	124
Lampiran 4 Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor WASH	125
Lampiran 5 Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor <i>Education</i>	125
Lampiran 6 Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor <i>Integration</i>	126
Lampiran 7 Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor <i>Multisector</i>	126
Lampiran 8 Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor <i>Protection</i>	126
Lampiran 9 Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor <i>Health</i>	127
Lampiran 10 Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor <i>Food Security and Nutrition</i>	127
Lampiran 11 Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor <i>Multipurpose Cash Transfers</i>	128
Lampiran 12 Mobilisasi Dana Operasional RMRP 2019	129
Lampiran 13 Mobilisasi Dana Operasional RMRP 2020	129
Lampiran 14 Mobilisasi Dana Operasional RMRP 2021	129
Lampiran 15 Kartu Bimbingan Pembimbing Skripsi	120
Lampiran 16 Lembar Perbaikan Seminar Proposal	122
Lampiran 17 Lembar Perbaikan Ujian Komprehensif	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

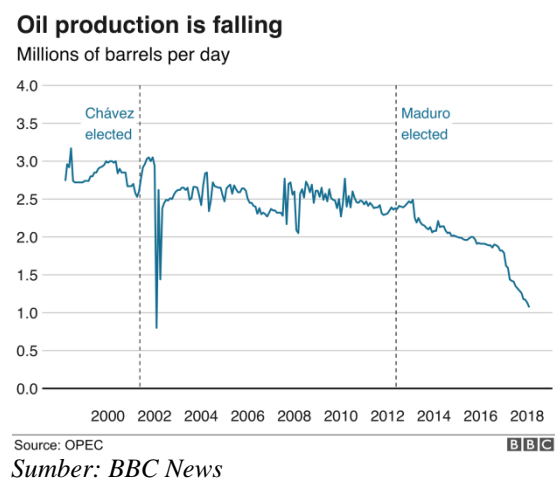
Venezuela merupakan negara kaya raya dengan cadangan minyak bumi yang berlimpah mencapai 300 miliar barel pada 2014. Namun, situasi politik dan tata kelola ekonomi yang buruk membuat negara ini mengalami krisis yang menyebabkan 5,6 juta penduduknya mengungsi. Jumlah pengungsi yang besar ini menjadikan krisis pengungsi Venezuela sebagai krisis pengungsi terbesar sepanjang sejarah Amerika Latin dan Karibia (RMRP, 2018, h. 11).

Krisis ekonomi Venezuela bermula ketika di bawah pemerintahan sosialis Presiden Hugo Chavez memiliki kebijakan mematok harga barang untuk kebutuhan pokok seperti minyak, tepung, dan keperluan mandi yang bertujuan agar kebutuhan pokok lebih terjangkau bagi masyarakat yang kurang mampu yang mana hal ini mengakibatkan banyak perusahaan berhenti berproduksi karena tidak menghasilkan keuntungan. Tata kelola ekonomi yang buruk ini juga disebabkan oleh pemerintah yang menggantungkan 95% perekonomiannya pada ekspor minyak bumi (Nainggolan, 2018, h. 8).

Menurut Praag (2019) ketergantungan lama ekonomi Venezuela pada minyak membuat negara itu rentan terhadap fluktuasi di pasar global. Di mana hal ini terbukti pada Juni 2014 hingga Januari 2016 harga minyak turun dari \$100 per barel menjadi di bawah \$30 per barel yang membuat perekonomian Venezuela mengalami penurunan yang drastis. Selama periode tersebut Venezuela dipimpin oleh Nicolas Maduro yang menjabat sebagai Presiden Venezuela dan meneruskan pemerintahan sosialis di negara tersebut setelah pada 2013 Presiden Hugo Chavez meninggal dunia.

Di bawah pemerintahan Maduro, Venezuela mengalami hiperinflasi yang dimulai pada November 2016 dan kemudian pada September 2018 menurut World Bank (dikutip dari Ramirez, 2018, h. 4) tingkat hiperinflasi tahunan sekitar 500.000% yang telah menghasilkan penurunan yang cukup besar dalam gaji riil dan menyebabkan kemiskinan pada sekitar 90% populasi. Hiperinflasi ini membuat 1 dollar AS setara lebih dari 6,3 juta Bolivar pada 2018. Produksi minyak di Venezuela turut anjlok disebabkan oleh pengelolaan yang buruk dan korupsi yang mana pada 2013 produksi sebesar 2,4 juta barel per hari turun ke angka terendah yakni 1,43 juta barel per hari pada 2018 (Praag, 2019). Dapat dilihat dari gambar di bawah ini grafik penurunan produksi minyak Venezuela.

Grafik 1.1 Penurunan produksi minyak Venezuela

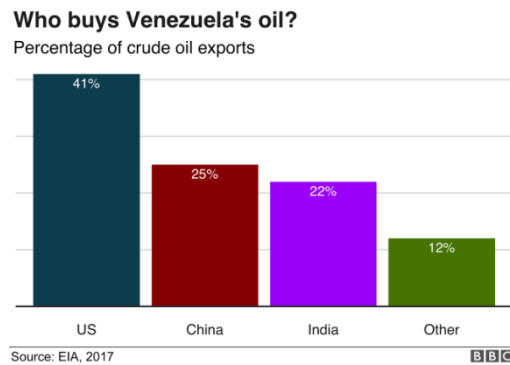


Krisis ekonomi Venezuela juga diperparah oleh situasi politik yang memburuk di mana pada 20 Mei 2018 Maduro dinyatakan memenangkan pemilu untuk periode berikutnya yang dianggap kontroversial karena pihak oposisi menyatakan pemilu tersebut tidak sah karena terdapat banyak kejanggalan yang mana pemilu tersebut hanya sebesar 30% penduduk Venezuela yang memberikan suara dan pihak oposisi melakukan boikot terhadap pemilu tersebut (CNN, 2019).

Di tengah krisis ekonomi, situasi politik Venezuela kian memanas di mana satu hari setelah pada 10 Januari 2019 Maduro disumpah menjadi presiden untuk periode berikutnya, Juan Guaido sebagai pemimpin Majelis Nasional yang dikendalikan oleh pihak oposisi mengadakan demonstrasi dan mendeklarasikan dirinya sebagai Presiden Interim Venezuela yang kemudian didukung oleh Amerika Serikat dan sekitar 50 negara lainnya (CNN, 2019). Namun kemudian pada 13 Januari Guaido ditahan selama 45 menit oleh Layanan Intelijen Bolivarian (SEBIN). Beberapa hari setelah itu, sekelompok mantan tentara dan polisi di Peru mengumumkan dukungan mereka untuk Guaido, diikuti dengan demonstrasi dukungan ribuan warga di Carabobo, Valencia, dan kota-kota lain. Setidaknya 13 orang dilaporkan tewas dalam dua hari demonstrasi besar-besaran melawan Maduro yang mana protes sebelumnya menewaskan 125 orang antara April dan Juli 2017.

Amerika Serikat yang mendukung Guaido kemudian pada 29 Januari 2019 memberikan sanksi kepada Venezuela dengan memblokir ekspor minyak Venezuela ke negeri Paman Sam tersebut (BBC, 2019). Sanksi ini ditujukan kepada perusahaan minyak BUMN Venezuela yaitu Petroleos de Venezuela SA (PDVSA). Diketahui bahwa Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor terbesar PDVSA sehingga menyebabkan ekspor minyak Venezuela turun ke level terendah sejak 1950. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini bahwa AS merupakan negara tujuan ekspor terbesar minyak Venezuela dengan persentase sebesar 41%.

Grafik 1.2. Persentase negara tujuan ekspor minyak Venezuela



Sumber: *BBC News*

Menteri Keuangan AS, Steven Mnuchin, saat di Gedung Putih mengatakan bahwa tujuan dari sanksi ini adalah untuk mengubah perilaku Maduro karena dengan memberikan sanksi, uang hasil penjualan minyak tidak akan jatuh ke tangan Maduro, sanksi ini juga sebagai upaya agar Maduro mundur dari jabatannya (BBC News, 2019).

Akibat dari krisis ekonomi dan politik, tingkat kekerasan juga meningkat di Venezuela yang mana menurut Lembaga Observatorium Kekerasan Venezuela (Observatorio Venezuelo de Violencia/OVV) (dikutip dari Venezuela Investigative Unit, 2017) selama tahun 2016 memperkirakan 28.479 kematian yang diakibatkan oleh kekerasan dan tingkat pembunuhan sebesar 91,8 per 100.000 penduduk yang menjadikan Venezuela sebagai negara paling berbahaya kedua setelah El Salvador.

Selain kekerasan, dampak dari krisis ekonomi juga diperburuk oleh runtuhnya infrastruktur dan layanan publik negara secara umum. Seperti sistem kelistrikan yang telah bermasalah sejak 2017, semakin parah di tahun 2019 yang telah terjadi empat pemadaman listrik nasional dan sebagian besar negara dibiarkan tanpa listrik selama beberapa hari. Selain masalah di listrik, dampak yang paling terasa akibat dari krisis ekonomi adalah di sektor makanan dan perawatan kesehatan. Makanan menjadi langka dan mahal, begitupun dengan obat-obatan yang sulit didapat yang mengakibatkan

ribuan anak meninggal karena kekurangan gizi, dan orang-orang yang kekurangan gizi tertular penyakit yang sebelumnya telah diberantas (Rendon & Schneider, 2018, h. 1).

Kekurangan makanan dan obat-obatan yang ekstrim, hiperinflasi, kejahatan yang merajalela di setiap kota, ribuan anak meninggal karena kekurangan gizi, pemadaman listrik terus-menerus, situasi politik yang memburuk yang terjadi di Venezuela menjadi alasan kuat mengapa terjadi eksodus besar-besaran di negara tersebut pada 2018. Eksodus yang terjadi di Venezuela pada tahun 2018 ini dikatakan krisis pengungsi disebabkan oleh jumlah pengungsi yang tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Menurut *International Organisation for Migration* (IOM) (dikutip dari Ramirez, 2018, h. 2) jumlah penduduk Venezuela di luar negeri telah meningkat dari di bawah 700.000 pada 2015 menjadi 3 juta pada November 2018. Sedangkan di tahun 2005-2015 jumlah penduduk Venezuela di luar negeri hanya bertambah sekitar 258.000. Sekitar 70% dari pengungsi ini mengungsi ke negara-negara Amerika Selatan seperti Kolombia, Peru, Ekuador, Chili, Argentina, dan Brasil; Amerika Serikat dan Kanada; Amerika Tengah (terutama Panama dan Kosta Rika) dan Meksiko; Negara Karibia (Republik Dominika dan Trinidad dan Tobago); dan bahkan Eropa (terutama Spanyol, tetapi juga Italia dan Portugal). Kemudian selama 2018 lebih dari 838.000 warga Venezuela keluar dari Kolombia, di antaranya lebih dari 70 persen menyeberang ke Ekuador (Castilla & Sorensen, 2019). Di Peru, permintaan suaka dari Venezuela meningkat dari 33.100 pada 2017 menjadi 190.500 di 2018. Di Brasil, 61.600 klaim suaka telah diajukan dari yang sebelumnya 17.900 pada 2017 (UNHCR, n.d.).

Meskipun begitu, menurut Rendon & Schneider (2018, h. 4) rezim Maduro sadar akan krisis kemanusiaan yang terjadi di negaranya, namun secara konsisten menolak tawaran bantuan kemanusiaan dari organisasi internasional, negara tetangga,

dan gereja katolik kemudian mengklaim bahwa organisasi-organisasi ini mencoba melakukan intervensi imperialis yang menyebabkan penanganan krisis cukup terhambat.

Permasalahan tidak hanya terletak di penyebab eksodus ini terjadi, namun juga dampak dari eksodus ini menimbulkan berbagai permasalahan yang mana sejumlah besar penduduk Venezuela yang mencari suaka dan mengungsi ke negara-negara tetangga berada dalam situasi yang tidak teratur. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya dokumentasi, kendala administrasi, masa tunggu yang lama, atau biaya aplikasi yang tinggi. Situasi yang tidak teratur ini di beberapa negara menyebabkan para pengungsi tidak memiliki akses ke layanan seperti yang terjadi di Kolombia, bahwa tidak ada jalur rujukan untuk warga Venezuela karena mereka tidak memiliki asuransi, yang mencegah transfer ke rumah sakit swasta dan rumah sakit khusus publik yang berlokasi di kota-kota besar. Selain itu, rumah sakit ini tidak dapat dijangkau oleh sebagian besar pasien Venezuela karena jarak, biaya, status migrasi, dan pembatasan perjalanan pemerintah (Doocy, Page, Hoz, Spiegel & Beyrer, 2019, h. 85). Selain itu juga menyebabkan pengungsi rentan terhadap eksploitasi, pelecehan, kekerasan, dan diskriminasi. Penduduk Venezuela yang mengungsi di negara-negara Karibia dan Brasil Utara juga menghadapi pelecehan xenofobia.

Pada Maret 2018 juga terjadi demonstrasi menolak pengungsi Venezuela di Roraima, negara bagian di Brasil utara, yang berbatasan dengan Venezuela. Kemudian pada Agustus 2018 Pacaraima, kota Brasil yang berbatasan dengan Venezuela, menyerang warga Venezuela yang tinggal di jalan, memukuli mereka, membakar barang-barang pribadi, dan mengancam mereka. Ini terjadi menyusul protes terhadap imigrasi Venezuela yang terjadi setelah seorang pria Brasil dirampok, yang diduga oleh warga Venezuela. Lebih dari 1.200 warga Venezuela kembali ke Venezuela setelah

insiden itu, termasuk beberapa yang mungkin adalah pencari suaka, sedangkan individu yang melarikan diri dari Venezuela akan menghadapi kesulitan yang parah jika kembali ke Venezuela dan sangat membutuhkan bantuan kemanusiaan di negara-negara tempat mereka bermigrasi. (HRW Report, 2018, h. 14)

Berdasarkan Pasal 20 dan 22 Konvensi 1951 tentang Pengungsi, setiap pengungsi akan dapat menikmati hak-hak atas kesejahteraan sosial, seperti hak untuk bekerja, perumahan, mendapatkan upah dari pekerjaan yang mereka lakukan. Melihat kenyataan di lapangan masih terdapat pengungsi yang tidak mendapatkan haknya dan *human security*-nya terancam, UNHCR dalam Human Rights Watch Report (2018) menyatakan bahwa sejumlah besar pengungsi membutuhkan perlindungan internasional. Perlindungan internasional untuk mengatasi permasalahan ini dapat dilakukan melalui peran lembaga kemanusiaan internasional terkait yang dalam hal untuk menangani masalah pengungsi yaitu *United Nations High Commissioner For Refugees* (UNHCR).

Terkhusus untuk menangani krisis pengungsi Venezuela, UNHCR berkoordinasi dengan UN Refugee Agency dan *International Organization for Migration* (IOM) untuk membentuk *Regional Refugee and Migrant Response Plan* (RMRP) pada 14 Desember 2018. RMRP merupakan operasional cetak biru, tempat koordinasi, dan strategi untuk menanggapi kebutuhan warga Venezuela yang mengungsi (UNHCR, 2018). RMRP pertama kali diimplementasikan pada tahun 2019 yang bekerja sama dengan 95 organisasi dari 16 negara (Argentina, Aruba, Brazil, Chile, Kolombia, Kosta Rika, Curaçao, Ekuador, Republik Dominika, Guyana, Meksiko, Panama, Paraguay, Peru, Trinidad dan Tobago, dan Uruguay). RMRP dibentuk khusus untuk menangani permasalahan pengungsi Venezuela di 16 negara tersebut yang merupakan negara-negara terdampak yang ada di regional Amerika Latin

dan Karibia. Kemudian pada 2020 mitra RMRP bertambah menjadi 137 mitra dan pada 2021 meningkat menjadi 159 mitra. Sebelumnya, pada September 2018 UNHCR dan IOM juga membentuk *The Regional Inter-Agency Coordination Platform* yang berfokus pada dukungan strategis regional dan spesifik negara, manajemen informasi, komunikasi dan mobilisasi sumber daya serta berfungsi sebagai forum utama untuk memantau kemajuan pelaksanaan dan arahan strategis RMRP. Fokus sektor RMRP sendiri setiap tahunnya diperbarui mengikuti kebutuhan dari para pengungsi.

Pengungsi Venezuela yang mencapai angka 5,6 juta pada 2021 menyebar ke beberapa negara. Di antara negara yang menjadi tujuan para pengungsi, Kolombia menjadi negara yang paling dituju oleh pengungsi Venezuela. Pada awal Februari 2018, Kolombia menanggung beban eksodus dengan arus masuk harian mencapai 91.000 penduduk Venezuela dan menjadikan hal ini sebagai arus masuk tertinggi yang tidak pernah terjadi sebelumnya (Rendon & Schneider (2018, h, 3).

Untuk melihat perbandingan dalam jumlah sebaran pengungsi di beberapa negara Amerika Latin dan Karibia, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.3. Persebaran pengungsi Venezuela per September 2021.



Sumber: r4v.info/en/document/r4v-latin-america-and-caribbean-venezuelan-refugees-and-migrants-region-september2021

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa Kolombia menjadi negara yang paling banyak dituju/negara penerima paling besar pengungsi Venezuela dengan total 1.7 juta pengungsi atau sekitar 37 persen dari total pengungsi Venezuela yang ada di regional Amerika Latin dan Karibia. Kemudian menurut RMRP 2021, diperkirakan lebih dari 56 persen atau hampir 1 juta pengungsi Venezuela yang ada di Kolombia berada dalam situasi yang tidak teratur (RMRP 2021, h. 99). Situasi tidak teratur ini menyebabkan peningkatan risiko perlindungan saat pengungsi transit maupun menyeberangi perbatasan, dan yang berniat untuk tinggal akan menimbulkan hambatan dan batasan dalam mengakses hak dan layanan, seperti tidak ada jalur rujukan untuk warga Venezuela karena mereka tidak memiliki asuransi (RMRP 2021, h. 100). Beban arus masuk yang tinggi dan kapasitas nasional yang kewalahan, maka hanya pendekatan

yang terkoordinasi dan komprehensif di seluruh kawasan antara pemerintah dengan dukungan komunitas internasional yang akan memungkinkan dapat mengatasi permasalahan yang ada (RMRP 2018, h. 4).

Melihat urgensi dari permasalahan pengungsi Venezuela dan beban yang diterima Kolombia, dibutuhkan solusi serta komitmen dari negara tersebut untuk dapat menangani masalah yang ada. Namun, menerima arus masuk dalam skala tinggi yang secara tiba-tiba ini membuat Kolombia tidak selamanya dapat mengatasi hal tersebut secara mandiri. Diperlukan bantuan internasional dan tanggapan secara komprehensif di regional Amerika Latin dan Karibia untuk dapat mengatasi hal ini. Bantuan internasional dalam hal ini yaitu program RMRP yang diusung oleh UNHCR dan IOM untuk negara-negara terdampak krisis pengungsi Venezuela di kawasan.

RMRP di Kolombia sejak tahun 2019 hingga 2020 berhasil memberi bantuan ke para pengungsi yang pada 2019 sebesar 705.285 pengungsi mendapatkan bantuan dan pada 2020 sebesar 2,2 juta pengungsi di setiap area intervensi yang melibatkan kerja sama dari berbagai aktor, maka dari itu penting untuk meneliti bagaimana pengimplementasian RMRP di Kolombia sehingga dapat menangani krisis pengungsi Venezuela dan memenuhi kebutuhan para pengungsi serta meringankan beban dari negara tersebut.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahannya dapat dirumuskan menjadi “Bagaimana implementasi dari *Regional Refugee and Migrant Response Plan (RMRP) for Refugees and Migrants from Venezuela* dalam menangani krisis pengungsi Venezuela di Kolombia tahun 2018-2021?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Objektif

Untuk mengetahui dan memahami implementasi dari program *Regional Refugee and Migrant Response Plan (RMRP) for Refugees and Migrants from Venezuela* selaku operasional cetak biru yang dibuat oleh UNHCR dan IOM dalam menangani krisis pengungsi Venezuela di Kolombia tahun 2018-2021.

1.3.2. Tujuan Subjektif

- a. Untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh terkhusus pada teori dan konsep mengenai organisasi internasional, keamanan manusia, dan rezim internasional.
- b. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana di program studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pengembangan pengetahuan di bidang akademik terkhusus untuk kajian studi Ilmu Hubungan Internasional.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu yang lebih luas bagi peneliti serta bermanfaat untuk mengasah pikiran agar lebih kritis dalam melihat fenomena yang serupa.

b. Bagi Akademisi

penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa sumber referensi yang berkaitan dengan penelitian untuk peneliti selanjutnya serta dapat digunakan untuk menganalisa permasalahan apabila terdapat fenomena serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini menggunakan 5 penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang penulis angkat dan yang penulis anggap dapat membantu dalam menjawab rumusan masalah.

Pertama, penelitian dari Asti Meydyanti yang berjudul *Peran United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR) dalam Menangani Pengungsi Venezuela di Brasil Tahun 2018-2019*. Penelitian ini memaparkan tentang berbagai peran yang dilakukan oleh UNHCR dalam menangani pengungsi Venezuela terkhusus yang terjadi di Brasil pada tahun 2018-2019, kemudian juga menjelaskan tentang krisis yang terjadi di Venezuela sehingga menyebabkan eksodus.

Kedua, penelitian dari Shannon Doocy, Kathleen R., Fernando de la Hoz, Paul Spiegel, dan Chris Beyrer yang berjudul *Venezuelan Migration and the Border Health Crisis in Colombia and Brazil*. Penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan mengenai krisis kesehatan para pengungsi dari Venezuela di perbatasan Kolombia dan Brasil.

Kemudian yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Moises Rendon dan Mark L. Schneider, berjudul *Venezuela's Crisis Is Now a Regional Humanitarian Disaster: A Comprehensive Framework for the United States, Regional Countries, and the International Community to Address Venezuela's Growing Humanitarian Crisis*. Penelitian ini menggambarkan bagaimana krisis Venezuela yang menyebabkan eksodus besar ini telah menjadi krisis regional sehingga dibutuhkan pendekatan secara komprehensif untuk negara kawasan dan organisasi internasional tanggap dalam hal ini.

Keempat yaitu penelitian dari Nonna Garsia Rahsti yang berjudul *Upaya United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) dalam Menangani Syrian Refugees Crisis* di Negara Tetangga Suriah (Turki, Irak, Libanon, Yordania) Periode 2013-2015. Penelitian ini memaparkan tentang upaya yang dilakukan UNHCR dalam menangani krisis pengungsi yang terjadi di Turki, Irak, Libanon, dan Yordania pada periode 2013-2015. Dalam penelitian ini menggunakan teori liberalisme institusional, konsep *intra-state conflict*, fungsi Inter-Governmental Organization (IGO), peranan organisasi internasional, *humanitarian assistance*, dan *partnership*.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Human Rights Watch yang berjudul *The Venezuelan Exodus: The Need for International Protection and the Region's Response*. Bentuk penelitian ini yaitu laporan mengenai eksodus besar yang terjadi di Venezuela dan membutuhkan respon dari regional dan internasional untuk bersama-sama menangani krisis pengungsi ini. Penelitian ini menjelaskan secara rinci dan komprehensif tentang apa yang terjadi pada krisis pengungsi Venezuela.

Lima penelitian terdahulu di atas relevan dengan topik yang penulis angkat sehingga dapat menjadi referensi bagi penulis dalam menjawab rumusan masalah. Adapun rincian dari tinjauan pustaka akan diuraikan ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1.	Nama Peneliti	Asti Meydyanti
	Judul Penelitian	Peran <i>United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR)</i> dalam Menangani Pengungsi Venezuela di Brasil Tahun 2018-2019.
	Nama Jurnal	eJournal Ilmu Hubungan Internasional Vol.7 Nomor 3. Hal. 1325-1336. Universitas Mulawarman
	Tahun Penelitian	2019

	Hasil Penelitian	Peran UNHCR dalam menangani pengungsi Venezuela di Brasil tahun 2018-2021 adalah sebagai inisiator dan fasilitator. Sebagai inisiator, UNHCR membawa isu pengungsi ke tingkat internasional dengan menginisiasi program RMRP dan berhasil memperoleh dana bantuan dari negara-negara lain. Kemudian UNHCR sebagai fasilitator yaitu sebagai wadah yang memfasilitasi kerja sama antar pemerintahan Brasil dan organisasi lainnya untuk mengatasi pengungsi Venezuela yang ada di Brasil yang diketahui sering terjadi bentrok antar penduduk Brasil dan pengungsi Venezuela di perbatasan sehingga diperlukan bantuan internasional.
	Perbandingan	Penelitian Asti memberikan gambaran bagi penulis mengenai krisis pengungsi Venezuela, RMRP, dan peran UNHCR di dalamnya. Penelitian yang dilakukan Asti terkhusus pada bagaimana peran UNHCR dalam mengatasi pengungsi Venezuela di Brasil tahun 2018-2019, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah lebih difokuskan pada implementasi dari RMRP yang terkhusus menangani krisis pengungsi Venezuela di Kolombia pada 2018-2021.
2.	Nama Peneliti	Shannon Doocy, Kathleen R., Fernando de la Hoz, Paul Spiegel, dan Chris Beyrer
	Judul Penelitian	Venezuelan Migration and the Border Health Crisis in Colombia and Brazil
	Nama Jurnal	Journal on Migration and Human Security 2019, Vol. 7 No. 3 Hal. 79-91
	Tahun Penelitian	2019
	Hasil Penelitian	Penelitian ini meneliti tentang krisis kesehatan yang dialami oleh pengungsi Venezuela di perbatasan Kolombia dan Brasil. Hasil penelitian ini dibagi menjadi 4 sub-bab yaitu arus migran, penyakit menular, kesehatan ibu dan anak, dan penyediaan layanan kesehatan. Pada penyakit menular, di Kolombia penyakit menular yang paling sering terjadi adalah Infeksi

		Saluran Pernapasan Akut (ISPA) atau gejala mirip flu dari <i>surveilans sentinel site</i> (24 persen), Tuberkulosis (20 persen), HIV/AIDS (18 persen), Varicella (15 persen), dan Hepatitis A. Sedangkan di Brasil mewabah penyakit campak. Kemudian pada penyediaan layanan kesehatan, Kolombia memberikan perawatan medis darurat kepada warga Venezuela tanpa biaya di fasilitas kesehatan pemerintah. Namun, dalam banyak kasus, warga Venezuela tidak diberi akses ke layanan kesehatan non-darurat (yaitu, perawatan primer, sekunder, dan tersier) di fasilitas umum. WHO dan UNHCR memberikan dukungan untuk fasilitas umum. Akan tetapi, pemerintah Kolombia menanggung sebagian besar biaya. Biaya vaksinasi, perawatan darurat, dan biaya yang bertambah dengan cepat untuk perawatan non-darurat. Biaya keseluruhan untuk orang Venezuela yang dirawat di Rumah Sakit Universitas Erasmo Meoz, yang menangani sebagian besar kasus rumit di Venezuela, lebih dari USD 720.000 pada tahun 2018.
	Perbandingan	Penelitian tersebut berfokus pada krisis kesehatan yang dialami oleh pengungsi Venezuela terutama di perbatasan Kolombia dan Brasil. Data mengenai krisis kesehatan tersebut berkontribusi pada penelitian ini yang menggambarkan secara konkrit keadaan di perbatasan di kedua negara tersebut. Dengan melihat permasalahan yang terjadi dengan dukungan data yang kredibel, dapat membantu penulis dalam menyajikan data. Persamaan penelitian Shannon, dkk dengan penulis adalah sama-sama meneliti soal pengungsi Venezuela dan permasalahannya, kemudian perbedaan terletak pada penulis yang terkhusus melihat bagaimana implementasi dari RMRP di Kolombia dalam menangani krisis pengungsi Venezuela.
3.	Nama Peneliti	Moises Rendon dan Mark L. Schneider
	Judul Peneltiaan	Venezuela's Crisis Is Now a Regional Humanitarian Disaster: A Comprehensive Framework for the United States, Regional

		Countries, and the International Community to Address Venezuela's Growing Humanitarian Crisis
	Asal Peneliti	Center for Strategic and International Studies (CSIS)
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	<p>Para peneliti dari CSIS yang melakukan penelitian ini meneliti secara langsung di perbatasan Venezuela-Kolombia pada Februari 2018 untuk menilai dampak dari krisis yang ada di Venezuela. Penelitian ini menyatakan bahwa hampir 90 persen penduduk Venezuela telah turun di bawah garis kemiskinan, dan kelas menengah hampir menghilang. Kemudian 50.000 orang menyeberang rata-rata setiap hari ke Kolombia untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, dan diperkirakan 3.000 orang tinggal di negara tersebut. Keruntuhan Venezuela menambah tekanan pada pemerintah nasional, regional, dan kota Kolombia, terutama di sepanjang perbatasan 1.300 mil Kolombia dan Venezuela. Kemunculan tiba-tiba sejumlah besar warga Venezuela mulai menimbulkan reaksi balik. Invasi ke tempat umum oleh tunawisma Venezuela yang tidak diimunisasi terhadap penyakit yang sebelumnya telah diberantas seperti campak dan difteri telah meningkatkan peringatan kesehatan masyarakat di Kolombia. Penelitian ini juga mengemukakan bahwa tindak lanjut untuk menangani krisis pengungsi Venezuela adalah dengan memberdayakan badan-badan multilateral seperti UNHCR untuk membantu mengelola sumber daya bantuan dan relokasi pengungsi dan migran yang teratur.</p>
	Perbandingan	<p>Penelitian Rendon dan Schneider yang dilakukan dengan melihat keadaan langsung di lapangan dan relevan dengan penelitian yang penulis angkat sangat membantu di penyajian data. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yang mana terletak di fokus penelitiannya. Penulis</p>

		memfokuskan di implementasi RMRP sebagai rencana untuk tanggapan darurat pengungsi Venezuela, sedangkan penelitian tersebut berfokus pada apa yang terjadi pada pengungsi dan bahwa krisis pengungsi Venezuela menjadi bencana kemanusiaan regional dan merekomendasikan untuk organisasi internasional dan negara-negara kawasan untuk melakukan tindakan lebih lanjut. Di mana hal tersebut dilakukan oleh UNHCR dan mitranya yang termuat dalam RMRP.
4.	Nama Peneliti	Nonna Garsia Rahsti
	Judul Penelitian	Upaya United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) dalam Menangani Syrian Refugees Crisis di Negara Tetangga Suriah (Turki, Irak, Libanon, Yordania) Periode 2013-2015
	Asal Peneliti	Universitas Katolik Parahyangan
	Tahun	2017
	Hasil Penelitian	Upaya yang dilakukan UNHCR dalam menangani krisis pengungsi Suriah di beberapa negara tetangga Suriah yakni Turki, Irak, Libanon, dan Yordania yaitu dengan pemenuhan kebutuhan pokok, pendidikan, dan pelayanan kesehatan untuk para pengungsi. Dalam upaya tersebut UNHCR juga bekerja sama dengan organisasi internasional dan organisasi non pemerintah seperti UNICEF, WHO, IFRC, ICRC, IOM, dan yang lainnya. Namun di dalam prosesnya, upaya tersebut juga mengalami kendala yang mana pemerintah Suriah enggan memberikan bantuan kemanusiaan karena beranggapan bahwa pengungsi merupakan ancaman bagi negara mereka serta para pengungsi yang mendapatkan tindakan diskriminasi.
	Perbandingan	Penelitian yang dilakukan oleh Nonna memberikan referensi bagi penulis mengenai teori dan konsep yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun persamaan penelitian tersebut dan penelitian yang penulis akan teliti adalah sama-

		sama membahas soal krisis pengungsi. Kemudian perbedaannya terletak pada permasalahan yang diangkat yang mana Nonna mengangkat krisis pengungsi Suriah, sedangkan penulis mengangkat krisis pengungsi Venezuela.
5.	Nama Peneliti	Human Rigths Watch
	Judul Penelitian	The Venezuelan Exodus: The Need for International Protection and the Region's Response
	Jenis Literatur	Laporan
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	<p>Di dalam laporan penelitian ini membahas secara komprehensif mengenai eksodus penduduk Venezuela. Eksodus yang terjadi merupakan krisis pengungsi terbesar dalam sejarah Amerika Latin, lebih dari 2,3 juta penduduk Venezuela telah meninggalkan negaranya sejak 2014. Di laporan ini juga terdapat hasil wawancara yang dilakukan oleh Human Rights Watch pada Juli-Agustus 2018 di perbatasan Kolombia-Venezuela dan Brasil-Venezuela dengan mewawancarai PBB dan pejabat pemerintah, puluhan warga Venezuela yang telah melintasi perbatasan serta pengacara, ahli, dan aktivis yang turut memantau situasi imigrasi Venezuela di Negara Amerika Selatan dan Karibia. Setiap ahli yang diwawancarai meminta untuk tidak disebutkan namanya.</p> <p>Hasil dari wawancara tersebut adalah yang pertama mengenai pihak berwenang Kolombia yang pada bulan Mei 2018 mengatakan bahwa lebih dari 2.700 warga Venezuela secara sukarela memutuskan untuk kembali ke negaranya karena menghindari sanksi akibat tidak memiliki izin tinggal, namun hasil wawancara HRW dengan sumber yang dapat dipercaya mengatakan bahwa banyak orang Venezuela telah ditahan, diperintahkan untuk masuk ke dalam truk, dan dibawa ke perbatasan.</p>

		Kemudian yang kedua yaitu terkait pengungsi Venezuela yang ada di Curacao bahwa otoritas pemerintah secara aktif melakukan razia imigrasi, melecehkan warga Venezuela secara verbal dan fisik, dan menahan warga Venezuela untuk waktu yang tidak terbatas dalam kondisi yang tidak manusiawi dan tanpa akses ke penasihat hukum.
	Perbandingan	Laporan HRW terkait pengungsi Venezuela yang dijelaskan secara rinci dan komprehensif membantu penulis dalam menyajikan data dan memahami krisis pengungsi ini yang mana wawancara di Kolombia juga sangat membantu. Laporan ini juga menjabarkan terkait rekomendasi untuk bagaimana aktor internasional dan regional berperan dan berupaya dalam menangani eksodus yang terjadi, yang mana kemudian di penelitian yang penulis angkat menjelaskan tentang bagaimana aktor internasional dan regional terlibat yang termuat dalam rencana aksi yang diusungkan yakni RMRP. Kemudian perbedaan penelitian terletak pada fokus kajian, HRW berfokus pada krisis dan keadaan pengungsi Venezuela sedangkan penulis berfokus pada penanganan krisis pengungsi Venezuela melalui implementasi dari RMRP.

Sumber: Diolah oleh Penulis

2.2.Kerangka Konspetual

2.2.1. Liberalisme

Teori Liberalisme merupakan salah satu *grand theory* di disiplin ilmu Hubungan Internasional. Liberalisme menggambarkan Hubungan Internasional sebagai arena negara dan aktor non-negara saling berinteraksi yang mana hal ini bertentangan dengan perspektif realisme bahwa negara merupakan aktor utama, liberalisme memiliki perspektif bahwa aktor non-negara turut memainkan peran penting dalam hubungan internasional (Dugis, 2016, h. 66).

Liberalisme juga berpandangan bahwa di dalam sistem yang anarki, jalan terbaik untuk mencapai kepentingan bersama adalah melalui kerja sama, yang mana untuk itu membutuhkan suatu wadah yang dalam hal ini organisasi baik di tingkat regional maupun internasional. Dugis (2016, h. 67) menjelaskan bahwa dengan adanya institusi internasional, kerja sama dapat lebih mudah dan mungkin untuk tercapai. Di dalam Liberalisme terdapat liberalisme institusional yang lebih spesifik membahas tentang organisasi internasional itu sendiri seperti PBB, Uni Eropa, ASEAN, dll. Lebih jauh mengenai liberalisme institusional, Burchill (2005, h. 64) mengemukakan bahwa para pemikir liberalisme institusionalis percaya bahwa kerja sama antarnegara dapat dan harus diorganisir serta diformalkan dalam sebuah institusi. Dalam liberalisme institusional terdapat kerja sama di suatu organisasi internasional yang di dalamnya terdapat rezim yang mengatur interaksi para aktor baik negara maupun non negara, Keohane (2012, h. 127) menjelaskan bahwa pola kerja sama dari organisasi internasional menghasilkan rezim internasional yang sangat kuat yaitu seperangkat prinsip, norma, dan aturan yang mengatur hubungan di antara sekumpulan aktor yang terdefinisi dengan baik.

Dalam penelitian ini, kerja sama dilakukan oleh organisasi internasional yang beranggotakan negara dan organisasi terkait untuk menangani suatu permasalahan yang mana hal ini sejalan dengan perspektif Liberalisme. Organisasi internasional yang dimaksud adalah UNHCR dan IOM yang bekerja sama untuk menangani krisis pengungsi Venezuela di negara-negara yang terdampak yakni yang berada di kawasan Amerika Latin dan Karibia untuk membuat suatu rencana tanggapan terhadap situasi darurat pengungsi yang dinamakan *Regional Refugee and Migrant Response Plan (RMRP) for Refugees and Migrants from Venezuela* (r4v.info). UNHCR dan IOM juga bekerja sama dengan pemerintah di negara-

negara tersebut untuk pengimplementasian dan rencana bersama agar dapat mengatasi krisis pengungsi yang ada di regional serta dapat memberikan bantuan kepada pengungsi secepatnya. Di setiap negara terdapat platform koordinasi sendiri yang disatukan dalam platform koordinasi yaitu *The Regional Inter-Agency Coordination Platform*, di Kolombia terdapat *Grupo Interagencial para los Flujos Migratorios Mixtos* (GIFMM) yang akan mengimplementasikan RMRP untuk menangani krisis pengungsi Venezuela di negaranya.

Teori Liberalisme menjelaskan dengan baik mengapa kerja sama antar aktor yang terlaksana melalui RMRP dapat menjadi suatu tindakan yang dapat menyelesaikan persoalan di Kolombia yang merupakan negara paling terdampak pengungsi Venezuela. Liberalisme dianggap dapat menjawab pertanyaan penelitian Penulis mengenai pengimplementasian RMRP yang mana melibatkan kerja sama antar aktor baik negara maupun non negara.

2.2.2. *Refugee Coordination Model*

Refugee Coordination Model (RCM) merupakan sebuah konsep yang dikembangkan oleh UNHCR untuk menangani krisis pengungsi dan menyediakan alat untuk dapat menangani permasalahan yang ada untuk dapat digunakan para aktor kemanusiaan terkait.

RCM sendiri yang termasuk aksi kemanusiaan berdasar dari konsep humanitarianisme yang mendasari aksi kemanusiaan berbagai aktor seperti negara, organisasi internasional, NGO dan aktor lainnya. Seperti yang didefinisikan oleh Barnett (dikutip dari Davey, Borton, dan Foley, 2013) bahwa humanitarianisme sebagai pemberian bantuan yang tidak memihak, independen, dan netral untuk mereka yang berada di dalam bahaya. Konsep ini ditemukan pada abad ke-19, akan

tetapi digunakan secara luas pada dekade terakhir abad ke-20. Salah satu bentuk aksi kemanusiaan yang dirancang oleh aktor-aktor dalam memberikan bantuan kemanusiaan adalah melalui Humanitarian Programme Cycle (HPC).

HPC yang dikembangkan oleh Inter-Agency Standing Committee (IASC) merupakan sebuah serangkaian tindakan terkoordinasi yang dilakukan untuk menetapkan tindakan mana yang harus diambil untuk mempersiapkan, merencanakan, mengelola, memberikan, dan memantau tanggapan kemanusiaan secara kolektif. HPC menyediakan kerangka kerja bagi setiap *humanitarian actor* dalam pemberian bantuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terkena dampak dengan cepat, efektif, dan dengan cara yang berprinsip. Kerangka kerja HPC menyediakan seperangkat alat standar dan dapat disesuaikan untuk digunakan dalam krisis kemanusiaan secara global (IASC, 2015, h, 3).

Terkhusus krisis pengungsi, di dalam UNHCR Emergency Handbook ditekankan bahwa HPC tidak berlaku dalam keadaan darurat pengungsi, melainkan menggunakan Refugee Coordination Model (RCM) yang dikembangkan oleh UNHCR (UNHCR, n. d.). UNHCR memimpin seluruh siklus selama tanggapan pengungsi, termasuk perencanaan kemungkinan antarlembaga, penilaian kebutuhan, pengelolaan informasi, tanggapan, dan mobilisasi sumber daya (UNHCR, n. d.).

Meskipun begitu, UNHCR terlibat sepenuhnya dalam proses HPC yang juga UNHCR merupakan bagian dari IASC (UNHCR, n. d.). RCM merupakan sebuah kerangka kerja untuk mengoordinasikan dan memberikan layanan perlindungan dan bantuan bagi pengungsi dan masyarakat tuan rumah serta menyediakan prinsip-prinsip yang akan digunakan sebagai sebuah pendekatan di situasi pengungsi. Prinsip-prinsip RCM dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang

dikembangkan oleh IASC dalam HPC sebagai metode utama untuk koordinasi antarlembaga dalam memberikan bantuan kemanusiaan. RCM dapat diterapkan di semua situasi pengungsi dan selama berlangsungnya tanggapan pengungsi (UNHCR, h. 2). Di dalam UNHCR Emergency Handbook (h. 3) RCM terdiri dari:

1. *Leadership*

Perwakilan UNHCR bekerja secara langsung dan bekerja sama dengan pemerintah untuk mencapai perlindungan pengungsi. Dalam tahap ini, UNHCR berbagi analisis situasional tentang situasi pengungsi; memastikan visi yang sama dan rencana respons pengungsi strategis, koheren dengan strategi dan program kemanusiaan dan pembangunan lainnya; dan melaksanakan tanggung jawab pengawasan Komisaris Tinggi dan mengadvokasi perlindungan, dan bantuan serta solusi bagi pengungsi.

2. *Strategic Planning*

Perwakilan UNHCR bersama para mitra dan pelaku pembangunan memimpin perencanaan kemungkinan dan respon yang didukung oleh strategi perlindungan dan solusi. Memimpin kesiapsiagaan pengungsi dan respon strategis, bersama dengan mitra termasuk dengan anggota *Humanitarian Country Team* (HCT), pemerintah, dan badan pembangunan; memastikan bahwa *Refugee Response Plan* (RRP) merupakan bagian integral namun berbeda dari *Strategic Response Plan* (SRP) secara keseluruhan. Berkoordinasi dengan HCT dalam masalah pengungsi, dan memimpin diskusi tentang agenda tetap dalam pertemuan HCT tentang “Kesiapsiagaan dan Respon Pengungsi” untuk memastikan koherensi dan strategi yang saling memperkuat dalam respons kemanusiaan secara keseluruhan.

Pada tahap ini, menghasilkan suatu rencana untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kebutuhan yang teridentifikasi, dampak pada masyarakat setempat, strategi operasional dan kebutuhan keuangan yaitu Refugee Response Plan (RRP) yang selanjutnya akan diimplementasikan untuk memberikan bantuan kepada para pengungsi.

3. *Coordination*

Koordinasi dengan para mitra sehingga tercapai koordinasi yang inklusif dan efisien saat pemberian bantuan dan layanan berlangsung. Di tahap ini memiliki platform tersendiri untuk setiap mitra berkoordinasi, di RMRP terdapat *Inter-Agency Coordination Platform* yang digunakan khusus untuk melakukan pemantauan dan pelaporan.

4. *Delivery of Services*

Pemberian layanan bantuan kepada para pengungsi yang didukung oleh para mitra sehingga bantuan kemanusiaan dapat diberikan secara efektif dan sesuai dengan yang ada di rencana strategi. Seperti di RMRP sendiri untuk area intervensi di bidang bantuan *food security*, *World Food Programme* (WFP) menjadi *sector-lead* dan didukung oleh mitra lainnya yang kemudian akan melakukan pemantauan dan pelaporan terkait pemberian bantuan tersebut.

5. *Resource Mobilization*

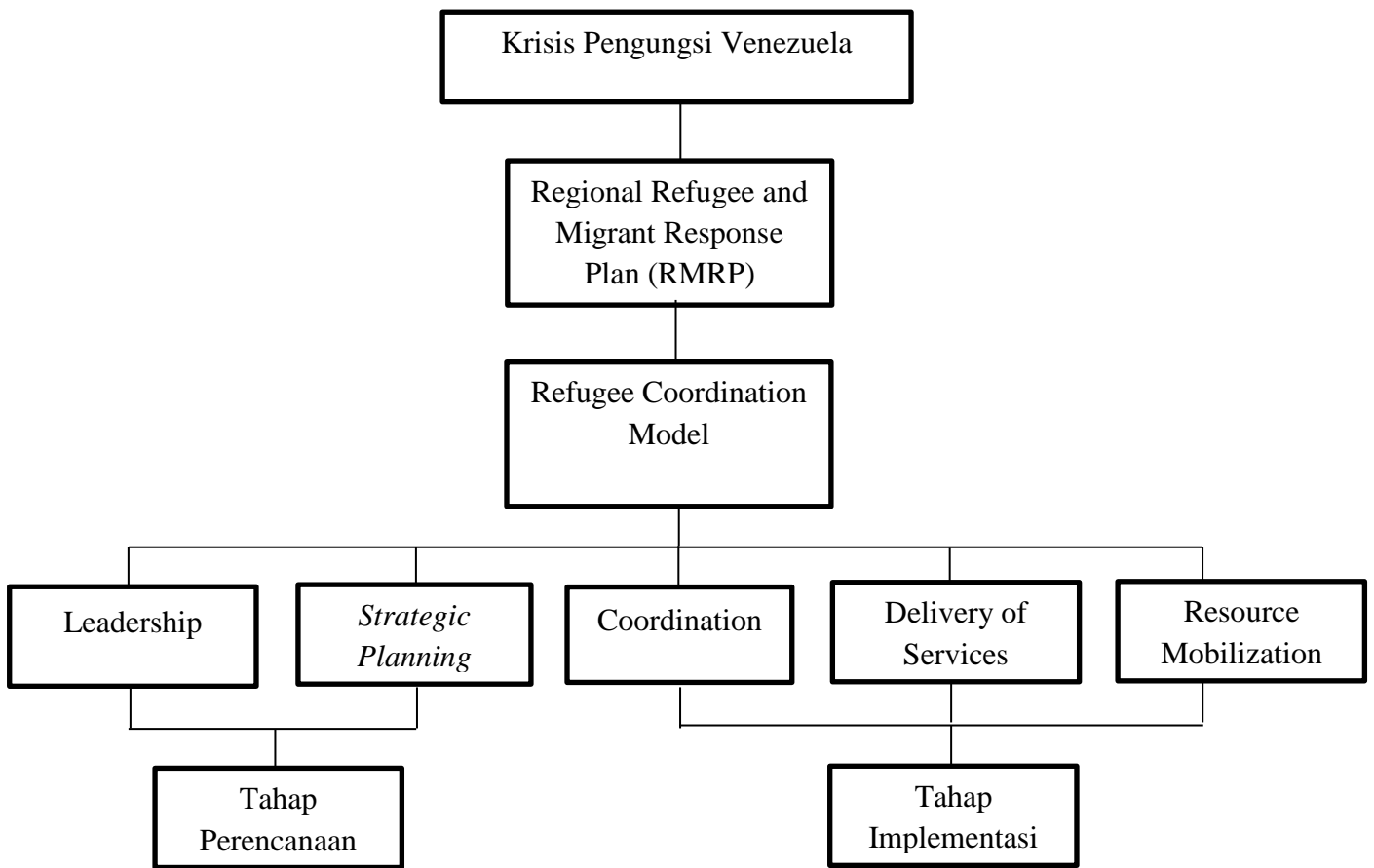
Platform inklusif mitra untuk mengumpulkan dana. Mempromosikan dan memimpin mobilisasi sumber daya yang inklusif untuk semua mitra yang terlibat dalam tanggapan pengungsi.

Dalam penelitian ini akan menggunakan kerangka dari RCM yaitu *Leadership*, dan *Strategic Planning*, yang termasuk ke dalam tahapan perencanaan dan akan

dijelaskan pada Bab IV penelitian ini kemudian tahapan implementasi yaitu *Coordination, Delivery of Services* dan *Resource Mobilization* yang akan dijelaskan pada Bab V untuk melihat bagaimana implementasi RMRP di Kolombia itu sendiri.

2.3. Alur Pemikiran

Grafik 2.1. Alur Pemikiran



Sumber: Diolah oleh Penulis

2.4. Hipotesis Penelitian

Dalam menangani krisis pengungsi Venezuela, UNHCR dan IOM bekerja sama dengan negara-negara Amerika Latin dan Karibia serta organisasi lainnya untuk sama-sama menangani krisis tersebut melalui rencana tanggapan yaitu RMRP. Melalui

perspektif liberalisme dapat dijelaskan bahwa mulai dari pembentukan sampai dengan pengimplementasian RMRP melibatkan kerja sama aktor negara dan non negara dan didukung oleh konsep *refugee coordination model*, proses implementasi RMRP dapat terimplementasi dengan baik sebab melalui tahap-tahap yang ada di RCM yaitu *Leadership, Strategic Planning, Coordination, Delivery of Services*, dan *Resource Mobilization* sehingga krisis pengungsi Venezuela serta permasalahannya terutama di Kolombia dapat ditangani.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada yang mana memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2011, h. 73). Jenis penelitian ini sesuai dengan penelitian yang akan penulis teliti yang mana mengarah ke penggambaran secara rinci suatu isu ataupun fenomena tertentu yang dalam hal ini isu krisis pengungsi Venezuela dan mendeskripsikan apa saja peranan dari UNHCR sebagai aktor utama.

3.2.Definisi Konsep

- a. *Implementasi*. Menurut KBBI, implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Ekawati (dikutip dari Taufik, 2013, h. 136) mendefinisikan implementasi sebagai cakupan tindakan oleh individu maupun kelompok publik/swasta yang berorientasi pada pencapaian dari tujuan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. *Pengungsi*. Berdasarkan Konvensi 1951 tentang Status Pengungsi, pengungsi didefinisikan sebagai orang yang dikarenakan oleh ketakutan yang beralasan akan penganiayaan, yang disebabkan oleh alasan ras, agama, kebangsaan, keanggotaan dalam kelompok sosial dan partai politik tertentu, berada di luar negara kebangsaannya dan tidak menginginkan perlindungan dari negara tersebut.

- c. *Krisis pengungsi*. Krisis pengungsi merujuk pada kesulitan dan situasi berbahaya dalam penerimaan sekelompok besar orang yang berpindah secara terpaksa. Ini bisa jadi pengungsi internal, pengungsi, pencari suaka atau kelompok besar migran lainnya.

3.3.Fokus Penelitian

Tabel 3.1 Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Implementasi <i>Regional Refugee and Migrant Response Plan (RMRP) for Refugees and Migrants from Venezuela</i> di Kolombia	Tahap Perencanaan	<i>Leadership</i>	Kerja sama UNHCR dan IOM dengan pemerintah dan organisasi regional & nasional untuk merespon krisis pengungsi Venezuela.
		<i>Strategic Planning</i>	Mengembangkan sebuah rencana tanggapan yang menghasilkan RMRP sebagai <i>The Action Plan</i> .
	Tahap Implementasi	<i>Coordination</i>	Koordinasi dilakukan para aktor di <i>Regional Inter-Agency Coordination Platform</i> .

		<i>Delivery of Services</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemberian bantuan kepada para pengungsi di setiap area intervensi. b. Pemantauan dan pelaporan pengimplementasian RMRP dalam pemberian bantuan.
		<i>Resource Mobilization</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>International Donors' Conference in Solidarity with Venezuelan Refugees and Migrants</i> b. <i>The Fundraising Working Group</i>

Sumber: Diolah oleh Penulis.

3.4. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah *Grupo Interagencial para los Flujos Migratorios Mixtos* (GIFMM) atau *Inter-Agency Mixed Migration Flows Group in Colombia* sebagai implementor RMRP di Kolombia dalam rangka menangani krisis pengungsi Venezuela. Pada penelitian ini, tingkat analisisnya adalah kelompok yang menurut Mochtar Mas' oed dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (1990, h. 46) tingkat analisis kelompok adalah tingkat analisis kedua yang mana ditekankan bahwa individu umumnya melakukan tindakan internasional dalam kelompok dan hubungan internasional sebetulnya adalah hubungan antar berbagai kelompok kecil

di berbagai negara, dan untuk memahami hubungan internasional kita harus mempelajari perilaku kelompok-kelompok kecil dan organisasi-organisasi yang terlibat dalam hubungan internasional.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang disajikan berupa kata-kata yang diperoleh dari media massa, laporan penelitian institusi terkait, tulisan ilmiah, dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini.

Kemudian sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang bersumber dari buku, artikel jurnal, laporan pemerintah dan institusi terkait, media massa, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan krisis pengungsi Venezuela serta upaya dari aktor negara maupun non negara dalam menangani krisis yang ada.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yang salah satunya dapat dilakukan melalui teknik perbandingan historis (*comparative historical*). Penulis mengumpulkan data melalui penelitian terdahulu, laporan dari institusi terkait yang dalam hal ini UNHCR dan platform koordinasi RMRP yakni r4v.info kemudian tulisan ilmiah mengenai isu krisis pengungsi mulai dari sebab hingga akibat serta pemberitaan media massa seperti koran yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian ini dibatasi dengan rentang waktu 2018 sampai dengan 2021 di mana RMRP dibentuk dan diimplementasikan untuk menangani krisis pengungsi Venezuela sehingga menggunakan teknik perbandingan historis sesuai dengan

penulis yang akan meneliti dari aspek yang terjadi di masa lalu melalui penelitian terdahulu dan literatur terkait.

3.7. Teknik Keabsahan Data

Suatu penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya yang mana itu diperlukan teknik keabsahan data untuk menguji keabsahan atau validitas data-data. Menurut Sugiyono (2013, h. 270) teknik keabsahan data meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini.

3.7.1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan waktu pengamatan ini dilakukan untuk memperdalam pengamatan yang dilakukan serta pengkajian kembali data-data maupun informasi yang telah dikumpulkan. Penulis yang dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder/*library research* melakukan perpanjangan waktu untuk menelaah dari berbagai sumber pustaka agar mendapatkan data-data yang kredibel.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan yang mana kepastian data dan urutan peristiwa akan lebih sistematis (Sugiyono, 2013, h. 272). Dengan meningkatkan ketekunan maka penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu melakukan uji keabsahan data dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi dari berbagai sumber yang berbeda untuk kemudian dibandingkan dan diuji kebenarannya, data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

d. Analisis Kasus Negatif

Menurut Sugiyono (2013, h. 275) kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga saat tertentu. Analisis kasus negatif adalah dengan mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah dikumpulkan. Sehingga saat masih terdapat kasus negatif, maka penulis akan mencari tahu lebih dalam dan mengkaji kembali soal data terkait.

e. Menggunakan bahan referensi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bahan-bahan referensi seperti laporan instansi terkait, artikel jurnal, berita, dan sejenisnya yang akan membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.

3.7.2. Transferabilitas (*Transferability*)

Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, Sugiyono (2013, h. 276) mengemukakan bahwa peneliti dalam membuat laporan penelitiannya harus dapat menguraikannya secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Maka dalam penelitian ini akan menguraikan hasil penelitian sesuai dengan hal di atas agar dapat dipahami dan memberi gambaran kepada pembaca.

3.7.3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependability disebut sebagai reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses penelitian. Mulai dari penentuan masalah, menentukan sumber data, analisis data sampai dengan kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

3.7.4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang terkait dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2013, h. 277).

3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dikutip dari Sugiyono, 2013, h, 246) analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai selesai yang mana terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data tersebut dan dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang penting, dan memfokuskan kepada hal-hal pokok dari fokus penelitian yang telah ditentukan. Reduksi data berfungsi untuk mengarahkan, membuang hal-hal yang mungkin kurang terkait, dan mengorganisasikan data dengan

sedemikian cara sehingga terbentuk kesimpulan-kesimpulan pokok yang dapat memudahkan untuk memahami isi penelitian ini. Dengan reduksi data, peneliti tentunya akan lebih fokus kepada permasalahan yang dibahas di dalam penelitian secara signifikan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data yang berhasil dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk narasi yang mana diharapkan mampu untuk membangun pola hubungan yang sistematis antara masalah dengan solusi yang ditawarkan sehingga data yang diperoleh dapat lebih mudah menjelaskan dan menjawab rumusan masalah yang difokuskan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data yang secara sistematis maka kesimpulan akan ditarik satu persatu berdasarkan analisa yang dibangun oleh peneliti. Data berupa narasi yang diperoleh oleh peneliti akan diambil masing-masing secara signifikan sehingga memberikan keterkaitan dengan masalah yang diangkat.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini akan menjabarkan tentang krisis pengungsi Venezuela di Kolombia sebagai negara paling terdampak dan yang menjadi fokus pada penelitian ini, kemudian UNHCR dan IOM sebagai aktor yang menginisiasi aksi rencana RMRP untuk menangani krisis pengungsi Venezuela di negara-negara terdampak. Pada bab ini juga akan RMRP *for Refugees and Migrants from Venezuela* yang mencakup area intervensi, pendanaan, dan target atau tujuan yang harus dicapai dalam pengimplementasian RMRP terkhusus rancangan yang di Kolombia. Setelah itu akan menjelaskan GIFMM sebagai implementor RMRP di Kolombia sekaligus menjadi unit analisis pada penelitian ini, penjelasan tersebut berupa identitas serta tugas dan fungsi terkait pengimplementasian RMRP.

4.1. Krisis Pengungsi Venezuela di Kolombia

Krisis pengungsi Venezuela merupakan krisis pengungsi terbesar dalam sejarah Amerika Latin dan Karibia yang disebabkan oleh krisis ekonomi dan politik dalam negerinya yang menyebabkan eksodus besar ke negara-negara tetangga. Dampak arus keluar pengungsi dan migran dari Venezuela paling terasa di Kolombia. Jumlah pengungsi yang ada di Kolombia meningkat hampir 2.550 persen yang mana dari kurang dari 39.000 pada akhir 2015, menjadi 1.032.000 pada akhir September 2018. Selain itu, juga ada lebih dari 300.000 orang Kolombia yang kembali ke negaranya. Kemudian pengungsi Venezuela yang transit melalui Kolombia menuju Ekuador dan negara lainnya juga meningkat sebesar 3.550 persen dari 14.000 pada 2015 menjadi 511.000 dalam sembilan bulan pertama tahun 2018 (RMRP, 2018).

Melihat Kolombia sebagai negara tujuan terbesar para pengungsi Venezuela, proses menyeberangi perbatasan, penerimaan maupun perlindungan pengungsi menemui beberapa permasalahan, yaitu:

a. Situasi yang tidak teratur/tidak terdokumentasi

Pada dasarnya pengungsi memerlukan status hukum di negara tempat ia mengungsi untuk mendapatkan akses layanan dasar seperti kesehatan, pekerjaan, dan yang lainnya. Menjadi tugas dan wewenang UNHCR untuk dapat menentukan status pengungsi di suatu negara, namun negara-negara juga memiliki tanggung jawab untuk menentukan seorang pencari suaka akan dijadikan pengungsi di negaranya, maka mekanisme penentuan di setiap negara akan berbeda mengikuti tradisi hukum, kondisi lokal, dan sumber daya di negara tersebut (Notoprayitno, 2013, h. 105).

Di Kolombia, dari 1,7 juta pengungsi Venezuela yang berada di sana, 56 persen diantaranya atau sekitar hampir 1 juta berada pada situasi yang tidak teratur atau belum memiliki status hukum (RMRP 2021, h. 99). Menurut survei REACH (dikutip dari ACAPS, 2021, h. 5) di Kolombia, 86% orang dalam transit yang disurvei tidak memiliki dokumen migrasi. Kurangnya status reguler mengakibatkan mereka tidak dapat mengakses pekerjaan formal dan layanan dasar serta meningkatkan risiko eksploitasi dan perdagangan manusia. Wawancara dengan informan kunci dilakukan oleh ACAPS (2021, h. 6) pada 10 November 2020 yang mengatakan bahwa tidak memiliki status reguler kemungkinan besar membuat mereka menghindari pelaporan kepada pihak berwenang tentang eksploitasi dan pelecehan yang mungkin mereka alami, karena takut ditahan atau dideportasi. Menurut RMRP (2021, h. 100) juga situasi tidak teratur ini menyebabkan peningkatan risiko perlindungan saat pengungsi transit maupun menyeberangi

perbatasan, dan yang berniat untuk tinggal akan menimbulkan hambatan dan batasan dalam mengakses hak dan layanan (RMRP 2021, h. 100).

b. Masalah kesehatan

Para pengungsi memiliki akses yang sangat terbatas ke perawatan kesehatan. Setiap orang di Kolombia diperbolehkan mendapatkan bantuan darurat, tetapi ini adalah satu-satunya layanan kesehatan yang dapat diakses oleh orang-orang tanpa status reguler. Akses ke kesehatan semakin dibatasi bagi pengungsi dan migran Venezuela karena mereka sedang dalam perjalanan dan melewati daerah-daerah di mana bantuan atau layanan medis terbatas atau tidak ada sama sekali (ACAPS, 2021, h.7).

Terjadinya eksodus dengan jumlah besar juga membawa tantangan tersendiri di mana penyakit menular dapat menginfeksi siapapun untuk warga di negara tujuan maupun para pengungsi. Berdasarkan *North Santander Health Institute*, penyakit menular yang paling sering terjadi adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) atau gejala mirip flu dari Surveilans Sentinel Site (24 persen), Tuberkulosis (20 persen), HIV/AIDS (18 persen), Varicella (15 persen), dan Hepatitis A (15 persen) (Doocy, Page, Hoz, Spiegel & Beyrer, 2019, h. 82).

c. Makanan dan transportasi

Pada survei yang dilakukan oleh REACH, 33% orang dalam transit yang disurvei untuk penilaian kebutuhan cepat REACH mengatakan mereka harus melewati satu kali makan sehari, 35% menjawab bahwa mereka melewati dua kali makan, dan 10% mengatakan mereka makan kurang dari satu kali sehari (REACH, 2020). Selain makanan juga terdapat transportasi sebagai kebutuhan

kedua paling banyak yang diidentifikasi setelah makanan, terlebih jika adanya ketersediaan transportasi murah, dukungan keuangan atau voucher yang dapat ditukarkan dengan perusahaan bus, atau transportasi khusus yang disediakan oleh organisasi kemanusiaan akan sangat mengurangi jumlah orang yang bepergian dengan berjalan kaki dan dapat mengurangi paparan mereka terhadap risiko dan kebutuhan terkait (ACAPS, 2021, h.4).

d. Air dan sanitasi

Rapid Assessment dari OXFAM, FAO, dan Fuerza de Mujeres Wayuu (2019) menunjukkan bahwa 64% pria dan wanita yang diwawancarai menganggap bahwa mereka memiliki masalah yang parah karena kelangkaan air untuk dikonsumsi, kemudian wawancara pada informan kunci dilakukan oleh Clamor dari UNHCR (dikutip dari ACAPS, 2021, h. 7) yang menghasilkan bahwa para pengungsi saat di perjalanan tidak memiliki akses untuk air minum, mandi, dan mencuci pakaian. Selain itu mereka juga tidak memiliki akses ke produk kebersihan pribadi seperti sabun serta fasilitas untuk mencuci tangan yang sangat penting untuk pencegahan COVID-19. Kebersihan untuk para pengungsi perempuan turut menjadi persoalan, mengingat kurangnya akses ke fasilitas sanitasi dan produk higienis perempuan seperti pembalut, dll (ACAPS, 2021, h. 7).

e. Xenofobia

Semua informan kunci yang diwawancarai di Kolombia mengatakan bahwa xenophobia terhadap pengungsi dan migran telah meningkat, seperti wanita Venezuela yang berada di Cúcuta menggambarkan bagaimana orang asing di jalan atau di bus menghina mereka ketika mereka mendengar aksen Venezuelanya (MMC,

2019, h.26). Xenofobia di Kolombia yang ditujukan kepada rakyat Venezuela juga telah mengalami ledakan yang mendorong segregasi, ujaran kebencian, dan penolakan yang terkadang berujung pada kekerasan (Bodea, 2021).

f. Kekerasan

Daerah perbatasan antara Venezuela dan Kolombia secara historis tidak aman karena kehadiran berbagai aktor bersenjata, seperti kelompok kriminal yang terlibat dalam penyelundupan (MMC, 2019, h.23). Selain itu kekerasan berbasis gender/ *Gender Based Violence* (GBV) turut menjadi masalah yang dihadapi oleh pengungsi Venezuela. Semua informan kunci di Kolombia menyebutkan kekerasan seksual dan berbasis gender sebagai masalah perlindungan utama bagi orang-orang yang berpindah-pindah (MMC, 2019, h.25). Namun, para penyintas SGBV tidak mudah mengungkapkan apa yang terjadi pada mereka, seperti yang terdapat pada R4V, bahwa hal tersebut disebabkan oleh ketidaktahuan akan layanan yang tersedia, ketidakpercayaan, ketakutan dideportasi karena tidak berdokumen atau tidak memiliki dokumen, atau karena tidak mengganggu proses imigrasi mereka (R4V, 2019, h. 4).

4.2.Kerja Sama UNHCR dan IOM untuk Menangani Krisis Pengungsi Venezuela

UNHCR merupakan organisasi internasional di bawah naungan PBB yang didirikan pada 14 Desember 1950. Berdasarkan Statuta Komisariat Tinggi Perserikatan Bangsa-Bangsa Urusan Pengungsi Bab I alinea 2, UNHCR memiliki tugas yang sepenuhnya bersifat non-politis, sosial, dan kemanusiaan yang saling berkaitan dengan kelompok ataupun kategori pengungsi. Tujuan utama UNHCR adalah untuk melindungi hak dan kesejahteraan orang-orang yang terpaksa mengungsi dan juga

berusaha untuk menghadirkan solusi jangka panjang (UNHCR, n.d.). Kemudian terkhusus menangani persoalan migrasi internasional, terdapat IOM yang didirikan pada 1951 dan juga dinaungi oleh PBB. IOM merupakan organisasi antarpemerintah di bidang migrasi dan bekerja erat dengan mitra pemerintah, antarpemerintah, dan non-pemerintah. IOM melakukan tugasnya dengan memberikan layanan dan saran kepada pemerintah dan migran, IOM juga membantu dalam mencari solusi praktis untuk masalah migrasi dan untuk memberikan bantuan kemanusiaan kepada para migran yang membutuhkan (IOM, n.d.).

Melihat krisis pengungsi Venezuela yang juga melibatkan migrasi besar-besaran, pada 12 April 2018 Sekretaris Jenderal PBB, António Guterres, memberikan arahan kepada IOM dan UNHCR untuk memimpin dan mengoordinasikan respon regional terhadap situasi pengungsi dan migran dari Venezuela, kemudian pada 28 Mei 2018, Direktur Jenderal IOM dan UNHCR mengirim surat bersama kepada Sekretaris Jenderal PBB yang menginformasikan tentang pembentukan *Regional Inter-Agency Coordination Platform* yang inklusif dan menyeluruh untuk mengerahkan tanggapan terhadap pengungsi dan migran Venezuela (R4V, 2018).

Setelah itu pada 19 September 2018 pertemuan pertama *Regional Inter-Agency Coordination Platform* yang berlangsung di Panama. Pertemuan tersebut memiliki enam sesi yaitu *Information Management*, *Sexual and Gender Based Violence*, *Communicating with Communities*, *Safe Routes and Support Spaces*, *Anti-xenophobia Campaign*, dan yang keenam yaitu *Communications*. Pertemuan pertama ini diikuti oleh 15 *UN Agencies*, 9 NGO, IFRC dan ICRC, serta 5 donor (R4V, 2018).

Kemudian pada Desember 2018 UNHCR dan IOM mempresentasikan rencana tanggapan untuk 2019 (Proyecto Migracion Venezuela, 2019). Di Kolombia sendiri dari Kementerian Luar Negeri-nya mengeluarkan pernyataan menyambut rencana

tersebut dan menyoroti dukungan Menteri Luar Negeri, Carlos Trujillo, yang menyerukan kerja sama regional dan internasional untuk menanggapi situasi tersebut serta GIFMM bertugas mengoordinasikan implementasi RMRP di Kolombia (GIFMM, 2018). Selain itu, UNHCR dan IOM telah menunjuk *Joint Special Representative*, Eduardo Stein, yang bertugas mempromosikan pendekatan regional yang koheren dan harmonis dalam koordinasi dengan pemerintah nasional, organisasi internasional, aktor non-tradisional, dan pemangku kepentingan terkait lainnya (R4V, 2018).

Platform Regional terdiri dari badan-badan PBB, LSM, donor, lembaga keuangan internasional, dan organisasi masyarakat sipil yang saat ini berjumlah 159 mitra dan/atau anggota yang tersebar di 17 negara Amerika Latin dan Karibia. Dalam konteks ini, IOM dan UNHCR bekerja sama untuk memimpin organisasi konferensi tingkat tinggi antar-lembaga regional dan mekanisme koordinasi yang kemudian mengembangkan sebuah rencana tanggapan operasional yang dikenal sebagai RMRP, untuk proses dari RMRP sendiri dijelaskan pada sub-bab selanjutnya.

4.3.RMRP: *The Action Plan of UNHCR and IOM*

Kerja sama yang dipimpin oleh IOM dan UNHCR untuk memberikan respon kemanusiaan terhadap pengungsi Venezuela tertuang ke dalam sebuah operasional cetak biru yang dinamakan RMRP *for Refugees and Migrants from Venezuela* untuk kemudian diimplementasikan di negara-negara terdampak yang mana proses ini dinamakan *Strategic Planning*.

Menurut *International Association of Professionals in Humanitarian Assistance and Protection* (PHAP), *Strategic Planning* merupakan kegiatan suatu organisasi yang menetapkan prioritas untuk beberapa tahun dan tujuan operasionalnya yang juga kemudian memutuskan tingkat dan alokasi sumber daya utama serta memastikan

bahwa berbagai unit dan anggotanya bekerja secara harmonis menuju tujuan bersama. *Strategic Planning* ini sangat penting terutama saat ada krisis yang dengan demikian dapat membantu membangun kerangka kerja menyeluruh di mana tanggapan operasional dapat dibentuk atau diimplementasikan.

RMRP sendiri merupakan hasil dari proses *Strategic Planning* sebagai suatu rencana tanggapan operasional yang dipimpin oleh UNHCR dan IOM beserta para aktor lainnya untuk bersama-sama menangani krisis pengungsi Venezuela. Pada saat mengembangkan rencana tanggapan tersebut, UNHCR dan IOM berkonsultasi dengan semua pemerintah tuan rumah, komunitas dan otoritas lokal, badan-badan PBB, masyarakat sipil, termasuk NGO nasional dan internasional, organisasi berbasis agama, *Red Cross Movement* yang termasuk *national Red Cross societies*, *International Federation of Red Cross (IFRC)* dan *International Committee of the Red Cross (ICRC)*, komunitas donor, serta konsultasi dengan pengungsi dan migran dari Venezuela sebagai dasar dan acuan pemberian bantuan kepada para pengungsi dan migran (R4V, 2020, h.11).

Proses membuat RMRP ini sendiri terdapat beberapa langkah yang termuat dalam *Planning Guide/Instructions* (R4V, 2020) yang ditujukan untuk para aktor dalam membuat rencana tanggapan operasional nasional maupun sub-regional, tak terkecuali di Kolombia yaitu:

1. *RMRP-Joint Needs Assessments & Analysis*

Pada tahap ini terdiri dari beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

- *Secondary Data Review*

Tahap meninjau data sekunder adalah informasi seperti laporan, media, pernyataan resmi, dll yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis yang bertujuan untuk menghindari duplikasi upaya serta

menghemat waktu dan sumber daya. Adapun langkah-langkah pada tahap ini yaitu *Compile, Organize, Validate, dan Consolidate*.

- *Joint Needs Assessment dan Joint Needs Analysis*

Menilai kebutuhan pengungsi dan migran merupakan persyaratan utama untuk setiap negara/sub-regional RMRP. Pada tahap ini, setelah semua data dikonsolidasikan, analisis data yang tersedia dengan:

- a. Menjelaskan hubungan antara perhatian/kebutuhan kelompok populasi yang menjadi perhatian.
- b. Menafsirkan temuan dengan memprioritaskan wilayah geografis, jenis kelamin dan kelompok usia serta kebutuhan.
- c. Mengantisipasi apa yang mungkin terjadi selanjutnya.

Pada tahap ini memiliki tiga fase yaitu *Preparation, Conduct the Workshop, dan After the Session*.

2. *People in Need (PiN)*

- *Population type*

Pada tahap ini jenis populasi dikategorikan menjadi pengungsi dan migran, *pendular, transit, in destination, returnees, dan host communities*. Kemudian juga untuk mengkategorikan populasi yang terdampak, yang membutuhkan, yang ditargetkan, dan yang telah dijangkau yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1. Rincian Jenis Populasi



Sumber: RMRP 2021 Planning Instructions

Normalnya, orang-orang yang ditargetkan jumlahnya lebih sedikit daripada yang membutuhkan, hal tersebut disebabkan oleh aktor kemanusiaan kemungkinan tidak memiliki sumber daya atau kemampuan untuk memenuhi semuanya atau karena tidak semua orang yang membutuhkan dapat diakses oleh mereka.

- *Age/gender breakdown*

Pemilahan dilakukan berdasarkan estimasi data yang tersedia di tingkat negara. Persyaratan minimum untuk pemilahan gender dan usia adalah anak perempuan dan laki-laki di bawah 18 tahun, perempuan dan laki-laki yang berumur atau di atas 18 tahun.

3. Target & Breakdowns

- *Per activity vs indicator*

Pada tahap ini dilakukan perincian tentang aktivitas yang dilakukan per indikator beserta targetnya.

4. Response Planning and Monitoring

Pada tahap ini terdapat beberapa langkah yaitu:

- a. *Identify and analyse response options*
- b. *Formulate response approaches and Sector Objectives*
- c. *Formulate Regional Core Indicators (RCI)*

4.4. Regional Refugee and Migrant Response Plan (RMRP) for Refugees and Migrants from Venezuela di Kolombia

Perencanaan yang telah disusun kemudian menjadi pedoman bagi para implementor untuk mengatasi permasalahan yang ada. RMRP dibentuk sebagai pendekatan yang terkoordinasi dan komprehensif di seluruh kawasan antara pemerintah dengan dukungan organisasi internasional yang akan mengatasi skala arus masuk para pengungsi dan telah dikembangkan untuk mendukung dan melengkapi otoritas nasional di seluruh Amerika Latin dan Karibia.

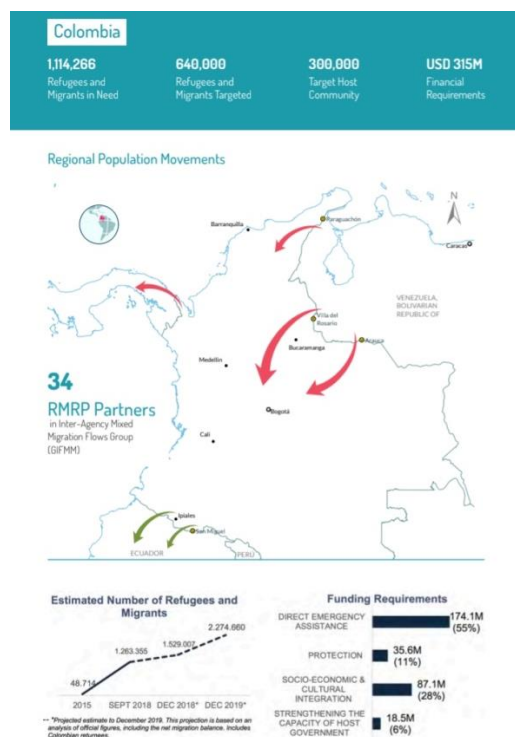
Target dan kebutuhan finansial RMRP berbeda-beda di tiap negara. Kolombia yang menjadi negara paling terdampak krisis pengungsi Venezuela memiliki target dan kebutuhan tersendiri yang tertuang dalam RMRP. Terkhusus untuk pengimplementasian di Kolombia menargetkan 640.000 pengungsi dengan kebutuhan finansial sebesar 315 juta USD pada 2019.

Di Kolombia sendiri terdapat badan yang akan mengoordinasikan dan mengimplementasikan RMRP yaitu *Grupo Interagencial para los Flujos Migratorios Mixtos* (GIFMM) atau yang dalam bahasa Inggris yaitu *Inter-Agency Mixed Migration Flows Group*. Pada akhir Oktober 2018 GIFMM memiliki 38 anggota. Penjabaran setiap area intervensi per tahun berdasarkan cetak biru RMRP tahun 2019, 2020, dan 2021.

4.4.1. RMRP Tahun 2018-2019

Area intervensi RMRP 2019 yang mencakup bantuan darurat langsung, perlindungan, integrasi sosial ekonomi dan budaya, serta penguatan kapasitas tuan rumah, terkhusus di Kolombia memiliki tujuan tersendiri yang akan dijabarkan per area intervensi. Berikut ini gambar rincian dari target untuk RMRP tahun 2019 di tiap area intervensi.

Gambar 4.2. Rincian target RMRP 2019 di Kolombia



Sumber: RMRP 2019

Dari gambar tersebut kemudian akan dijabarkan strategi respon untuk memenuhi target di tiap area intervensi.

1. *Direct Emergency Assistance*

- a. Menanggapi kebutuhan mendesak dari sebagian besar populasi yang tercakup dalam RMRP, dan hampir semua dari warga Venezuela yang meninggalkan negaranya akan tinggal di Kolombia atau transit dalam perjalanan ke negara

lain, salah satu bidang utama RMRP di Kolombia berfokus pada bantuan darurat.

- b. Tujuan utama para mitra dalam bidang intervensi ini adalah untuk menanggapi secara efektif kebutuhan dasar yang mendesak, memfasilitasi akses ke bantuan melalui informasi yang memadai, dan tindakan untuk mengurangi risiko yang akan menciptakan kebutuhan kemanusiaan lebih lanjut.
- c. Tiga sektor teratas untuk bidang intervensi ini sesuai dengan bantuan kritis dan yang untuk menyelamatkan nyawa yaitu (i) bantuan kesehatan dasar melalui layanan kesehatan darurat, vaksinasi, bantuan kesehatan untuk orang-orang dengan kebutuhan khusus; (ii) ketahanan pangan dan gizi melalui penyediaan makanan, dapur umum dan kupon makanan; intervensi multi-sektoral, seperti (iii) *Shelter* dan (iv) *Water, Sanitation, and Hygiene (WASH)* di daerah-daerah yang jumlah pendatangya melebihi kapasitas penyerapan lokal, seperti daerah perbatasan.
- d. Bantuan melalui intervensi berbasis tunai untuk kebutuhan mendesak, termasuk MPC, akan diprioritaskan. Kegiatan di bawah wilayah intervensi ini juga mencakup *humanitarian transportation*, mekanisme komunikasi dan konektivitas, penyediaan *Non-Food Item (NFI)*, penyediaan informasi untuk membantu mereka yang membutuhkan akses layanan respon, dan upaya preventif kesehatan dan gizi. Bantuan kemanusiaan akan menargetkan area penerimaan dan transit utama, yang mencakup perbatasan, pusat kota dan titik transit utama, termasuk jalan raya dari Venezuela ke Ekuador. Penyediaan bantuan kemanusiaan akan dikoordinasikan oleh GIFMM tingkat nasional dan lokal melalui partisipasi di Pos Komando Terpadu lokal dan Meja Bundar

Manajemen Migrasi pemerintah untuk memastikan tanggapan yang saling melengkapi dan efisien.

2. *Protection*

- a. Di bawah bidang intervensi ini, tanggapan akan difokuskan pada memastikan akses ke dokumentasi, regularisasi, wilayah dan mekanisme perlindungan internasional.
- b. Identifikasi, rujukan, dan tanggapan terhadap kasus-kasus dengan kebutuhan khusus akan diperkuat, seperti untuk anak-anak dan penyintas GBV melalui mekanisme tanggapan berbasis komunitas atau mitra yang sesuai; dan memperkuat jaringan komunitas.
- c. Kegiatan juga akan mencakup bantuan hukum, penyediaan informasi dan orientasi tentang hak dan prosedur, dukungan pada akses ke dokumentasi, regularisasi dan prosedur suaka, pemantauan perlindungan, dukungan psikososial untuk orang-orang dengan kebutuhan khusus, pencegahan dan identifikasi serta penanganan kasus perdagangan manusia, GBV, dan eksploitasi.
- d. Mitra juga akan mendukung organisasi dan jaringan berbasis komunitas, mendukung kegiatan untuk memperkuat kapasitas mereka dalam mengadvokasi dan mengorganisir pemajuan hak-hak mereka, serta memfasilitasi komunikasi antara mitra dan komunitas serta antar komunitas itu sendiri.

3. *Socio-Economic and Cultural Integration*

- a. Tujuan utama para mitra di bawah bidang intervensi ini adalah untuk memperkuat akses jangka panjang, setara dan konsisten ke layanan dasar, seperti pendidikan dan perawatan kesehatan, menciptakan peluang mata

pencapaian, dan mempromosikan hidup berdampingan secara damai dengan masyarakat tuan rumah.

- b. Tujuan dari kegiatan yang direncanakan adalah untuk meningkatkan penyediaan layanan sekaligus mempromosikan integrasi para pendatang dan mendukung komunitas tuan rumah Kolombia. Ini akan fokus pada kegiatan untuk mendukung akses ke mata pencarian, termasuk akses ke pasar kerja, memfasilitasi akses ke dokumentasi yang diperlukan untuk pekerjaan, seperti validasi gelar akademik dan pengalaman kerja, dan promosi inisiatif produktif.
- c. Rencana tersebut juga akan mempromosikan akses jangka panjang ke layanan seperti perawatan kesehatan, pendidikan dan air bersih, melalui intervensi di komunitas tuan rumah yang memperluas ketersediaan dan kapasitas klinik, sekolah, dan sistem air.
- d. Ini akan diprioritaskan melalui pendekatan berbasis wilayah dengan tujuan menciptakan atau meningkatkan akses ke layanan di daerah-daerah di mana kedatangan dari Venezuela terkonsentrasi dan menyediakannya untuk komunitas tuan rumah juga, sehingga mempromosikan hidup berdampingan secara damai.
- e. Mencakup kegiatan untuk mempromosikan kohesi sosial dan upaya melawan diskriminasi dan xenofobia, termasuk kampanye anti diskriminasi/antixenofobia dan proyek berbasis komunitas untuk mempromosikan hidup berdampingan yang damai dan dialog antara pendatang dan komunitas tuan rumah.

4. *Strengthening the Capacity of Host Government*

- a. Tujuan utama pada rencana ini adalah untuk memperkuat kapasitas keseluruhan negara Kolombia, baik lembaga nasional maupun lokal, untuk

menyediakan manajemen yang komprehensif atas kedatangan pengungsi, migran dan pengungsi Kolombia yang kembali. Ini akan dicapai melalui dua tindakan utama:

- 1) Kegiatan lini pertama berupaya memberikan dukungan teknis dan meningkatkan kapasitas berbagai lembaga negara di tingkat nasional dan lokal yang memiliki tanggung jawab terkait pengungsi dan migran atau bidang terkait perlindungan, seperti perlindungan anak, serta memastikan interoperabilitas sistem informasi dari berbagai lembaga negara, dengan dukungan dari sub-kelompok Manajemen Informasi GIFMM. Ini akan dicapai melalui advokasi, bantuan teknis, dan penyebaran praktik terbaik di semua tingkat pemerintahan, serta membiayai personel dan peralatan di lembaga-lembaga utama.
- 2) Baris kedua bertujuan untuk menciptakan kapasitas negara yang struktural dan berjangka panjang dengan memberikan bantuan teknis dan melakukan advokasi yang akan direfleksikan dan diadopsi menjadi norma-norma konkrit, seperti undang-undang, keputusan, dan peraturan lainnya, serta masyarakat yang strategis dan menjangkau jauh. kebijakan.

4.4.2. RMRP Tahun 2020

Untuk RMRP yang akan diimplementasikan pada 2020, jumlah target pengungsi yang akan diberikan bantuan sesuai area intervensi adalah sebanyak 1,33 juta pengungsi dengan kebutuhan finansial sebesar 739,2 juta USD. Namun RMRP tahun 2020 mengalami revisi pada Mei 2020 akibat dari pandemi Covid-19. Revisi tersebut mengintegrasikan penanganan Covid-19 di tiap sektor dan orang yang

ditargetkan RMRP 2020 di Kolombia menjadi 2,26 juta dan kebutuhan finansial sebesar 782,26 juta USD.

Kemudian jumlah mitra pada RMRP 2020 bertambah menjadi 64. Berikut ini akan dijabarkan area intervensi RMRP tahun 2020 mengikuti yang telah direvisi pada bulan Mei di Kolombia beserta target, strategi, dan prioritas tanggapan beserta gambarnya.

Gambar 4.3. Rincian target RMRP 2020



Sumber: RMRP 2020 Revision

Strategi GIFMM berfokus pada respons terhadap kebutuhan pengungsi, migran, migran Kolombia yang kembali, dan komunitas tuan rumah dalam koordinasi yang erat dan dukungan terhadap respons pemerintah. Area-area intervensi utama sebagai tanggapan GIFMM adalah perawatan kesehatan, pencegahan dan penanggulangan Covid-19, WASH, *Cash-Based Assistance*, *Food Security*, *Protection*, *Shelter*, dan kelanjutan pendidikan untuk anak-anak, membantu individu untuk mematuhi tindakan karantina, dan dengan demikian

mencegah penyebaran Covid-19 dan menangani kebutuhan kemanusiaan dan perlindungan yang mendesak.

Tanggapan penyelamatan jiwa GIFMM dan mitranya mencakup peningkatan bantuan tunai dan voucher (termasuk bantuan tunai multiguna, voucher, uang sewa, dll), tempat penampungan sementara dan alternatif perumahan lainnya, dan bantuan kemanusiaan dasar seperti bantuan makanan dan non-makanan kepada mereka yang paling membutuhkan dan terpengaruh oleh konteks saat ini. Selain itu, banyak layanan sekarang tersedia secara daring atau melalui telepon, memberikan informasi dan orientasi tentang perlindungan, mekanisme pencegahan dan penanggulangan GBV, perlindungan anak, kesehatan, dukungan psikososial dan rujukan ke layanan dan bantuan lain.

Tanggapan atau respons akan terus beradaptasi sesuai dengan perubahan langkah-langkah yang diambil untuk menghadapi pandemi dan kebutuhan populasi yang ditargetkan. Karena pembatasan secara bertahap dilonggarkan, termasuk pembukaan kembali perbatasan dengan Venezuela, respons akan fokus pada adaptasi, pembukaan kembali, dan perluasan kegiatan bantuan kemanusiaan utama di perbatasan, transit dan area penerimaan, termasuk penyediaan perawatan kesehatan, WASH, program bantuan tunai, akses terhadap makanan, perumahan, transportasi kemanusiaan, komunikasi dengan masyarakat, perlindungan, pencegahan dan tanggapan terhadap GBV dan kampanye untuk memerangi diskriminasi dan xenofobia, sambil memastikan langkah-langkah yang memadai diterapkan untuk mengurangi risiko penularan.

Selain itu, dukungan diperlukan untuk anak-anak yang saat ini tidak terlibat dalam kegiatan belajar (hampir 50 persen anak-anak tercakup dalam *Rapid Needs Assessment*) untuk melanjutkan pendidikan mereka dan kemudian kembali ke

sekolah. Tanggapan tersebut mencakup kegiatan untuk mendukung mata pencaharian, swasembada, kemampuan kerja dan kewirausahaan untuk mendorong pemulihan setelah kehilangan pendapatan selama karantina. Menggandakan upaya integrasi pengungsi dan migran untuk mendukung akses mereka, termasuk mengadaptasi kegiatan yang sedang berlangsung, serta mengambil keuntungan dari kemungkinan peluang baru karena sektor-sektor ekonomi akan mulai dibuka kembali.

Untuk target setiap area intervensi akan dijabarkan sebagai berikut:

a. *WASH (Water, Sanitation, and Hygiene)*

Pada area intervensi ini memiliki target pengungsi yang akan ditangani sebesar 780.000 pengungsi, kebutuhan dana sebesar 30,33 juta USD, untuk penanganan Covid-19 di sektor ini kebutuhan finansialnya sebesar 8,3 juta USD, dan memiliki 32 mitra.

b. *Education*

Pada area intervensi ini memiliki target pengungsi yang akan ditangani sebesar 112.000 pengungsi, kebutuhan dana sebesar 25,41 juta USD, untuk penanganan Covid-19 di sektor ini kebutuhan finansialnya sebesar 6,49 juta USD, dan memiliki 16 mitra untuk mengimplementasikan strategi respon untuk pengungsi Venezuela.

c. *Integration*

Pada area intervensi ini memiliki target pengungsi yang akan ditangani sebesar 506.000 pengungsi, kebutuhan dana sebesar 107,27 juta USD, untuk penanganan Covid-19 di sektor

ini kebutuhan finansialnya sebesar 10,51 juta USD, dan memiliki 31 mitra.

d. *Multisector*

Area intervensi ini terdiri dari *Shelter*, *Humanitarian Transportation*, dan *Non-Food Items* (NFI) yang memiliki target pengungsi yang akan ditangani sebesar 253.000 pengungsi, kebutuhan dana sebesar 49,94 juta USD, untuk penanganan Covid-19 di sektor ini kebutuhan finansialnya sebesar 7,36 juta USD, dan memiliki 19 mitra.

e. *Protection*

Pada area intervensi ini memiliki target pengungsi yang akan ditangani sebesar 829.000 pengungsi, kebutuhan dana sebesar 77,46 juta USD, untuk penanganan Covid-19 di sektor ini kebutuhan finansialnya sebesar 14,72 juta USD, dan memiliki 43 mitra.

f. *Health*

Pada area intervensi ini memiliki target pengungsi yang akan ditangani sebesar 1,64 juta pengungsi, kebutuhan dana sebesar 219,15 juta USD, untuk penanganan Covid-19 di sektor ini kebutuhan finansialnya sebesar 115,17 juta USD, dan memiliki 35 mitra.

g. *Food Security and Nutrition*

Pada area intervensi ini memiliki target pengungsi yang akan ditangani sebesar 1,44 juta pengungsi, kebutuhan dana sebesar 184,25 juta USD, untuk penanganan Covid-19 di sektor

ini kebutuhan finansialnya sebesar 75,46 juta USD, dan memiliki 29 mitra.

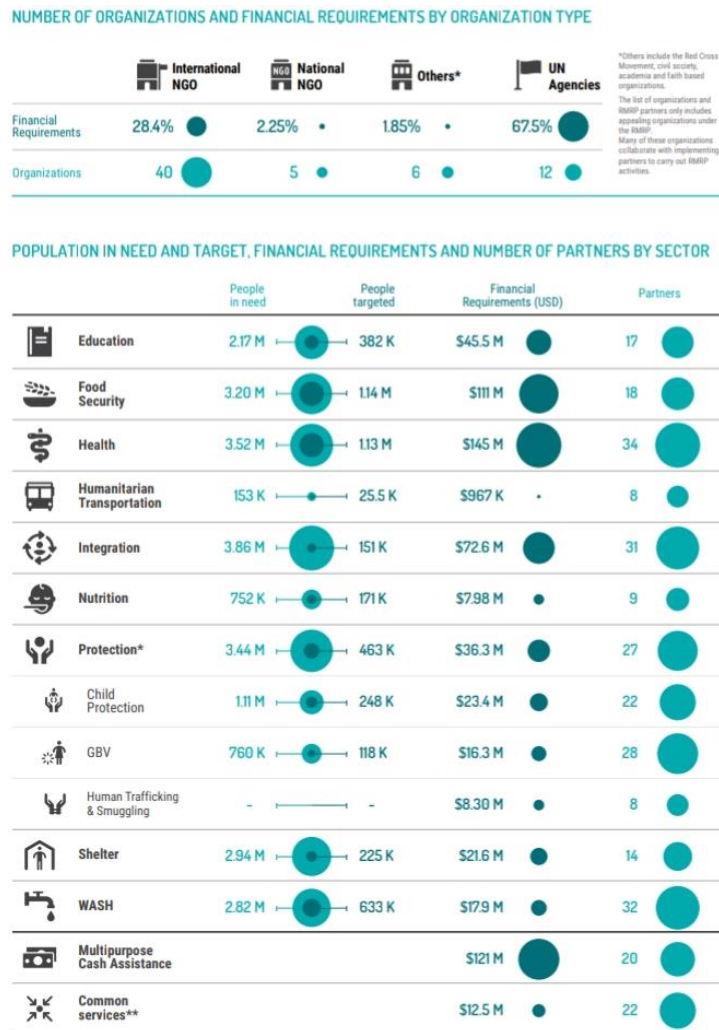
h. *Multipurpose CBI*

Pada area intervensi ini tidak memiliki target pengungsi yang akan ditangani dan memiliki kebutuhan dana sebesar 78,93 juta USD, untuk penanganan Covid-19 di sektor ini kebutuhan finansialnya sebesar 58,07 juta USD, dan memiliki 24 mitra.

4.4.3. RMRP Tahun 2021

Untuk RMRP yang akan diimplementasikan pada 2021, jumlah target pengungsi yang akan diberikan bantuan sesuai area intervensi adalah sebanyak 1,8 juta pengungsi dengan kebutuhan finansial sebesar 641 juta USD. Kemudian jumlah mitra pada RMRP 2021 bertambah menjadi 63. Berikut ini akan dijabarkan area intervensi RMRP tahun 2021 yang lebih terperinci di Kolombia beserta target dan strategi respon. Berikut ini gambar untuk rincian RMRP di Kolombia tahun 2021.

Gambar 4.4. Rincian target RMRP 2021



Sumber: RMRP 2021

a. *Education*

Pada area intervensi ini memiliki target pengungsi yang akan ditangani sebesar 382.000 pengungsi, kebutuhan dana sebesar 45,5 juta USD, dan memiliki 17 mitra untuk mengimplementasikan strategi respon untuk pengungsi Venezuela.

b. *Food security and Nutrition*

Pada area intervensi *food security* memiliki target pengungsi yang akan ditangani sebesar 1,14 juta pengungsi, kebutuhan dana sebesar 111 juta USD, dan memiliki 18 mitra untuk mengimplementasikan strategi respon untuk

pengungsi Venezuela. Sedangkan untuk *Nutrition* memiliki target pengungsi yang akan ditangani sebesar 171.000 pengungsi, kebutuhan dana sebesar 7,98 juta USD, dan 9 mitra.

c. *Health*

Pada area intervensi ini memiliki target pengungsi yang akan ditangani sebesar 1,13 juta pengungsi, kebutuhan dana sebesar 145 juta USD, dan memiliki 34 mitra untuk mengimplementasikan strategi respon untuk pengungsi Venezuela.

d. *Protection*

Pada area intervensi ini memiliki target pengungsi yang akan ditangani sebesar 463.000 pengungsi, kebutuhan dana sebesar 36,3 juta USD, dan memiliki 27 mitra untuk mengimplementasikan strategi respon untuk pengungsi Venezuela.

- *Child Protection*

Pada sub-sektor ini memiliki target pengungsi yang akan ditangani sebesar 248.000 pengungsi, kebutuhan dana sebesar 23,4 juta USD, dan memiliki 22 mitra untuk mengimplementasikan strategi respon untuk pengungsi Venezuela.

- *Gender-based Violence*

Pada sub-sektor ini memiliki target pengungsi yang akan ditangani sebesar 118.000 pengungsi, kebutuhan dana sebesar 16,3 juta USD, dan memiliki 28 mitra untuk mengimplementasikan strategi respon untuk pengungsi Venezuela.

- *Human Trafficking and Smuggling*

Untuk sub-sektor ini tidak memiliki target dan memiliki tiga prioritas respons utama, yaitu:

- a. Merancang dan mengimplementasikan strategi yang ditujukan untuk pengungsi dan migran dan untuk mencegah perdagangan manusia dan risiko perlindungan yang terkait dengan modus operandi penyelundupan.
- b. Mempromosikan pertukaran dan penyebaran informasi tentang dinamika perdagangan manusia dan penyelundupan pengungsi dan migran, untuk berkontribusi pada pengurangan *underreporting* dan *invisibility* dari kedua fenomena tersebut.
- c. Memperkuat kapasitas otoritas lokal dan CSOs untuk mengidentifikasi dan memberikan bantuan komprehensif kepada pengungsi dan migran yang menjadi korban perdagangan manusia dan mereka yang berisiko terkena pelanggaran terkait dengan penyelundupan.

e. *Shelter and Humanitarian Transportation*

Pada area intervensi *Shelter* memiliki target pengungsi yang akan ditangani sebesar 225.000 pengungsi, kebutuhan dana sebesar 21,6 juta USD, dan memiliki 14 mitra untuk mengimplementasikan strategi respon untuk pengungsi Venezuela. Sedangkan untuk *Humanitarian Transportation* memiliki 25.500 pengungsi, kebutuhan dana sebesar 967.000 USD, dan memiliki 8 mitra.

f. *Integration*

Pada area intervensi ini memiliki target pengungsi yang akan ditangani sebesar 151.000 pengungsi, kebutuhan dana sebesar 72,6 juta USD, dan

memiliki 31 mitra untuk mengimplementasikan strategi respon untuk pengungsi Venezuela.

g. *WASH (Water, Sanitation, and Hygiene)*

Pada area intervensi ini memiliki target pengungsi yang akan ditangani sebesar 633.000 pengungsi, kebutuhan dana sebesar 17,9 juta USD, dan memiliki 32 mitra untuk mengimplementasikan strategi respon untuk pengungsi Venezuela.

Pada bab selanjutnya RMRP tahun 2021 akan dijabarkan mengenai perkembangan berupa persentase sampai dengan bulan Juni, hal ini karena program di tiap sektor RMRP sendiri masih berlangsung.

4.5. Grupo Intragencial sobre Flujos Migratorios Mixtos (GIFMM)/Inter-Agency Mixed Migration Flows Group

GIFMM merupakan sebuah organisasi yang didirikan pada tahun 2016 oleh UNHCR dan IOM di Kolombia karena peningkatan pengungsi dari Venezuela. GIFMM pada awalnya bernama *Inter-Agency Border Group/Grupo Interagencial Fronterizo (GIF)*. Tujuannya adalah untuk mengoordinasikan tanggapan terhadap situasi di sepanjang wilayah perbatasan dengan Venezuela dan Kolombia. Kemudian pada tahun 2018, GIF memperluas cakupannya dan menjadi GIFMM yang memiliki tujuan utama untuk mengoordinasikan respons terhadap kebutuhan pengungsi, migran, migran yang kembali, dan masyarakat Kolombia secara komplementer dengan pemerintah. Dikutip dari *GIFMM: Questions and Answers* yang diunggah pada Juni 2021 lalu, GIFMM memiliki tujuan, yaitu:

- 1) Untuk mengoordinasikan dan memfasilitasi tanggapan operasional bersama yang melengkapi kegiatan kebijakan pemerintah;
- 2) Mengoordinasikan pelaksanaan RMRP;
- 3) Mempromosikan akses yang setara ke layanan dan sumber daya kemanusiaan yang tersedia bagi pengungsi dan migran, tanpa diskriminasi berdasarkan usia, jenis kelamin atau keragaman;
- 4) Memperkuat komunitas dan pendekatan berbasis hak yang mempromosikan hubungan inklusif dengan komunitas tuan rumah.

GIFMM berfungsi sebagai ruang koordinasi untuk respon terhadap situasi pengungsi dan migran di Kolombia yang dipimpin oleh IOM dan UNHCR. GIFMM adalah perwakilan nasional dari *Regional Platform for Refugees and Migrants from Venezuela* dan bertanggung jawab untuk mengimplementasikan RMRP di Kolombia juga sebagai anggota dari *Regional Inter-Agency Coordination Platform*. Di dalam RMRP, GIFMM memimpin analisis dengan koordinasi bersama UN OCHA untuk tinjauan kebutuhan dan respons bantuan pengungsi Venezuela yang berada di Kolombia (R4V, 2018, h. 22). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil penduduk yang berbeda dan kebutuhan yang berbeda berdasarkan informasi dan data yang dikumpulkan melalui berbagai penilaian dan dari konsultasi dengan mitra lokal dan nasional.

Adapun anggota GIFMM yaitu Action Against Hunger, ACTED, ADRA, Aid for AIDS, Aids Healthcare Foundation, Alianza por la Solidaridad, American Red Cross, Americares, Amnesty International, APOYAR, Ayuda en Acción, Bethany, BLUMONT, Capellanía OFICA/ONG OCIPI, CARE, Caritas Germany, Caritas Switzerland, CESVI, Colombian National Red Cross Society, Compassion International, COOPI, Cuso International, Diakonie Katastrophenhilfe, Doctors

Without Borders, DRC, FAO, Fundación Halü, German Red Cross, GIZ, Global Communities, Heartland Alliance, HelpAge International, HIAS, Humanity & Inclusion, ICRC, IFRC, ILO, iMMAP, IMPACT-REACH, International Medical Corps, INTERSOS, IOM, IRC, IsraAID, JRS Colombia, JRS Latin America and the Caribbean, Lutheran World Foundation, Malteser International, Médecins du Monde France, Medical Teams International, MedGlobal, Mercy Corps, Mixed Migration Centre, Norwegian Red Cross, NRC, OCHA, OHCHR, OXFAM, PADF, PAHO/WHO, Pastoral Social, Plan International, Profamilia, Project Hope, RCO, RET International, RIADIS, Samaritan's Purse, Save the Children, Sesame Workshop, Solidarités International/Première Urgence Internationale, SOS Children's Villages, Tearfund, TECHO, Terre des Hommes – Lausanne, UN Habitat, UN Women, UNDP, UNEP, UNFPA, UNHCR, UNICEF, UNODC, War Child, WFP, WeWorld, World Vision, ZOA (R4V & GIFMM, 2021, h,2). 89 organisasi tersebut berintegrasi dengan GIFMM untuk menangani pengungsi Venezuela di Kolombia, yang 77 di antaranya merupakan anggota GIFMM, dan 63 merupakan mitra RMRP

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. *Coordination*

Pada tahap *Coordination*, akan lebih dilihat bagaimana koordinasi para aktor terkhusus GIFMM bersama mitranya yang bergerak untuk mengimplementasikan RMRP di Kolombia yang juga termasuk kegiatan yang dilakukan oleh para mitra.

5.1.1. *Regional Inter-Agency Coordination Platform*

Pengimplementasian RMRP dilakukan oleh aktor-aktor yang mana harus saling berkoordinasi agar respon operasional dapat diberikan dengan efektif dan tepat sasaran. Dalam hal ini RMRP memiliki suatu platform tersendiri untuk koordinasi implementasi RMRP yaitu *Regional Inter-Agency Coordination Platform* yang dibuat secara khusus agar setiap aktor dan penanggung jawab dapat berkoordinasi.

Di Kolombia sendiri yang bertanggung jawab atas pengimplementasian RMRP adalah GIFMM yang juga termasuk ke dalam *Regional Inter-Agency Coordination Platform* dan berkomitmen untuk mematuhi standar yang disepakati dalam platform tersebut serta memberikan pelaporan rutin tentang aktivitas dan pendanaan yang diterima sepanjang tahun.

Dalam memberikan bantuan dan analisis kebutuhan GIFMM memiliki anggota yang dibagi ke dalam beberapa sektor sesuai dengan area intervensi RMRP. Untuk memastikan respons operasional tersebut GIFMM memimpin analisis kebutuhan pengungsi yang menjadi dasar dari RMRP

terkhusus di Kolombia dan mengumpulkan setiap laporan dan data dari anggota serta mitra pelaksana yang kemudian dilaporkan ke laman R4V.

GIFMM berkoordinasi dengan *Regional Platform* dan juga mengoordinasikan tanggapannya dengan pemerintah Kolombia di tingkat nasional dan bekerja sama dengan koordinasi antar-lembaga yang ada sebagai bagian dari *United Nations System*, seperti *Humanitarian Country Team* (HCT) dan *United Nations Country Team* (UNCT), kemudian juga berkoordinasi dengan *Forum of Humanitarian Organizations* (INGO Forum) dan dengan organisasi masyarakat sipil. Di tingkat lokal, GIFMM lokal berkoordinasi dengan *Local Coordination Teams* (LCT), dan dengan otoritas kota, dalam kerangka *Migration Working Tables and the Unified Command Posts* (GIFMM, 2021).

Di dalam laporan akhir tahun RMRP di Kolombia tahun 2019, kegiatan utama untuk koordinasi pada tahun 2019 yang dikembangkan oleh GIFMM adalah sebagai berikut (R4V, 2019):

- Koordinasi rencana kontinjensi darurat nasional yang melengkapi dan yang dikembangkan oleh otoritas nasional;
- Rencana darurat lokal di Bogota, Norte de Santander, Arauca, Narino, dan Guajira;
- Koordinasi dengan organisasi baru yang kemudian bergabung dengan platform nasional dan yang sekarang menjadi bagian dari RMRP 2020;
- Koordinasi dalam menanggapi orang yang transit dari Venezuela dengan berjalan kaki atau *caminantes*;

- Protokol untuk *multipurpose cash* yang mengikuti pedoman pemerintah;
- Sistem pemantauan bulanan dari respon dengan laporan situasional dan infografis;
- Lokakarya antar-lembaga tentang keadaan tanpa kewarganegaraan, gizi, perdagangan dan penyelundupan manusia, dan GBV untuk otoritas nasional dan lokal bersama dengan lembaga pemerintah.

Kemudian pada laporan akhir tahun RMRP 2020, untuk mengoordinasikan respons R4V di Kolombia GIFMM membuat dan menerbitkan 260 informasi termasuk laporan situasi oleh GIFMM lokal dan sektor nasional, mengoordinasikan empat *Joint Needs Assessments* (JNA) di seluruh negara untuk menganalisis dampak Covid-19 pada rumah tangga warga Venezuela, dengan lebih dari 8.300 rumah tangga (mewakili sekitar 40.000 pengungsi dan migran) yang disurvei, dan melakukan JNA di tingkat lokal seperti di Casanare, Alantico, dan Sucre.

Di tahun yang sama di Kolombia sebagai bagian dari koordinasi sektoral dan lintas sektoral, telah dikembangkan pedoman tentang layanan dalam konteks Covid-19 tentang penggunaan asrama sebagai tempat penampungan sementara, dan tentang transportasi kemanusiaan untuk pengungsi dan migran. GIFMM juga mengembangkan rencana darurat bersama dengan masukan dari GIFMM lokal yang akan digunakan jika terjadi gelombang besar pengungsi dan migran. Semua sektor juga fokus dalam menanggapi darurat kesehatan Covid-19 di wilayahnya masing-masing.

Koordinasi GIFMM di tingkat lokal tertuang dalam beberapa kegiatan seperti di akhir tahun 2020, GIFMM lokal di Norte de Santander dilakukan karakterisasi gerakan pengungsi dan migran di Ocana, berkoordinasi dengan Kantor Gubernur Norte de Santander dan Kantor Walikota. *Support Spaces El Escobal*, yang terletak di jembatan internasional Fransco de Paula Santander, dibuka untuk menyediakan layanan medis dan nutrisi bagi populasi pengungsi dan migran. Kemudian di Pantai Karibia, GIFMM lokal terus berkoordinasi dengan Kantor Walikota Candelaria, Malambo, Santo Tomas, dan Manati di Atlantico, serta dengan otoritas Cartagena di Bolivar, untuk meninjau dukungan dan tanggapan terhadap pengungsi yang terkena dampak dan populasi migran di kota-kota tersebut (GIFMM, 2020).

Koordinasi pada tahun 2021 juga dilakukan agenda-agenda pertemuan seperti pertemuan GIFMM lokal dan nasional, dengan pemerintah, maupun dengan berbagai sektor yang mana saat ini masih berlangsung. Koordinasi dari tahun 2019 ke tahun 2020 dapat dilihat bahwa telah dilakukan berbagai kegiatan terkait implementasi RMRP dan bantuan yang diberikan kepada para pengungsi sehingga tidak terjadi miskomunikasi antarmitra saat penyaluran bantuan dan respon lebih terarah serta dapat dilihat melalui sub-bab selanjutnya yaitu *Delivery of Services* atau penyaluran bantuan yang juga dilakukan oleh para mitra implementor.

5.2.Delivery of Services

Tahap *Delivery of Services* atau penyaluran bantuan merupakan tahap yang cukup krusial dalam pengimplementasian RMRP, sebab pada tahap inilah dilakukannya tujuan dari RMRP itu sendiri yaitu untuk

menangani krisis pengungsi serta memenuhi kebutuhan para pengungsi dan mengatasi permasalahan yang ada. Selanjutnya akan dijabarkan penyaluran bantuan ke tiap sektor RMRP yang ada di Kolombia dengan rentang waktu tahun 2018-2021.

5.2.1. Pemberian bantuan kepada para pengungsi di setiap area intervensi.

Penyaluran bantuan dilakukan oleh berbagai mitra utama dan pelaksana yang bergerak sesuai dengan fokus organisasi tersebut, rincian mengenai mitra pelaksana tiap sektor pada tahun 2019-2021 dapat dilihat pada bagian lampiran di akhir penelitian ini. Pada subbab ini akan dijelaskan hasil dan proses dari implementasi yang telah dilakukan oleh para mitra RMRP dan anggota GIFMM yang akan dijabarkan per sektor yang termasuk ke dalam empat area intervensi tahun 2019 dan 2020, untuk tahun 2021 sendiri saat ini masih berlangsung dan hanya akan dijelaskan perkembangan (dalam bentuk persentase) sampai dengan Juni 2021. Untuk RMRP tahun 2019 tidak memiliki target per sektor sehingga perhitungan persentase akan didasarkan pada orang yang ditargetkan secara keseluruhan, sedangkan pada RMRP 2020 memiliki target per sektor dan perhitungan persentase akan didasarkan pada orang yang ditargetkan per sektor.

1. WASH (*Water, Sanitation, and Hygiene*)

Sektor WASH disalurkan kepada para pengungsi, migran, dan masyarakat tuan rumah yang terdiri dari pengiriman barang-barang kebersihan, layanan dan komunikasi terkait layanan tersebut serta akses ke penyimpanan air dan teknologi pengolahan (GIFMM, 2021). Penanganan Covid-19 di sektor ini pada Mei-Desember 2020

dilakukan dengan memasang tempat mencuci tangan dan meningkatkan distribusi barang-barang kebersihan dan desinfeksi untuk mencegah infeksi, pada periode tersebut didapatkan sebanyak rata-rata 136.331 orang sebagai penerima manfaat untuk aktivitas Covid-19 (GIFMM, 2020). Penyaluran bantuan sektor ini di Kolombia akan lebih dirincikan pada tabel berikut:

Tabel 5.1. Pengungsi dan Migran Penerima Bantuan Sektor WASH

2019	2020
<ul style="list-style-type: none"> • 142.747 orang menerima perlengkapan kebersihan. • 58.165 orang telah mengakses sumber air minum yang aman sesuai dengan <i>The Sphere Minimum Standards for WASH</i>.¹ • 35.898 anak-anak di ruang belajar mengakses layanan WASH yang memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> • 900.000 orang telah dijangkau di tahun 2020 dan diberikan bantuan berupa perlengkapan kebersihan yang juga untuk mencegah infeksi, layanan WASH di tingkat masyarakat dan kelembagaan, layanan WASH setiap hari di berbagai titik pemberian layanan seperti dapur umum, pusat kesehatan, titik-titik utama transit, dan ruang ramah anak.

Sumber: Diolah oleh Penulis. Data bersumber dari *Situational dan End Year Report GIFMM 2019-2020*.

Penyaluran bantuan di atas untuk sektor WASH pada 2019 termasuk ke dalam area *Direct Emergency Assistance* yang mana menjadi salah satu dari tiga prioritas sektor, penyaluran bantuan pada tahun tersebut sesuai dengan yang ada pada RMRP 2019 yang mana menyalurkan bantuan di bidang WASH sebagai bantuan darurat langsung untuk pengungsi dan migran Venezuela. Dari total

¹ *The Sphere Minimum Standards for WASH* merupakan suatu prinsip umum dan standar minimum universal untuk mengakses air dan sanitasi dalam konteks kemanusiaan (Handbook Sphere Standards). Untuk diagram *The Sphere Minimum Standards for WASH* dapat dilihat pada Lampiran 1.

orang yang ditargetkan pada 2019 yaitu sebesar 640.000, pada sektor ini menjangkau 236.810 atau 37% berhasil.

Penyaluran bantuan pada 2020 di sektor ini sesuai dengan strategi respon yang telah disusun ke dalam tiga prioritas utama yaitu penyediaan akses air, toilet, layanan dapur umum, dan yang lainnya. Target untuk RMRP 2020 sektor WASH adalah 780.000, dan pada Januari-Desember 2020 sektor ini berhasil menjangkau 900.000 pengungsi dan migran Venezuela sebagai penerima manfaat yang menerima lebih dari satu jenis bantuan.

Melihat sektor ini berhasil melebihi target sebesar 115% dan terlihat peningkatan pesat dari yang berhasil dijangkau dari tahun 2019 ke 2020, penulis menganalisis faktor yang mendasari hal ini adalah dari meningkatnya orang yang ditargetkan, di mana semakin meningkat orang yang ditargetkan, semakin besar pula orang yang akan dijangkau. Selain itu pandemi Covid-19 juga turut memengaruhi di mana layanan WASH yang terdapat bantuan untuk kebersihan sangat penting dalam penanggulangan pandemi ini dan menjadi fokus dalam penyaluran bantuan yang terlihat pada perubahan RMRP 2020 yang mengutamakan penanganan Covid-19. Seperti pada *Situational Report December 2020*, peningkatan ini juga terjadi karena adaptasi yang cepat di sektor ini saat pandemi dan distribusi perlengkapan kebersihan ditingkatkan untuk mencegah infeksi.

2. *Education*

Pengungsi dan migran anak-anak, remaja dan orang muda didukung dengan persediaan dan layanan untuk keberlangsungan mereka dalam layanan pendidikan formal atau non-formal, termasuk makanan sekolah, perlengkapan sekolah, dan materi pembelajaran. Sektor pendidikan juga mengoordinasikan tanggapan para mitra terhadap permintaan dukungan dari sekretariat pendidikan setempat untuk pengiriman perlengkapan pendidikan, dukungan teknis kepada pejabat dan solusi pendidikan jarak jauh untuk anak-anak dan remaja (GIFMM, 2021).

Mitra RMRP dan GIFMM di Kolombia juga membantu perbaikan infrastruktur lembaga pendidikan, melalui adaptasi dan perbaikan ruang serta tempat untuk anak laki-laki dan perempuan, orang tua, pengasuh, guru dan pejabat terkait yang dilatih untuk meningkatkan keterampilan mereka dan mendukung pembelajaran serta kesejahteraan pengungsi Venezuela. Sektor ini juga mendukung pejabat dan guru yang telah dilatih dalam dukungan strategi pembelajaran dan sosio-emosional, mengingat efek pada kesehatan mental yang disebabkan oleh penutupan sekolah dan pandemi (GIFMM, 2021). Untuk penanganan Covid-19 pada Mei-Desember 2020 terdapat rata-rata 5.784 orang setiap bulannya sebagai penerima manfaat dari aktivitas Covid-19 (GIFMM, 2020). Penyaluran bantuan pada sektor ini di Kolombia dirincikan pada tabel berikut:

Tabel 5.2. Pengungsi dan Migran Penerima Bantuan Sektor *Education*

2019	2020
<ul style="list-style-type: none">• 32.042 anak-anak yang mendapatkan manfaat dari pendidikan dalam aktivitas dan layanan darurat	<ul style="list-style-type: none">• 77.300 orang telah dijangkau yaitu pengungsi dan migran anak-anak dan remaja mendapat manfaat dari pendidikan formal dan non-formal dalam layanan darurat dan anak usia sekolah serta remaja terdaftar di lembaga pendidikan nasional.

Sumber: Diolah oleh Penulis. Data bersumber dari *Situational dan End Year Report GIFMM 2019-2020*.

Penyaluran bantuan sektor ini pada 2019 termasuk ke dalam area intervensi *Socio-Economic and Cultural Integration* yang menghasilkan 32.042 anak-anak berhasil mendapatkan pendidikan atau 5,1% dari total target sebesar 640.000. Kemudian pada 2020 sektor ini menjangkau 77.300 atau 69% pengungsi dan migran dari total target 112.000 yang secara garis besar sektor ini terimplementasikan dengan baik, dan juga sektor ini mendukung pihak berwenang dan lembaga untuk mempersiapkan kembalinya sekolah secara aman dan bertahap serta mendukung pendaftaran semua pengungsi dan anak-anak migran terlepas dari status migrasi (R4V, 2021).

Terdapat peningkatan dari yang berhasil dijangkau pada sektor ini dari tahun 2019 sampai 2020. Penulis menganalisis bahwa

hal ini disebabkan dari jenis bantuan yang diberikan, yang mana bantuan pada 2020 lebih banyak sesuai dengan proses *Strategic Planning* yang mengidentifikasi kebutuhan setiap pengungsi dan migran. Hal tersebut juga disebabkan dari faktor mitra yang mana pada 2019 terdapat 6 mitra dan pada 2020 meningkat yaitu sebanyak 13 mitra yang bekerja di sektor ini, peningkatan mitra tentu berdampak baik di mana juga terlihat dari meningkatnya jumlah orang yang dijangkau dan bantuan yang lebih banyak.

3. *Integration*

Pada sektor ini terdiri dari penyediaan akses peluang kerja dan bagaimana para pengungsi berintegrasi dengan masyarakat lokal. Melalui dukungan keuangan, dilakukan pelatihan keterampilan tenaga kerja dan psikososial, bimbingan hak-hak tenaga kerja dan pendampingan dalam proses ikatan kerja. Untuk mempromosikan kohesi sosial, para mitra mengadakan acara seperti lokakarya virtual, kegiatan budaya, kegiatan pelatihan, kesadaran dan integrasi masyarakat, dan pelatihan tentang jalur akses ke mekanisme hak dan hukum. Selain itu, mereka memberikan bantuan teknis dan dukungan untuk penguatan kapasitas dalam kohesi sosial dan kemampuan kerja untuk organisasi publik dan sektor swasta. Rencana kerja menyoroti fokus yang lebih besar pada kegiatan kewirausahaan dan inklusi keuangan, di mana tantangan dan kesenjangan terbesar dalam menanggapi kebutuhan pengungsi dan migran diamati.

Selain itu, untuk penanganan Covid-19 di sektor ini dilakukan kegiatan yang dilakukan untuk mensosialisasikan langkah-langkah mitigasi dampak Covid-19 terhadap ketenagakerjaan. Pada Mei-Desember 2020 didapatkan rata-rata 4.086 orang sebagai penerima manfaat untuk aktivitas Covid-19. Kemudian penyaluran bantuan di Kolombia pada sektor ini dirincikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.3. Pengungsi dan Migran Penerima Bantuan Sektor *Integration*

2019	2020
<ul style="list-style-type: none"> • 2.327 orang berpartisipasi dalam pelatihan tentang rute untuk mengakses pekerjaan. • 1.612 orang mengikuti pelatihan untuk mengakses kewirausahaan • 600 inisiatif untuk hidup berdampingan secara damai dan kohesi sosial • 150 kampanye menentang diskriminasi dan xenofobia yang dilakukan di departemen Antioquia, Arauca, Bogota, Boyaca, Cauca, La Guajira, Narino, Tolima, dan Valle del Cauca. 	<ul style="list-style-type: none"> • 39.500 orang telah dijangkau di tahun 2020 dengan didukung dalam inisiatif kewirausahaan atau wirausaha, kegiatan yang mempromosikan kohesi dan integrasi sosial, peluang kerja, kegiatan integrasi masyarakat, dan pengakuan diploma serta keterampilan profesional.

Sumber: Diolah oleh Penulis. Data bersumber dari *Situational dan End Year Report GIFMM 2019-2020*.

Pada sektor ini yang diimplementasikan tahun 2019 termasuk ke dalam area *Socio-Economic and Cultural Integration* dan mencapai tujuannya yang termuat dalam RMRP 2019 atau dapat

dilihat pada Bab IV penelitian ini. Sektor ini berhasil menjangkau 3.939 orang atau 0,6% dari total target seluruh sektor 640.000 dan dapat dilihat penyaluran bantuan di sektor ini belum maksimal. Kemudian untuk tahun 2020 sektor ini juga tidak mencapai target yang mana target untuk sektor ini adalah sebanyak 506.000 orang yang ditargetkan, sedangkan yang berhasil dijangkau adalah 39.500 atau 8% penerima manfaat yang mendapatkan lebih dari satu jenis bantuan. Hal ini disebabkan oleh kesenjangan dalam respons seperti pada bulan Oktober dan November didapatkan hanya sedikit mitra yang memiliki dukungan atau strategi insentif untuk sektor swasta yang memfasilitasi pekerjaan para pengungsi dan migran (GIFMM, 2020). Kemudian juga kekurangan dana mempengaruhi di mana sektor ini mendapatkan paling sedikit dana yaitu sebesar 3,8%.

Meskipun pada 2020 tidak mencapai target yang disebabkan oleh hambatan di atas, namun terjadi peningkatan dari tahun 2019 sampai dengan 2020 pada total orang yang berhasil dijangkau. Dari analisis penulis yang menjadikan faktor dari hal ini yaitu pada September 2019 sektor ini mengundang semua mitranya untuk memperkuat artikulasi dengan konsorsium VanEsperanza dan ADN Dignidad del Grupo Transfer Moneter (GTM) untuk meningkatkan akses pengungsi dan migran ke perawatan yang komprehensif, di mana mitra pada sektor ini di 2020 meningkat dari yang sebelumnya 16, pada 2020 sebanyak 34 mitra dan implementor yang mana berpengaruh terhadap jangkauan pengungsi dan migran yang dapat

dijangkau. Selain itu juga dari orang yang ditargetkan mengalami peningkatan pada 2020.

4. *Multisector*

Sektor ini terdiri dari bantuan *Non-Food Items*, *Shelter*, dan *Humanitarian Transportation*. Mengenai Statuta Perlindungan Sementara, *Multisector* telah mengidentifikasi kemungkinan dukungan kunci melalui bantuan transportasi dalam fase pendaftaran dan pengiriman Izin Perlindungan Sementara, dan strategi akomodasi jangka pendek, karena di ruang-ruang ini layanan bimbingan dan konseling dapat diberikan.

Mitra *Multisector* didukung dengan akomodasi sementara dan barang-barang rumah tangga, selimut dan selimut termal, keset, kelambu, tenda, perlengkapan iklim, pelapis tahan air, lampu tenaga surya, dan peralatan dapur serta untuk ibu hamil. Ditemukan juga kendala dalam penyaluran bantuan ini di Kolombia yaitu dengan adanya langkah-langkah pencegahan Covid-19 yang terus menghasilkan pembatasan dalam kapasitas untuk menyediakan layanan akomodasi sementara, serta dalam penyediaan layanan transportasi kemanusiaan dari perbatasan ke perbatasan karena penutupan perbatasan laut dan darat yang berkepanjangan di Kolombia hingga pada 1 Juni 2021.

Untuk *Humanitarian Transport* sendiri memiliki hambatan dan tantangan yaitu kurangnya regulasi untuk memfasilitasi transportasi kemanusiaan pengungsi dan migran dalam kondisi tidak

teratur, penutupan perbatasan darat tidak termasuk kemungkinan penyediaan transportasi perbatasan kemanusiaan, pembatasan mobilitas antarkota (menurut pemerintah daerah) sebagai tindakan penahanan dalam menghadapi darurat Covid-19, dan kurangnya pendanaan untuk respon transportasi kemanusiaan (perluasan cakupan, kapasitas dan dimulainya proyek baru) (GIFMM, 2021). Hal ini menurut dokumen tersebut bisa diupayakan dengan memperkuat koordinasi dengan pemerintah daerah untuk membuat kesepakatan transit dan penerimaan pengungsi dan migran yang menjadi penerima manfaat dari layanan transportasi kemanusiaan.

Penanganan Covid-19 di sektor ini pada Mei-Desember 2020 menghasilkan rata-rata penerima manfaat di tiap bulannya di subsektor *Shelter* adalah sebesar 5.864 orang, *NFI* 16.804, dan *Humanitarian Transport* sebanyak 807 orang.

Pada gilirannya, kesenjangan dalam respons diidentifikasi, seperti kurangnya ruang akomodasi khusus untuk GBV, anak-anak tanpa pendamping dan populasi LGBTIQ+, serta kurangnya perlengkapan iklim untuk didistribusikan secara strategis kepada para pengungsi pejalan kaki (GIFMM, 2021). Rincian dalam penyaluran bantuan untuk sektor ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4. Pengungsi dan Migran Penerima Bantuan Sektor *Multisector*

2019	2020
<ul style="list-style-type: none"> • 54.656 orang yang diberikan akomodasi darurat yang aman sesuai dengan <i>Sphere Standard</i>. • 21.244 orang telah dijangkau melalui bantuan transportasi kemanusiaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • 75.500 orang menerima perumahan kolektif sementara (<i>Shelter</i>). • 18.400 orang didukung dengan bantuan transportasi kemanusiaan (<i>Humanitarian Transport</i>). • 205.000 menerima kotak penampungan darurat, barang-barang rumah tangga, telekomunikasi, dll (<i>NFI</i>).

Sumber: Diolah oleh Penulis. Data bersumber dari *Situational dan End Year Report GIFMM 2019-2020*.

Penyaluran bantuan di atas untuk sektor *Multisector* pada 2019 termasuk ke dalam area *Direct Emergency Assistance* yang berhasil menjangkau 75.900 orang atau 12% dari total yang ditargetkan yaitu 640.000. Kemudian untuk tahun 2020 sektor ini berhasil menjangkau untuk *Shelter* 75.500 orang, *Humanitarian Transport* 18.400 orang, kemudian *NFI* sebesar 205.000. Dari keseluruhan sektor ini melebihi target yang mana menjangkau 298.900 orang atau 118% dari yang ditargetkan yaitu 253.000.

Terdapat peningkatan dari tahun 2019 ke 2020 pada sektor ini. Penulis menganalisis yang menjadi faktor dalam hal ini adalah peningkatan kebutuhan yang terjadi di *Shelter* dan *NFI* di mana pada laporan akhir tahun 2020 menyatakan hal itu terjadi adalah karena adanya pandemi Covid-19, kemudian untuk layanan bantuan di

Humanitarian Transportation sendiri menjadi terbatas yang mana juga menjadikan bantuan tersebut menurun dari yang 2019, selain itu juga terdapat hambatan yang terdapat pada *Humanitarian Transportation* yang telah dijabarkan pada paragraf-paragraf sebelumnya. Secara keseluruhan sektor ini meningkat dari tahun 2019 dan pada tahun 2020 sendiri melebihi target.

5. *Protection*

Pada sektor ini para pengungsi dan migran dari Venezuela yang berada di Kolombia menerima bantuan terkait perlindungan dan layanan khusus melalui bantuan hukum, dukungan hukum, dan perawatan psikososial, baik secara langsung maupun secara pribadi yang melalui telepon dan *hotline virtual*, layanan telekomunikasi dan akses internet disediakan untuk membangun kembali kontak antara anggota keluarga, dan dengan sesi kesadaran tentang perawatan diri, kebersihan, risiko perlindungan dan rute perawatan.

Mitra GIFMM juga melakukan kegiatan pelatihan tentang gender, usia dan keragaman, serta pertimbangan untuk kelompok etnis, untuk memperkuat lingkungan pelindung, dan melakukan kegiatan penguatan masyarakat. Selain itu, mereka mendukung pengungsi dan migran dengan intervensi untuk menjamin akses ke wilayah tersebut, prosedur suaka, pengaturan tinggal yang sah, pencatatan kelahiran, dan dokumentasi sipil dan kebangsaan. Para mitra GIFMM juga mengembangkan kegiatan informasi dan peningkatan kesadaran tentang risiko perlindungan anak di rute dan

komunitas tuan rumah, dan ketersediaan layanan, mengintegrasikan pendekatan gender dan interseksionalitas (GIFMM, 2021).

Melalui lokakarya dan kursus, pengungsi dan migran dilatih dalam pencegahan dan mitigasi risiko serta peningkatan kapasitas dalam perhatian dan perlindungan terhadap GBV. Menanggapi korban GBV, mitra menyediakan layanan khusus multi-sektoral di tempat yang aman bagi perempuan dan anak perempuan, dan melalui dukungan psikososial. Selain itu, *La Mesa de Niñez Refugiada y Migrante* atau Dewan Pengungsi dan Migran Anak dan mitranya telah mengidentifikasi bahwa langkah-langkah isolasi sosial, dan terutama kelangsungan kelas secara virtual, telah mempersulit anak-anak dan remaja pengungsi dan migran untuk mengakses sistem pendidikan karena hambatan untuk terhubung ke internet. Selain itu, krisis ekonomi akibat Covid-19 telah meningkatkan kerentanan anak-anak dan remaja pengungsi dan migran terhadap risiko yang mereka hadapi dalam mobilitas mereka. Penanganan untuk Covid-19 di sektor ini pada Mei-Desember 2020 rata-rata sebanyak 16.057 orang telah dijangkau dalam aktivitas Covid-19.

Mekanisme implementasi yang telah sesuai dengan prioritas strategi pada sektor *Protection* yang telah dijabarkan pada Bab IV penelitian ini menemukan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.5. Pengungsi dan Migran Penerima Bantuan Sektor *Protection*

2019	2020
<ul style="list-style-type: none"> • 158.976 orang berorientasi pada hak-hak mereka, proses regularisasi, dokumentasi, dan prosedur suaka. • 151.342 anak mendapat manfaat dari perlindungan dan ruang ramah anak. • 5.193 kasus mengakses bantuan pencegahan dan SGBV. • 2.167 organisasi atau jaringan berbasis masyarakat diperkuat melalui mekanisme perlindungan masyarakat. • 1.870 orang dilatih tentang perlindungan internasional dan akses terhadap hak-hak pengungsi dan migran. • 96 titik layanan untuk “caminantes” atau orang yang transit dengan berjalan kaki telah diidentifikasi selama pengembangan alat untuk memetakan titik layanan. 	<ul style="list-style-type: none"> • 178.000 orang telah dijangkau di tahun 2020 yang mana para pengungsi dan migran disediakan layanan perlindungan (tidak termasuk jasa hukum), layanan di <i>Support Spaces</i>, layanan informasi tindakan pencegahan dan tanggapan untuk kekerasan berbasis gender, layanan perlindungan yang lain, layanan perlindungan khusus untuk anak-anak, aktivitas informasi dan kesadaran akan kegiatan pencegahan, mitigasi, dan penanggulangan risiko perlindungan anak. <p>Pengungsi dan migran juga disediakan bantuan hukum, representasi atau saran serta dilatih di kegiatan pencegahan dan tanggapan kekerasan berbasis gender.</p>

Sumber: Diolah oleh Penulis. Data bersumber dari Situational dan End Year Report GIFMM 2019-2020.

Sektor ini untuk tahun 2019 termasuk ke area intervensi *Protection* yang mana hasil dari implementasi yang terdapat pada tabel di atas sesuai dengan tujuan dan/atau strategi respons di RMRP 2019. Sektor ini berhasil menjangkau 312.188 orang atau 49% dari

total target 640.000. Kemudian untuk tahun 2020, sektor ini memiliki populasi yang ditargetkan adalah sebesar 829.000, namun yang berhasil dijangkau adalah sebanyak 178.000 populasi atau sebesar 21%.

Dilihat bahwa pada 2020 sektor ini mengalami penurunan dari tahun 2019 yang mana dari analisis penulis didapatkan bahwa respon yang diberikan untuk pengungsi dan migran pada 2020 dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan di sektor ini dan permintaan terhadap layanan khusus sehingga menyebabkan kewalahan. Seperti pada bulan September yang mengalami penurunan orang yang dijangkau dari yang sebelumnya Agustus sebanyak 43.095 yang dijangkau, pada bulan September menurun ke 32.788 orang. Di bulan September didapatkan bahwa mengalami peningkatan orang yang masuk dan yang masuk kembali ke Kolombia yang bersamaan dengan kembalinya beberapa keluarga dan individu Venezuela ke negara mereka. Dinamika pergerakan baru ini bersama dengan langkah-langkah isolasi pencegahan Covid-19 menimbulkan tantangan dalam respon terutama di perbatasan. Kemudian kekurangan dana juga mempersulit untuk memberikan respon seperti pengalihan sumber daya keuangan untuk penanganan Covid-19 mengurangi ketersediaan perawatan bagi para penyintas GBV.

6. *Health*

Sektor *Health* di Kolombia telah merancang rencana kerjanya yang berfokus pada peningkatan koordinasi tindakan menuju respons terhadap masalah dan risiko kesehatan prioritas, memperkuat ruang koordinasi kesehatan lokal, mempromosikan akses yang lebih besar ke sumber daya dan penggunaan sumber daya yang optimal serta komunikasi yang efektif dan advokasi politik untuk menghasilkan pengetahuan tentang topik-topik yang menarik, sambil memperkuat kapasitas dan sumber daya internal organisasi anggota sektor tersebut. Di sisi lain, sektor nasional telah memberikan dukungan teritorial untuk memperkuat kapasitas lokal dalam menanggapi kesehatan.

GIFMM yang bekerja dengan otoritas nasional dan lokal dan mitra sektor untuk memfokuskan bantuan pada perawatan kesehatan primer, kesehatan mental, kesehatan seksual dan reproduksi, kesehatan ibu dan anak, dan pengawasan epidemiologi. Selain menanggapi di tingkat nasional di bawah masalah yang sama, mitra sektor juga memfokuskan tindakan mereka pada nutrisi, vaksinasi dan tindakan pelengkap yang memungkinkan tanggapan yang komprehensif.

Penanganan Covid-19 di sektor ini pada Mei-Desember 2020 rata-rata orang yang menerima bantuan yang termasuk ke dalam aktivitas Covid-19 adalah 51.585 orang. Berikut ini rincian pengungsi dan migran yang menerima bantuan dari sektor *Health* di Kolombia:

Tabel 5.6. Pengungsi dan Migran Penerima Bantuan Sektor *Health*

2019	2020
<ul style="list-style-type: none">• 403.734 pengungsi dan migran menerima perawatan medis dasar• 71.609 orang yang menerima bantuan psikososial dan kesehatan mental• 39.589 anak-anak telah divaksinasi• 12.168 wanita hamil menerima perawatan sebelum melahirkan• 735 otoritas lokal dan institusi kesehatan didukung dengan bantuan teknis, logistik, dan penguatan kapasitas untuk layanan kesehatan.	<ul style="list-style-type: none">• 827.000 pengungsi dan migran telah dijangkau di tahun 2020 yang diberikan bantuan berupa vaksin individu, konsultasi perawatan kesehatan fisik, mental, dan darurat, kegiatan informasi kesehatan, pendidikan, dan komunikasi, perawatan medis, integral, dan prenatal ginekologis serta perhatian dalam kesehatan mental dan dukungan psikososial

Sumber: Diolah oleh Penulis. Data bersumber dari *Situational dan End Year Report GIFMM 2019-2020*.

Sektor *Health* untuk tahun 2019 termasuk ke dalam area intervensi *Direct Emergency Assistance* dan memenuhi tujuan yang termuat dalam RMRP 2019. Sektor ini berhasil menjangkau 527.100 atau 82% dari target total 640.000. Untuk tahun 2020 sendiri sektor ini menjangkau 827.000 penerima manfaat yang menerima lebih dari satu jenis bantuan yang mana targetnya adalah 1,64 juta atau 50% yang berhasil dijangkau. Sektor ini berhasil menurunkan 21% kasus DBD antara 2019 dan 2020 kemudian penurunan sebesar 403% pada kasus malaria antara 2019 dan 2020. Sektor ini memiliki

tantangan tersendiri di tahun 2020 adalah memastikan pelaksanaan langkah-langkah pencegahan dan akses diagnosis Covid-19 yang tepat bagi pengungsi dan populasi migran dalam proses untuk kembali serta isolasi mereka.

Peningkatan yang terjadi dari tahun 2019 ke 2020 penulis menganalisis bahwa sektor ini sangat krusial dan menjadi fokus karena adanya pandemi Covid-19 yang melanda di tahun 2020 seperti bantuan vaksinasi dan yang lainnya sehingga orang yang dijangkau semakin besar selain karena faktor orang yang ditargetkan juga meningkat. Seperti pada laporan akhir tahun RMRP 2020 di Kolombia bahwa sektor ini memperkuat infrastruktur untuk pasien Covid-19.

7. Food Security and Nutrition

Dalam sektor ini terdapat penyaluran bantuan makanan dan nutrisi, selain itu juga untuk mengurangi ketergantungan pada bantuan makanan, kegiatan peningkatan swasembada dengan pengiriman input pertanian, bantuan teknis, dll. Kemudian koordinasi sektor ini dilakukan advokasi di ruang-ruang dengan Pemerintah Pusat mengenai kegagalan utama dalam penanggulangannya, seperti kekurangan makanan sehari-hari, strategi kelangsungan hidup negatif yang dihadapi keluarga karena kelangkaan sumber pendapatan dan yang mempengaruhi ketahanan pangan dan gizi mereka, praktik menyusui, dan kesenjangan informasi gizi.

Selain itu, sektor ini bersama mitranya telah menyusun definisi rencana kerja untuk tahun 2021, yang mencakup kegiatan dukungan bagi mitra dalam pemantauan dan pengelolaan informasi, advokasi, pelatihan, artikulasi prioritas dengan Pemerintah dan entitas untuk manajemen dan pengaruh yang efektif, dan kegiatan partisipatif untuk umpan balik kepada mitra dan masyarakat.

Di antara isu-isu yang diangkat untuk memperkuat kegiatan para mitra adalah untuk menerapkan metodologi dan mekanisme bantuan makanan untuk rute baru pejalan kaki dan untuk populasi yang diprioritaskan, meningkatkan dan membedakan dari bantuan ini untuk anak laki-laki dan perempuan pejalan kaki pengungsi dan migran, dan mengidentifikasi kesenjangan dalam respon di pemukiman dan komunitas dengan panggilan permanen melalui GIFMM lokal. Di bidang gizi, prioritas diorientasikan pada pengembangan intervensi dengan pendekatan preventif untuk anak di bawah 5 tahun yang berisiko malnutrisi akut, promosi, perlindungan dan dukungan menyusui, dengan pendekatan individu dan komunitas.

Untuk penanganan Covid-19 di sektor ini pada Mei-Desember 2020 rata-rata tiap bulannya 128.022 orang sebagai penerima manfaat dari bantuan yang termasuk ke dalam aktivitas Covid-19. Rincian mengenai pengungsi dan migran yang menerima bantuan sektor ini di Kolombia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.7. Pengungsi dan Migran Penerima Bantuan Sektor *Food Security and Nutrition*

2019	2020
<ul style="list-style-type: none"> • 166.993 orang dijangkau melalui makanan yang disajikan di dapur umum. • 95.340 orang dijangkau melalui voucher makanan. • 6.218 orang mendapatkan bantuan makanan dalam bentuk barang. 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,6 juta orang telah dijangkau untuk sektor <i>Food Security</i> yaitu bantuan berupa makanan, <i>school feeding</i>, <i>hot meals</i>, dll. • 65.100 orang telah dijangkau untuk sektor <i>Nutrition</i> seperti pemberian nutrisi untuk bayi maupun orang dewasa untuk mencegah malnutrisi.

Sumber: Diolah oleh Penulis. Data bersumber dari *Situational dan End Year Report GIFMM 2019-2020*.

Sektor *Food Security and Nutrition* untuk tahun 2019 termasuk ke dalam area intervensi *Direct Emergency Assistance* dan memenuhi tujuan yang termuat dalam RMRP 2019. Sektor ini berhasil menjangkau 268.551 atau 42% dari target total 640.000. Untuk tahun 2020 sendiri sektor ini berhasil mencapai 1,6 juta orang untuk *Food Security* dan 65.100 untuk *Nutrition* yang menerima lebih dari satu jenis bantuan yang mana memiliki target sebesar 1,44 juta populasi yang ditargetkan atau sebesar 111% yang berhasil dijangkau.

Peningkatan yang terjadi di sektor ini dari 2019 ke 2020 dari analisis penulis didapatkan bahwa sektor ini pada 2020 mendapatkan dana terbesar ketiga setelah *Multipurpose Cash* dan *Support Services* yaitu sebesar 32,2% yang mana dana sendiri sangat penting

dalam penyaluran bantuan. Kemudian pada April 2020 dari hasil wawancara terhadap rumah tangga pengungsi dan migran Venezuela didapatkan bahwa 95% kebutuhan utama yaitu makanan yang menjadikan fokus dalam penyaluran bantuan.

8. *Multipurpose Cash*

Sektor ini terdiri dari transfer moneter multiguna, melalui pengiriman uang tunai, kartu prabayar, kupon elektronik, dan rekening ponsel yang difokuskan pada pemberian bantuan untuk pembelian makanan, pembayaran sewa, akses internet dan konektivitas serta biaya dokumentasi dan bantuan transportasi (GIFMM, 2021).

Sektor ini mengatasi permasalahan dalam hal kesulitan para pengungsi dan migran untuk menghasilkan pendapatan dan yang menghadapi hambatan ekonomi untuk mengakses barang dan jasa yang penting yang mana nilai transfer dihitung sesuai dengan apa yang dibutuhkan (GTM, 2021). Pada 2021 lebih dari 195 lembaga survei dari 20 organisasi GIFMM melakukan lebih dari 2.100 survei telepon rumah tangga Venezuela yang tinggal di Kolombia.

Untuk penanganan Covid-19 sendiri di sektor ini mengikuti perubahan konteks akibat Covid-19, proses penargetan ditinjau dengan peningkatan fokus yang terpapar pada risiko perlindungan dan/atau pengusuran. Disebabkan oleh Covid-19, respons untuk mengidentifikasi calon penerima difokuskan pada orang-orang yang diduga berisiko dilindungi dan/atau digusur, serta pada proses

penargetan melalui telepon. Pada Mei-Desember 2020, rata-rata 31.751 orang sebagai penerima manfaat dari bantuan yang termasuk ke dalam aktivitas Covid-19.

Rincian mengenai pengungsi dan migran yang menerima bantuan sektor ini di Kolombia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.8. Pengungsi dan Migran Penerima Bantuan Sektor *Multipurpose Cash*

2019	2020
<ul style="list-style-type: none"> • 56.431 orang menerima <i>Multipurpose Cash Transfers.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • 391.000 orang menerima <i>Multipurpose Cash Transfers.</i>

Sumber: Diolah oleh Penulis. Data bersumber dari Situational dan End Year Report GIFMM 2019-2020.

Di sektor ini tidak terdapat target yang untuk dicapai, namun dapat dilihat peningkatan yang terjadi dari tahun 2019 ke tahun 2020 yang mana sektor ini memang difokuskan dalam pemberian bantuan yaitu melalui bentuk uang di mana pada 2020 sendiri sektor ini menerima dana terbesar kedua setelah *Humanitarian Transportation* (*Humanitarian Transportation* tidak memiliki target kebutuhan dana) sehingga lebih besar orang yang terjangkau.

Untuk tahun 2021 sendiri penyaluran bantuan masih berlangsung dan sampai dengan Juni 2021 jumlah orang yang telah dijangkau mencapai 1,2 juta orang dari target 1,8 (68%). Untuk tiap sektor sendiri *Education* mencapai 25%, *Food Security* 59%, *Nutrition* 10%, *Health* 72%, *Multisector (Humanitarian Transportation* 87%, *Shelter* 34%) *Integration* 28%, *Multipurpose Cash* 48%, *Protection* 28%, *WASH* 38%. Terdapat peningkatan yang signifikan dari tahun

yang sebelumnya yang mana pada laporan akhir tahun 2020 juga dibuat sebuah *lesson learned* dan untuk perbaikan di tahun 2021.

Penyaluran bantuan selain pada sektor di atas juga terdapat bantuan lain dalam bentuk *Support Spaces*. *Support Spaces* merupakan inisiatif regional oleh R4V yang berupaya mempromosikan jaringan ruang terkoordinasi di mana informasi, bimbingan, dan layanan dasar disediakan yang merespon kebutuhan mendesak (R4V, 2020). Pada tahun 2019 sendiri sebanyak 89 bentuk dari *Support Spaces* diimplementasikan yang memberikan berbagai bentuk bantuan kepada pengungsi dan migran. Untuk tahun 2020 dipetakan lebih dari 80 *Support Spaces*. Karena pembatasan Covid-19, beberapa *Support Spaces* menangguhkan perhatian secara langsung selama beberapa bulan dan mengadaptasikan operasi mereka untuk memberikan bantuan jarak jauh. Pada saat yang sama, *Support Spaces* baru dibuka dengan berkoordinasi dengan pihak berwenang setempat, seperti *Center for Sanitary in Tienditas* (CAST) di Norte de Santander.

Adapun bantuan lain seperti upaya regularisasi pengungsi dan migran Venezuela yang dapat membantu para pengungsi untuk akses ke pasar kerja dan dapat mengurangi ketergantungan masyarakat pada bantuan kemanusiaan sekaligus berkontribusi pada pemulihan sosial ekonomi negara pasca Covid-19 (UNHCR, 2021). Upaya ini memerlukan integrasi dan dukungan dengan pemerintah seperti upaya dari pemerintah Kolombia sebagai bentuk solusi jangka panjang pada Februari 2021 mengeluarkan *Estatuto Temporal de Proteccion para Venezolanos* (ETPV) atau Statuta Perlindungan Sementara untuk Venezuela yang akan berkontribusi untuk menjamin hak-hak penduduk Venezuela, memastikan akses mereka ke layanan penting seperti kesehatan, pendidikan, akses ke barang dan layanan dasar, dan akses ke pekerjaan formal, dll.

Melalui ETPV, akan dibuat *Permiso por Proteccion Temporal* (PPT) atau Izin Perlindungan Sementara sehingga penduduk Venezuela yang berada dalam situasi tidak teratur dapat memperoleh PPT tersebut. ETPV menyediakan periode regularisasi sepuluh tahun, yang menurut Martha Guerrero Bl dari *Refugees International Labor Market Access Program Associate*, hal tersebut yang terdapat kemungkinan untuk mendapatkan tempat tinggal jangka panjang akan membantu mengurangi ketidakpastian dan ketidakamanan yang dihadapi pengungsi Venezuela di Kolombia (Schmidtke & Ble, 2021). Inisiatif dari pemerintah Kolombia ini kemudian meminta dukungan GIFMM beserta anggotanya untuk:

- Komunikasi dan pendampingan ETPV
- Tahap 1: Pra-pendaftaran Virtual
- Tahap 2: Pendaftaran biometrik tatap muka dan permohonan PPT
- Dukungan sektor terkait dengan manfaat yang diberikan kepada pengungsi dan migran reguler – proyeksi untuk dimasukkan ke dalam RMRP 2022.

Dengan mendapatkan mandat tersebut, GIFMM mengeluarkan rencana dukungan yaitu *Plan de apoyo del GIFMM a la implementacion del ETPV* atau rencana dukungan dari GIFMM untuk implementasi ETPV. Rencana dukungan tersebut diunggah di laman R4V pada 19 Juni 2021 lalu. Melalui akun resmi *Twitter* IOM Kolombia, pada 8 September 2021 tahap ke-2 dari ETPV telah dimulai, dan pra-pendaftaran akan dibuka sampai dengan 28 Mei 2022 untuk yang telah berada di Kolombia sebelum 31 Januari 2021, dan sampai 24 November 2023 untuk yang memasuki Kolombia setelah 31 Januari 2021. Penyebaran informasi terkait dilakukan melalui tagar #GIFMMContigo, atau dalam bahasa Indonesia yang berarti GIFMM bersamamu.

Kemudian mengenai penanganan Covid-19 sendiri juga dilakukan penyaluran bantuan yang telah disebutkan beberapa di sektor-sektor di atas. Pandemi Covid-19 ini muncul di Kolombia pada bulan Maret 2020 yang memiliki dampak signifikan pada pengungsi dan migran, termasuk lebih dari 1 juta di antaranya yang memiliki status tidak teratur (GIFMM, 2020). Mempertimbangkan perubahan situasi yang signifikan, GIFMM, di bawah mandatnya untuk mengoordinasikan respons bagi pengungsi dan migran Venezuela di Kolombia, mengidentifikasi kebutuhan untuk mengumpulkan informasi tambahan tentang kebutuhan utama pengungsi dan migran dalam konteks wabah Covid-19 dan langkah-langkah pencegahannya (GIFMM, 2020).

Dalam menghadapi situasi yang ada, GIFMM melakukan *Joint Rapid Needs Assessment – Covid-19* pada Mei 2020, kemudian *Joint Needs Assessment – Covid-19* pada Juni 2020, dilanjutkan *Joint Rapid Needs Assessment – Covid-19* pada Juli 2020 sebagai putaran ketiga, dan putaran keempat *Joint Needs Assessment – Covid-19* pada Desember 2020. *Joint Needs Assessment* ini dirancang untuk memberikan analisis dari perspektif multi-sektoral dan tidak dimaksudkan untuk memberikan analisis rinci tentang masalah suatu sektor yang spesifik yang mencakup penyebab dan dampaknya (GIFMM, 2020, h. 4).

Untuk tahun 2021, antara Januari dan Maret, mitra GIFMM di tingkat nasional dan di tingkat lokal berkoordinasi dengan GIFMM lokal, memberikan dukungan di bidang kesehatan untuk kegiatan pencegahan Covid-19, termasuk pengiriman peralatan kebersihan, kebersihan menstruasi, dan alat pelindung diri, dan juga mereka membantu penduduk dalam perjalanan dengan perawatan psikososial, pengiriman peralatan kebersihan keluarga dan pengiriman materi komunikasi (perlindungan dan Covid-19). Mitra juga melakukan penyesuaian

untuk meningkatkan infrastruktur tempat penampungan, dan mengirimkan unit akomodasi ke rumah sakit dan otoritas setempat untuk memperluas ruang perawatan dan respons kesehatan terhadap Covid-19 (GIFMM, 2021). Selain itu juga vaksinasi Covid-19 massal dilakukan pada bulan Februari. Di trimester pertama tersebut sebanyak 161.663 penerima manfaat dari respons untuk darurat kesehatan Covid-19, bulan April sebanyak 52.161 orang, dan Mei sebanyak 66.473 orang. Selain kepada para pengungsi dan migran, pada Mei 2021 juga terdapat program vaksinasi bagi personel kemanusiaan seperti GIFMM, OCHA, mitra INGO, dll.

Sebagai adaptasi dari tanggapan tersebut, para mitra mempertahankan bantuan dan saran jarak jauh melalui pesan pencegahan utama di jejaring sosial dan melalui saluran layanan telepon, termasuk *Support Spaces* yang telah memberikan bantuan jarak jauh (GIFMM, 2021). Para mitra dari anggota GIFMM yang bekerja di setiap sektor juga tidak hanya dari regional Amerika Latin dan Karibia, namun juga ada dari Nigeria yaitu Bethany, Cesvi dan COOPI dari Italia, ACTED dan Humanity and Inclusion dari Prancis yang mana Humanity and Inclusion ini pada 1982 didirikan untuk membantu pengungsi dan migran di Kamboja dan Thailand dan saat ini turut membantu pengungsi Venezuela, kemudian ada IsraAid dari Israel dan Diakonie dari Jerman serta Caritas Switzerland dari Swiss, dan masih banyak lagi OI, NGO, IGO yang sama-sama bekerja sama untuk mengatasi krisis pengungsi Venezuela di Kolombia. Dapat dilihat bahwa organisasi-organisasi internasional dari negara yang berbeda pun turut bersatu untuk mengatasi masalah yang ada dan terbukti bahwa melalui kerja sama, tanggapan ataupun respon yang telah disusun dapat terimplementasi dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

5.4.1.1. Hambatan dan Tantangan

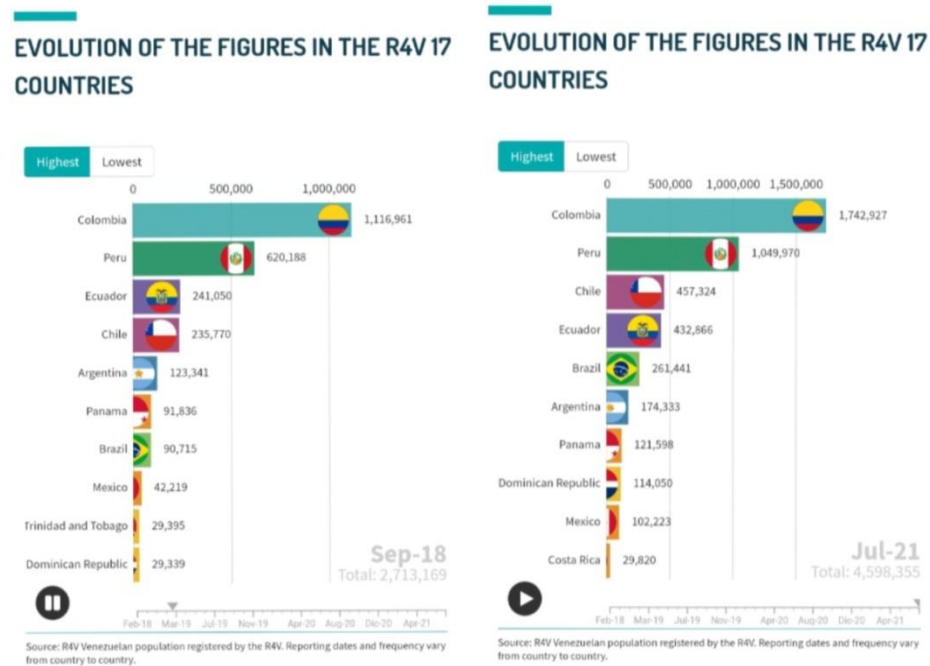
Hambatan dan tantangan ditemui saat penyaluran bantuan yang juga ditemui di beberapa sektor dan telah disebutkan di sub-bab sebelumnya. Hambatan dan tantangan secara keseluruhan terdapat di bagian finansial yang akibatnya dapat mempengaruhi setiap organisasi sehingga tidak dapat menjangkau seluruh pengungsi dan migran yang telah ditargetkan dalam RMRP. Dapat ditunjukkan pada RMRP 2020 yang kebutuhan finansialnya tidak mencapai target yang berakibat pada beberapa sektor targetnya juga tidak tercapai terhadap populasi yang telah ditargetkan, seperti menurut Inger Ashing, CEO *Save the Children*, bahwa kurangnya dana sangat memengaruhi kemampuan organisasi untuk merespons (Welsh, 2021). Kemudian Michael Grant, Asisten Wakil Menteri untuk Amerika di Global Affairs Canada menyebutkan bahwa kekurangan dana tersebut juga disebabkan karena kesulitan keuangan yang juga dialami banyak donor karena pandemi Covid-19 (Welsh, 2021).

Kemudian dalam *Mid Year Report RMRP 2020*, kurangnya dana di Kolombia untuk pengiriman peralatan medis dan persediaan di daerah yang berbatasan dengan Venezuela telah menyebabkan tantangan besar untuk perawatan medis terhadap para pengungsi dan migran. Juga telah ada kerugian kapasitas untuk menanggapi pengungsi dan migran dengan niat untuk tinggal di Pantai Karibia, dan untuk kegiatan dalam kewirausahaan, kemampuan kerja, dan manajemen kasus GBV.

Selain itu tantangan lainnya adalah jumlah pengungsi yang semakin bertambah tiap tahunnya, di Kolombia sendiri pada September 2018

terdapat 1 juta pengungsi yang berada di negara tersebut, dan pada 2021 mencapai 1,7 juta pengungsi seperti pada gambar di bawah ini.

Gambar 5.1. Jumlah Pengungsi Venezuela pada September 2018 dan Juli 2021 di negara-negara Amerika Latin dan Karibia



Sumber: R4V

Kemudian diperparah oleh krisis Covid-19 yang mana mengakibatkan penutupan perbatasan Kolombia pada Maret 2020, yang menyebabkan munculnya penyeberangan baru yang tidak teratur, mempersulit kontrol migrasi dan meningkatkan risiko perlindungan bagi pengungsi dan migran Venezuela yang berjalan kaki. Covid-19 juga memperburuk keadaan di mana pengungsi dan migran dari Venezuela yang semakin rentan terhadap xenofobia dan diskriminasi, diperburuk oleh ketakutan publik terhadap Covid-19 (R4V, 2021).

Masalah-masalah baru yang ditimbulkan oleh Covid-19 menjadi hambatan sekaligus tantangan tersendiri bagi implementasi RMRP, seperti yang ditekankan oleh UNICEF di artikelnya yang berjudul “*Children and*

populations affected by the migration flows from the Bolivarian Republic of Venezuela” pada 2020 menyatakan bahwa Covid-19 sangat mempengaruhi pencapaian hasil terhadap target yang telah disusun dan UNICEF memfokuskan upaya untuk menyesuaikan programnya dengan konteks dan memastikan kesinambungan layanan (UNICEF, 2020). UNICEF sendiri merupakan salah satu mitra RMRP.

5.4.1.2. Pencapaian RMRP di Kolombia

Permasalahan yang dialami oleh pengungsi di Kolombia seperti yang tercantum pada Bab IV penelitian ini yaitu masalah dokumentasi, kesehatan, makanan dan transportasi, air dan sanitasi, xenofobia, dan kekerasan. Permasalahan tersebut telah diupayakan oleh RMRP melalui beberapa sektor bantuan yaitu *WASH, Education, Integration, Multisector, Protection, Health, Food Security and Nutrition*, dan *Multipurpose Cash*.

Dilihat dari hasil implementasi sektor tersebut di sub-bab sebelumnya bahwa RMRP terimplementasi dengan baik dan berperan besar dalam menangani permasalahan yang dialami oleh pengungsi meskipun terdapat berbagai hambatan dan tantangan. Seperti yang sebelumnya terdapat masalah sulit menjangkau air dan sanitasi, dengan adanya RMRP dan sektor WASH untuk 2019 sendiri berhasil menjangkau 236.810 orang, 900.000 di tahun 2020, dan sampai dengan Juli 2021 mencapai 268.100 yang telah dijangkau serta dilansir dari laman R4V di bagian *monitoring*, total perkembangan implementasi di Kolombia per Agustus 2021 mencapai 73,43 persen.

Kemudian masalah kesehatan seperti penyakit menular, akses ke pelayanan kesehatan, dan masalah kesehatan lainnya untuk menangani permasalahan tersebut sektor *Health* pada 2019 berhasil menjangkau 527.100 orang, pada 2020 berhasil menjangkau 827.000, dan sampai dengan Agustus 2021 telah berhasil menjangkau 873.700 orang. Sektor ini pada 2019-2020 juga berhasil menurunkan 21% kasus DBD dan 403% kasus malaria.

Selain itu, permasalahan seperti makanan dan transportasi juga turut menjadi perhatian dan hal yang paling dibutuhkan oleh para pengungsi dan migran. Terkait hal ini dari sektor *Food Security and Nutrition* dan *Humanitarian Transportation* yang ada pada *Multisector* bertugas untuk menangani hal tersebut. Untuk sektor *Food Security and Nutrition* sendiri pada 2019 berhasil menjangkau 268.551 orang. Untuk 2020 berhasil menjangkau 76.800 untuk *Food Security* dan 8.100 untuk *Nutrition*. Kemudian sampai dengan Agustus 2021 meningkat pesat yaitu 749.800 untuk *Food Security*, dan 20.800 untuk *Nutrition*. Kemudian sektor *Humanitarian Transportation* pada 2019 berhasil menjangkau 21.244, tahun 2020 18.400, dan tahun 2021 sampai dengan bulan Agustus berhasil 29.000 orang yang telah dijangkau.

Kemudian permasalahan xenofobia yang semakin diperburuk karena pandemi Covid-19. Permasalahan terkait ini diupayakan melalui berbagai kampanye yang salah satunya yaitu kampanye *One Step Closer*. Capaian utama menurut *End of Year Report 2020* yaitu termasuk pengembangan dari kampanye tersebut yang diluncurkan oleh R4V pada Agustus 2020 untuk mempromosikan pesan-pesan empati, solidaritas, dan toleransi dengan

pengungsi dan migran di 25 negara kawasan Amerika Latin dan Karibia. Kampanye ini menekankan kesamaan di seluruh umat manusia dan bagaimana melawan prasangka terhadap pengungsi dan migran serta menawarkan perspektif yang lebih luas dan lebih inklusif yang mempromosikan solidaritas dengan fokus pada media digital dan rekaman video. Di Kolombia sendiri selain kampanye *One Step Closer* atau #AcortemosDistancias dalam bahasa Spanyol ada juga #LaArepaNosUne dan #ConLaCamisetaDelOtro untuk melawan xenophobia yang ada di sana.

Pencapaian RMRP di Kolombia juga terdapat pada jumlah orang yang telah dijangkau, pada 2019 yang ditargetkan adalah sebesar 640.000 orang kemudian hingga akhir 2019 berhasil menjangkau 705.285 orang yang mana melebihi yang ditargetkan.

5.2.2. Pemantauan dan pelaporan pengimplementasian RMRP dalam pemberian bantuan

Pemantauan dilakukan di platform R4V *Inter-Agency Coordination Platform for Refugees and Migrants from Venezuela* yang dapat diakses di laman r4v.info yang mencakup rincian tentang orang yang telah dijangkau, dana, kemajuan dan populasi yang dijangkau di tiap sektor, penerima manfaat yang didasarkan pada umur dan gender. Di platform ini memiliki filter untuk melihat setiap rincian baik itu dari negara tertentu maupun sektor tertentu, seperti dapat melihat bagaimana proses dan pemantauan di Kolombia.

Dalam melakukan pemantauan tersebut setiap implementor melaporkan aktivitas apa saja terkait pengimplementasian RMRP yang juga

diunggah di laman r4v.info tersebut. Pelaporan ini dilakukan setiap bulan yang termasuk dalam *situational report*, *4W/5W report* yaitu yang menjelaskan tentang *Who, What, When, Where* yang menjabarkan organisasi apa melakukan apa, kapan, dan di mana. Pelaporan ini terus dipantau di laman tersebut yang menurut RMRP 2018-2019 hal ini bertujuan untuk analisis dalam pengambilan keputusan strategis, operasional, dan taktis serta untuk menginformasikan upaya advokasi dan penyesuaian program selama implementasi (R4V, 2018). Hal ini juga berlaku untuk GIFMM Kolombia beserta mitra pelaksananya yaitu dengan melakukan pelaporan ke laman r4v.info. Sampai dengan 25 September 2021, GIFMM telah mengunggah sebanyak 758 dokumen laporan.

Pada tahap implementasi penyaluran bantuan ini dapat dilihat mengenai sektor-sektor yang bekerja beserta hambatan, tantangan, dan capaiannya untuk menangani krisis yang ada serta memenuhi kebutuhan pengungsi dan migran Venezuela yang berada di Kolombia. Kehadiran dari RMRP terutama di sektor-sektor inilah yang dapat membantu pengungsi dan migran. Melalui pemantauan dan pelaporan serta informasi yang memadai sehingga implementasi dari tahap ini pun dapat berjalan dengan baik.

5.3. Resource Mobilization

Pada tahap implementasi ini dilakukan mobilisasi sumber daya yaitu penggalangan dan pembagian dana terhadap para mitra serta memobilisasi mitra untuk bergerak di suatu sektor tertentu terkhusus di Kolombia. Untuk

rincian mobilisasi mitra di tiap sektor, dapat dilihat pada halaman lampiran. Berikut ini akan digambarkan mengenai pendanaan dari RMRP di Kolombia.

5.3.1. *International Donors' Conference in Solidarity with Venezuelan Refugees and Migrants*

Konferensi donor internasional untuk pengungsi dan migran Venezuela merupakan kegiatan tahunan yang dimulai pada Mei 2020 sebagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan finansial RMRP. Konferensi ini diikuti oleh pemerintah, lembaga bantuan, dan para pemangku kepentingan lainnya. Dikutip dari laman Pemerintahan Kanada (Government of Canada, 2021) konferensi ini memiliki empat tujuan utama yaitu:

1. Menyoroti kemajuan yang dibuat hingga saat ini.
2. Meningkatkan kesadaran tentang bidang prioritas, kesenjangan, tantangan, dan peluang.
3. Memobilisasi sumber daya tambahan.
4. Identifikasi tindakan masa depan untuk mempertahankan fokus pada krisis dan membantu memastikan bahwa komitmen dihormati.

Kegiatan ini mencakup berbagai aktor dan menyuarakan suara mereka yang terkena dampak krisis, terutama perempuan dan anak perempuan serta akan menjadi kesempatan untuk menyoroti upaya signifikan hingga saat ini dari negara tuan rumah dan komunitas internasional dan untuk memobilisasi sumber daya tambahan yang sangat dibutuhkan (Government of Canada, 2021).

Pada tahun 2019 EU dengan UNHCR dan IOM juga menyelenggarakan *International Solidarity Conference on the Venezuelan Refugee and Migrant Crisis* untuk meningkatkan kesadaran akan situasi pengungsi dan migran Venezuela (EU, 2019). Kemudian Konferensi 2020 yang diselenggarakan oleh Pemerintah Spanyol dan Uni Eropa menghasilkan 2,79 miliar USD dalam bentuk janji, termasuk hibah Amerika Serikat senilai 653 juta USD, sebuah demonstrasi nyata dari solidaritas komunitas internasional untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak. Pendanaan ini telah meningkatkan kehidupan 3,18 juta pengungsi dan migran Venezuela yang rentan, termasuk perempuan dan anak perempuan, dan komunitas tuan rumah mereka dengan rincian 1,9 juta menerima bantuan makanan, 1,2 juta menerima bantuan kesehatan, 907.000 menerima bantuan perlindungan, dan 657.000 menerima bantuan tunai (Welsh, 2021).

Namun, konferensi tahun lalu yang membutuhkan dana sebesar 1,35 miliar USD, hanya setengah didanai yang mengakibatkan organisasi tidak dapat melayani semua orang yang membutuhkan bantuan. Untuk konferensi tahun 2021 yang diselenggarakan di Kanada pada 17 Juni lalu IOM dan UNHCR memuji acara tersebut sebagai keberhasilan setelah permintaan RMRP tahun lalu hanya didanai sedikit lebih dari 50% (Welsh, 2021). Di Konferensi yang kedua ini, AS sebagai donor kemanusiaan terbesar di dunia untuk krisis pengungsi Venezuela, mengumumkan janji bantuan tambahan hampir 407 juta USD, kemudian World Bank mengumumkan janji sebesar 623 juta USD, dan \$500 juta di antaranya diharapkan akan disetujui akhir tahun ini untuk mendukung Kolombia (Welsh, 2021). Selain itu para donor internasional juga menjanjikan dana sebesar 1,5 miliar USD termasuk 954

USD dalam bentuk hibah, dan 600 juta USD dalam bentuk pinjaman. Dalam jumlah ini, Kanada menjanjikan 115,4 juta CAD (Government of Canada, 2021).

Dana yang diterima dan dikelola untuk pengoperasian RMRP termuat dalam laporan akhir tahun pengimplementasian RMRP. Untuk Kolombia, pada 2019 menerima dana sebesar 193 juta USD dari target 315 juta USD (61,2%). Kemudian untuk tahun 2020, dari target 782,3 juta USD, didapatkan 330 juta USD atau 42,1% dari donor untuk mengimplementasikan RMRP (GIFMM, 2020). Dan untuk tahun 2021 sendiri sampai 21 September di Kolombia telah menerima dana sebesar 265,677,763 USD dari total target 641 juta USD (R4V, 2021). Rincian mengenai organisasi penerima dana dapat dilihat pada halaman lampiran.

Adriana Mejia, Wakil menteri Kolombia untuk urusan multilateral, menekankan perlunya solidaritas dari masyarakat internasional dalam mewujudkan integrasi Venezuela ke Kolombia secara ekonomi dan sosial. Dia mengatakan RMRP dan LSM yang menyertainya serta platform koordinasi PBB adalah cara terbaik untuk memastikan bahwa uang dibelanjakan untuk bidang-bidang prioritas (Welsh, 2021).

Konferensi internasional yang dilakukan untuk menggalang dana ini semakin tahun semakin meningkat terutama di 2021, meskipun mengalami hambatan dan tantangan seperti pada 2020 dengan terjadinya pandemi Covid-19 menyebabkan kesulitan juga bagi donor karena juga berfokus untuk menangani pandemi. Kemudian pandemi juga turut berkontribusi sebagai penyebab gap antara dana yang dibutuhkan dan dana yang berhasil terkumpul, yang mana pada 2019 berhasil dipenuhi sebesar 61,2%

sedangkan pada 2020 gap-nya semakin besar yaitu hanya 42,1%. Meskipun begitu mitra terus berupaya untuk menyalurkan bantuan kepada para pengungsi dan migran meskipun terhambat.

5.3.2. *The Fundraising Working Group*

RMRP memiliki suatu platform inklusif tersendiri untuk menggalang dana yang dibentuk pada semester pertama tahun 2020 untuk menanggapi kebutuhan yang telah diidentifikasi dengan membantu para mitra dalam mengakses dana. *Working Group* (WG) ini memiliki tiga prioritas yaitu penentuan posisi WG, jaringan (*networking*), dan mendukung R4V.

Selain itu, WG ini juga berusaha untuk menghubungkan R4V dengan donor termasuk yayasan dan perusahaan swasta. Usaha tersebut berupa WG menyarankan kepada R4V untuk menyiapkan informasi penting bagi para donor tentang *funding gap* atau kesenjangan pendanaan. Pencapaian *The Fundraising Working Group* adalah mempromosikan pertukaran informasi yang mana WG membentuk *Steering Committee* yang memungkinkan para anggota untuk dapat berbagi peluang serta informasi tentang advokasi donor. Kemudian WG juga menawarkan dukungan penggalangan kepada beberapa mitra R4V di tingkat nasional dengan mengumpulkan dan berbagi informasi tentang peluang penggalangan dana (R4V, 2021).

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

RMRP sebagai suatu cetak biru operasional dan alat advokasi untuk mengatasi krisis pengungsi Venezuela di 17 negara kawasan Amerika Latin dan Karibia melalui proses yang panjang dengan berbagai hambatan dan tantangan yang dilalui, tak terkecuali pengimplementasiannya di Kolombia. Kolombia merupakan negara tujuan paling besar pengungsi Venezuela yang berbatasan langsung dengan negara tersebut mengakibatkan kebutuhan di Kolombia lebih besar dari negara-negara lain dalam penanganan pengungsi ini.

Dalam upaya mengatasi krisis pengungsi tersebut, implementasi RMRP menggunakan kerangka kerja *Refugee Coordination Model* yaitu *Leadership, Strategic Planning, Coordination, Delivery of Services, dan Resource Mobilization* diimplementasikan di Kolombia dan terimplementasikan dengan baik dalam mengatasi krisis pengungsi dan migran Venezuela dengan mengentaskan permasalahan yang ada. Dapat dilihat dari pengungsi dan migran yang berhasil dijangkau oleh RMRP di setiap sektor yaitu *WASH, Education, Integration, Multisector, Protection, Health, Food Security and Nutrition, dan Multipurpose Cash* para pengungsi dan migran kebutuhannya dapat terpenuhi dengan adanya bantuan-bantuan tersebut. Penyaluran bantuan setiap sektor ini didasarkan oleh permasalahan yang dialami oleh para pengungsi dan migran sehingga tepat sasaran. Begitu pula dengan koordinasi yang dilakukan dari para implementor dalam penyaluran bantuan.

Hasilnya terdapat sektor dan finansial yang mencapai dan tidak mencapai target, namun secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil di mana pada 2019

sebesar 110% berhasil melebihi target dan pada 2020 sebesar 95% serta hanya satu sektor yang menurun dari tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu sektor *Protection* yang diakibatkan oleh kewalahan kapasitas dan kekurangan dana. Selain itu proses implementasi RMRP di Kolombia menemui berbagai hambatan seperti di *Delivery of Services* hambatannya terdapat pada penyaluran bantuan ke setiap sektor yaitu finansial yang tidak terpenuhi, Covid-19 yang sangat mempengaruhi pencapaian hasil terhadap target yang telah disusun, dan arus pengungsi yang semakin bertambah. Kemudian di *Resource Mobilization* hambatannya yaitu disebabkan pandemi Covid-19, kekurangan dana juga dirasakan donor akibat pandemi ini sehingga setelah konferensi untuk donor diadakan, target finansial tidak terpenuhi seperti tahun 2020 hanya setengah didanai yang mengakibatkan organisasi tidak dapat melayani semua orang yang membutuhkan bantuan.

6.2.Saran

RMRP merupakan sebuah bentuk inisiatif yang sangat baik yang dilakukan oleh para aktor-aktor kemanusiaan, analisis kebutuhan dilakukan dengan sangat spesifik sehingga dapat tepat sasaran. Melihat implementasi RMRP di Kolombia dalam menangani krisis pengungsi Venezuela menemui berbagai hambatan dan tantangan terutama di bidang finansial, diharapkan penggalangan dana juga sering dilakukan oleh para mitra bekerja sama dengan pemangku kepentingan terkait lainnya. Untuk dana yang dijanjikan dari suatu donor juga diharapkan dapat terus ditindaklanjuti sehingga dana bisa segera cair dan dapat membantu implementasi RMRP. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan juga melihat sudut pandang dari sisi pengungsi terkait RMRP.

DAFTAR PUSTAKA

- ACAPS. (2021). *The Caminantes: Needs and Vulnerabilities of Venezuelan Refugees and Migrants Travelling on Foot*. Thematic Report.
- Advancing Training Program on Humanitarian Action (ATHA). (2008). *Humanitarian Coordination: An Overview*.
- BBC News Indonesia. (2019). *Venezuela: AS Jatuhkan Sanksi terhadap Perusahaan Minyak BUMN*. Diakses pada 20 Januari 2021, dari <https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/dunia-47037766.amp>
- Bodea, M. (2021). *Colombia's Exemplary Response to Venezuelan Refugee Crisis*. Diakses pada 9 Juni 2021, dari <https://theowp.org/reports/colombias-exemplary-response-to-venezuelan-refugee-crisis/>
- Burchill, S. (2005). Liberalism. Dalam Burchill & Linklater. *Theories of International Relations* (h. 55-83). New York: Palgrave Macmillan
- CARE. (2020). *Una Emergencia Desigual: Analisis Rapido de Genero sobre la Crisis de Refugiados y Migrantes en Colombia, Ecuador, Peru y Venezuela (Junio 2020)*. Diakses pada 3 Februari 2021, dari <https://data2.unhcr.org/en/documents/details/77718>
- Castilla, C. & Sorensen, N. N. (2019). *Venezuelans Flee Accelerating Collapse: Latin Americas Evolving Migration Crisis*. Danish Institute For International Studies.
- CNN Indonesia. (2019). *'Kudeta' Venezuela, Kisruh Pemilu Berujung Perebutan Takhta*. Diakses pada 20 Januari 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190124160900-134-363505/kudeta-venezuela-kisruh-pemilu-berujung-perebutan-takhta>
- CNN Indonesia. (2019). *Trump Bekukan Semua Aset Pemerintah Venezuela di AS*. Diakses pada 20 Januari 2021, dari <https://m.cnnindonesia.com/internasional/20190806103812-134-418772/trump-bekukan-semua-aset-pemerintah-venezuela-di-as>.
- Coordination Platform for Refugees and Migrants from Venezuela. Diakses pada 11 Februari 2021, dari <https://data2.unhcr.org/es/situations/platform>.
- Davey, E., Borton, J., Foley, M. (2013). *A History of the Humanitarian System: Western Origins and Foundations*. HPG Working Paper. London: Overseas Development Institute.
- Doocy, S., Page, K. R., Hoz, F., Spiegel, P., Beyrer, C. (2019). Venezuelan Migration and the Border Health Crisis in Colombia and Brazil. *Journal on Migration and Human Security*, 7(3), 79-91.

- Dugis, V. (2016). Liberalisme. Dalam Dugis (Ed.). *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik* (h. 55-80). Surabaya: Cakra Studi Global Strategis (CSGS).
- EU (2019). *International Solidarity Conference on the Venezuelan Refugee and Migrant Crisis*. Diakses pada 23 Juni 2021, dari https://europa.eu/newsroom/events/international-solidarity-conference-venezuelan-refugee-and-migrant-crisis_en
- FTS UNOCHA. (2019). *RMRP Appeal Summary*. Diakses pada 12 Juni 2021, dari <https://fts.unocha.org/appeals/726/summary>
- GIFMM (2018). *Venezuelan Refugee and Migrants in Colombia Situational Report 4*. Diakses pada 3 Maret 2021, dari <https://data2unhcr.org/es/documents/details/67786>
- GIFMM & R4V. (2019). *4W Response to Venezuelan Refugees and Migrants*. Diakses pada 12 Juni 2021, dari <https://data2unhcr.org/en/documents/details/73781>
- GIFMM & R4V. (2020). *4W Response to Venezuelan Refugees and Migrants*. Diakses pada 12 Juni 2021, dari <https://data2unhcr.org/en/documents/details/85408>
- GIFMM & R4V. (2020). *Colombia: Joint Rapid Needs Assessment – Covid-19 May 2020*. Diakses pada 13 Juni 2021, dari <https://www.r4v.info/en/document/gifmm-colombia-joint-rapid-needs-assessment-covid-19-may-2020>
- GIFMM & R4V. (2020). *Situacional Reporte de Integracion Diciembre*. Diakses pada 13 Juni 2021, dari <https://www.r4v.info/en/node/5978>
- GIFMM & R4V. (2020). *Situacional Reporte de Integracion Noviembre*. Diakses pada 13 Juni 2021, dari <https://www.r4v.info/en/node/5644>
- GIFMM & R4V. (2020). *Situacional Reporte de Integracion Octubre*. Diakses pada 13 Juni 2021, dari <https://www.r4v.info/en/node/5542>
- GIFMM & R4V. (2020). *Situational Report December 2019*. Diakse pada 14 Juni 2021, dari <https://www.r4v.info/en/document/gifmm-colombia-situational-report-december-2019-en>
- GIFMM & R4V. (2020). *Situational Report December 2020*. Dakses pada 14 Juni 2021, dari <https://www.r4v.info/en/document/gifmm-colombia-situational-report-december-2020-en>
- GIFMM & R4V. (2021). *Desafios y Respuesta en Transporte Humanitario Para La Atencion a Poblacion refugiada y migrante*. Diakses pada 18 Juni 2021, dari <https://data2unhcr.org/en/documents/details/86073>

- GIFMM & R4V. (2021). *GIFMM: Questions and Answers June 2021*. Diakses pada 16 Juni 2021, dari <https://www.r4v.info/en/document/gifmm-colombia-qa-questions-and-answers-en>
- GIFMM & R4V. (2021). *Plan de Apoyo del GIFMM a la Implementacion del ETPV*. Diakses pada 16 Juni 2021, dari <https://www.r4v.info/es/document/gifmm-colombia-plan-de-apoyo-del-gifmm-la-implementacion-del-estatuto-temporal-de>
- Government of Canada. (2021). *About the International Donor's Conference in Solidarity with Venezuelan Refugee and Migrants*. Diakses pada 22 Juni 2021, dari https://www.international.gc.ca/campaign-campagne/international-donors-internationale-donateurs/about-a_propos.aspx?lang=eng
- Government of Canada. (2021). *Canada Mobilizes International Donors to Support Venezuelan Refugees, Migrants, and Countries in the Region*. Diakses pada 22 Juni 2021, dari <https://www.canada.ca/en/global-affairs/news/2021/06/canada-mobilizes-international-donors-to-support-venezuelan-refugees-migrants-and-countries-in-the-region.html>
- GTM. (2021). *Grupo de Trabajo de Transferencias Monetarias de Colombia y GIFMM | Cuantificacion de personas en vulnerabilidad economica que pueden atenderse por medio de TMM*. Diakses pada 10 September 2021, dari <https://r4v.info/es/document/gifmm-colombia-cuantificacion-de-personas-en-vulnerabilidad-economica-que-pueden-atenderse>
- Human Rights Watch (HRW). (2018). *The Venezuelan Exodus: The Need for a Regional Response to an Unprecedented Migration Crisis*. Diakses pada 28 November 2020, dari <https://www.hrw.org/report/2018/09/04/venezuelan-exodus/need-regional-response-unprecedented-migration-crisis>.
- Inter-Agency Standing Committee (IASC). 2015. *The Implementation of Humanitarian Programme Cycle*.
- International Organization for Migration (IOM). *About IOM*. Diakses pada 15 Juli 2021, dari <https://www.iom.int/about-iom>.
- Keohane, R. O. (2012). Twenty Years of Institutional Liberalism. *International Relations*, 26(2), 125-138.
- Mackintosh, K. (2000). *The Principles of Humanitarian Action in International Humanitarian Law*. Humanitarian Policy Group (HPG) Report.
- Mas'ood, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Mixed Migration Centre (MMC). (2019). *Waning Welcome: The Growing Challenges Facing Mixed Migration Flows from Venezuela a Field Assessment Study in Colombia and Peru*. MMC Research Report

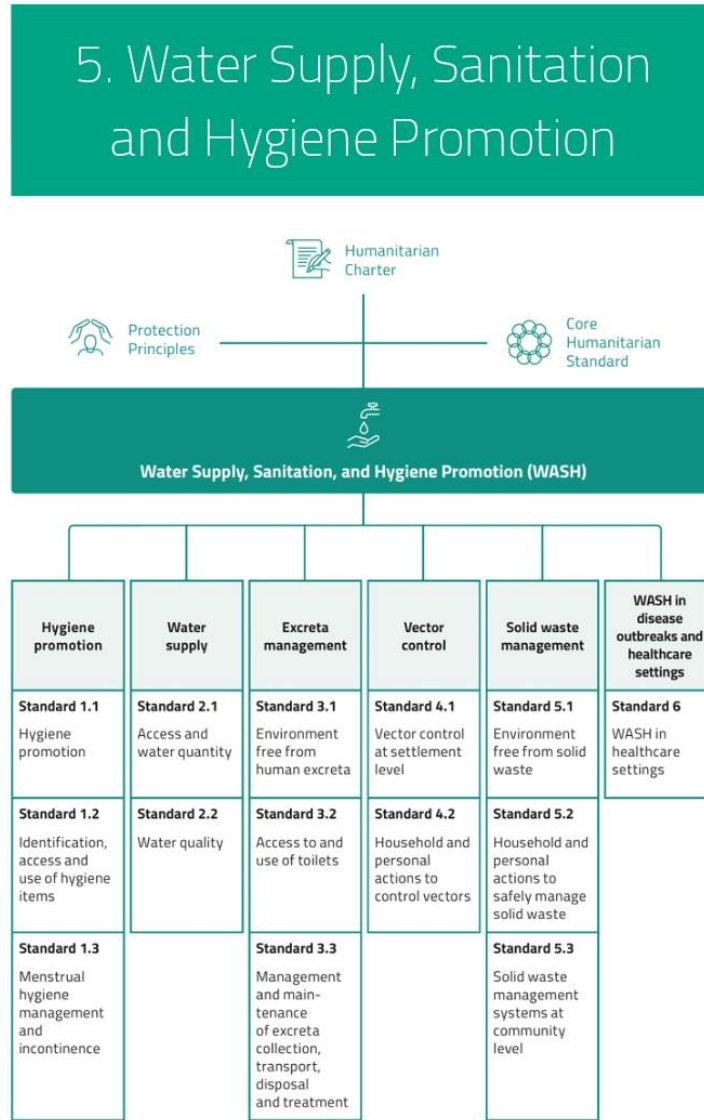
- Nainggolan, P. P. (2018). Krisis Venezuela dan Migrasi Internasional. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 18(10), 7-12.
- Notoprayitno, M.I. (2013). Suaka dan Hukum Pengungsi Internasional. *Jurnal Cita Hukum*, 1(1), 101-108.
- OXFAM, FAO, dan Fuerza de Mujeres Wayuu. (2019). *Informe Final de la Evaluación Rápida de Necesidades Departamento de la Guajira Colombia Febrero 2019*.
- PHAP. (n.d.). *Strategic Planning*. Diakses pada 14 Juni 2021, dari <https://www.phap.org/theme-strategic-planning>.
- Praag, O. V. (2019). *Understanding the Venezuelan Refugee Crisis*. Wilson Center.
- Proyecto Migracion Venezuela. (2019). *Cooperación Internacional en Colombia y Latinoamérica para la Atención Humanitaria de Flujos Migratorios Provenientes de Venezuela*.
- R4V. (2018). *Regional Refugee and Migrant Response Plan For Refugees and Migrants From Venezuela*. Diakses pada 28 November 2020, dari https://s3.amazonaws.com/unhcrsharedmedia/2018/RMRP_Venezuela_2019_OnlineVersion.pdf.
- R4V. (2019). *End Year Report 2019*. Diakses pada 15 Juni 2021, dari <https://www.r4v.info/en/document/gifmm-colombia-end-year-report-rmrp-2019-en>
- R4V. (2019). *Rompiendo Barreras, Creando Caminos: Prácticas y Prioridades Estratégicas Para el Acceso a Los Servicios Para Sobrevivientes de Violencia Basada en Género*. Diakses pada 15 Juni 2021, dari <https://www.r4v.info/es/document/rompiendo-barreras-creando-caminos-practicas-y-prioridades-estrategicas-para-el-acceso-los>
- R4V. (2020). *Factsheet: Support Spaces*. Diakses pada 10 Agustus 2021, dari <https://www.r4v.info/en/document/r4v-factsheet-support-spaces-march-2020-en>
- R4V. (2020). *Mid Year Report RMRP 2020*. Diakses pada 13 Juli 2021, dari <https://www.r4v.info/en/document/mid-year-report-rmrp-2020>
- R4V. (2020). *Regional Refugee and Migrant Response Plan For Refugees and Migrants From Venezuela*. Diakses pada 11 Januari 2021, dari <https://data2unhcr.org/en/documents/details/73277>
- R4V. (2020). *RMRP 2020 – Review (Covid-19)*. Diakses pada 12 Januari 2021, dari <https://www.r4v.info/en/document/rmrp-2020-review-covid-19>
- R4V. (2021). *End Year Report 2020*. Diakses pada 15 Juli 2021, dari <https://www.r4v.info/en/document.rmrp-2020-end-year-report>

- R4V. (2021). *Monitoring*. Diakses pada 14 Juni 2021, dari <https://www.r4v.info/en/monitoring>
- R4V. (2021). *Regional Refugee and Migrant Response Plan For Refugees and Migrants From Venezuela*. Diakses pada 10 Februari 2021, dari <https://rmp.r4v.info/>.
- Ramírez, E. G. (2018). *The Venezuelan Migrant Crisis: A Growing Emergency For The Region*. European Parliamentary Research Service (EPRS).
- REACH. (2020). *Personas en Transito: Evaluacion rapida de necesidades 2020*.
- Rendon, M. & Schneider, M. L. (2018). *Venezuela's Crisis Is Now a Regional Humanitarian Disaster*. Center For Strategic & International Studies (CSIS).
- Schmidtke, R. & Ble, M. G. (2021). *Refugees International Welcomes Colombia's Commitment to Regularize Displaced Venezuelans*. Diakses pada 23 Juni 2021, dari <https://www.google.com/amp/s/www.refugeesinternational.org/reports/2021/2/8/refugees-international-welcomes-colombias-commitment-to-regularize-displaced-venezuelans%3fformat=amp>
- Sphere. (2018). *The Sphere Minimum Standards for WASH*. Diakses pada 23 Juni 2021, dari Handbook.spherestandards.org/?handbook=Sphere&lang+english&chapter_id=ch006§ion_id=ch006_005&match=toilet
- Spieker, H. (2011). The Right to Give and Receive Humanitarian Assistance. Dalam Zwitter & Heintze (Ed.). *International Law and Humanitarian Assistance: A Crosscut Through Legal Issues Pertaining to Humanitarianism* (h. 7-31). New York: Springer.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- UNHCR & IOM. (2021). *UNHCR-IOM Joint Press Release: UNHCR and IOM Welcome Colombia's Decision to Regularize Venezuelan Refugees and Migrants*. Diakses pada 23 Juni 2021, dari <https://www.unhcr.org/news/press/2021/2/60214cf74/unhcr-iom-welcome-colombias-decision-regularize-venezuelan-refugees-migrants.html>
- United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR). (2018). *Emergency Plan for Refugees and Migrants from Venezuela Launched*. Diakses pada 07 Desember 2021, dari <https://www.unhcr.org/news/press/2018/12/5c136d834/emergency-plan-refugees-migrants-venezuela-launched.html>.
- United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR). (n.d.). *Emergency Handbook: Refugee Coordination Model*.

- United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR). (n.d.). *Humanitarian Principles*. Diakses pada 11 Maret 2021, dari <https://emergency.unhcr.org/entry/44765/humanitarian-principles>.
- United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR). (n.d.). *Humanitarian Programme Cycle (IASC)*. Diakses pada 25 Mei 2021, dari <https://emergency.unhcr.org/entry/41752/humanitarian-programme-cycle-iasc>.
- United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR). (n.d.). *Leadership, Inclusive Coordination and Effective Delivery: Our Shared Duty Towards The People We Serve*.
- United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR). (n.d.). *Refugee Coordination Model (RCM)*. Diakses pada 26 Mei 2021, dari <https://emergency.unhcr.org/entry/38270/refugee-coordination-model-rcm>.
- United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR). (n.d.). *Venezuela Situation*. Diakses pada 07 Desember 2020, dari <https://www.unhcr.org/venezuela-emergency.html>.
- United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR). (n.d.). *What is a Refugee?* Diakses pada 07 Desember 2020, dari <https://www.unhcr.org/what-is-a-refugee.html#:~:text=%E2%80%9Csomeone%20who%20is%20unable%20or,group%2C%20or%20political%20opinion.%E2%80%9D>.
- United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR). (n.d.). *Who We Help?* Diakses pada 15 Juli 2021, dari <https://www.unhcr.org/who-we-help.html>.
- United Nations Children's Fund (UNICEF). 2020. *Children and populations affected by the migration flows from the Bolivarian Republic of Venezuela*.
- United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (UNOCHA). (2012). *OCHA on Messages: Humanitarian Principles*.
- Venezuela Investigative Unit. (2017). *Venezuela Set for Murderous 2017*. Diakses pada 07 Desember 2021, dari <https://www.insightcrime.org/news/brief/venezuela-set-for-murderous-2017/>.
- Welsh, T. (2021). *Donor Conference Hosts Sound Alarm Ahead of Venezuela Pledging Event*. Diakses pada 22 Juni 2021, dari <https://www.google.com/amp/s/www.devex.com/news/donor-conference-hosts-sound-alarm-ahead-of-venezuela-pledging-event-100134/amp>
- Welsh, T. (2021). *Venezuela Pledging Conference Raises Over \$1,55 B*. Diakses pada 22 Juni 2021, dari <https://www.google.com/amp/s/www.devex.com/news/venezuela-pledging-conference-raises-over-1-55b-100174/amp>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Diagram *The Sphere Minimum Standards for WASH*



Lampiran 2. Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2019

ORGANIZATIONS BY SECTOR

Principal partner (Implementing partner)

WASH

Action Against Hunger, Bethany, Doctors without Borders, IFRC (SNCRRC), Lutheran World Federation, NRC, OXFAM, SNCRRC, Save the Children, Solidarites International and Premiere Urgence Internationale, UNHCR (Opción Legal), UNICEF

Shelter and Non-Food Items

Action Against Hunger, ADRA, SOS Children's Villages, Caritas Germany (JRS Colombia), Caritas Switzerland (FAMIG), IOM, IRC, NRC, OXFAM, Solidarites International and Premiere Urgence Internationale, UNHCR (Corporación Scalabrini, DRC, Opción Legal, Pastoral Social, SNCRRC)

Communication

Ayuda en Acción, CIRCI (Bethany), FUPAD, Lutheran World Federation, NRC, IOM, OXFAM, Save the Children, UNFPA (GENFAMI, Haló, Médicos du Monde), UNHCR (Corporación Ayuda Humanitaria, CORPRODINCO, DRC, FUPAD, Hias, Opción Legal), UNICEF

Coordination

Action Against Hunger, IOM, UNHCR

Education

Lutheran World Federation, NRC, Plan International, Save the Children, UNICEF (World Vision), World Vision

Livelihoods

FAO, ILO, PADF, UNHCR (Corporación Ayuda Humanitaria, FUPAD, Minuto de Dios)

Multisectorial

Action Against Hunger, Lutheran World Federation, IRC, Malteser International, Mercy Corps, NRC, OXFAM, Plan International, UNHCR (Corporación Ayuda Humanitaria, DRC, Hias, Opción Legal, Pastoral Social), World Vision

Protection

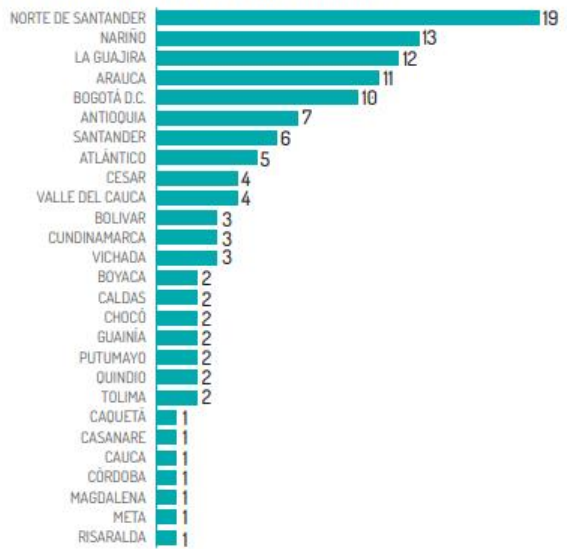
Action Against Hunger, ADRA (Opción Legal), Ayuda en Acción (Corporación Scalabrini), Bethany, Caritas Germany (JRS Colombia), Caritas Switzerland (FAMIG), Diakonie (Corporación Infancia y Desarrollo, Fundación Tierra y Paz), DRC (Humanity & Inclusion), IFRC (SNCRRC), IRC, Lutheran World Federation, NRC, PADF, Plan International, Save the Children, SNCRRC, SOS Children's Villages, UNFPA (GENFAMI, Haló, Médicos du Monde), UNHCR (SOS Children's Villages, Bethany, DRC, COALICO, Corporación Ayuda Humanitaria, Corporación Infancia y Desarrollo, CORPRODINCO, COSPAS, Defensoría, DRC, NRC, Opción Legal, Pastoral Social), UNICEF, UN Women, War Child, World Vision

Health

Action Against Hunger, ADRA, UNHCR (CORPRODINCO, DRC, Hias, Malteser International, Opción Legal, Pastoral Social), Américas, Caritas Germany (JRS Colombia), Caritas Switzerland (FAMIG), DRC (Humanity & Inclusion), IFRC (SNCRRC), IRC, Lutheran World Federation, Malteser International, Médicos du Monde, Mercy Corps, PADF, Profamilia, Save the Children, Tearfund, UNFPA (GENFAMI, Haló, Médicos du Monde), UNICEF

Source: GIFMM

IMPLEMENTING PARTNERS BY DEPARTMENT



Food Security and Nutrition

Action Against Hunger, Ayuda en Acción (Corporación Scalabrini), Caritas Germany (JRS Colombia), Caritas Switzerland (FAMIG), Diakonie (Corporación Infancia y Desarrollo), FAO, IFRC (SNCRRC), IOM, Malteser International, NRC, OXFAM, SNCRRC, Tearfund, UNICEF (World Vision), UNHCR (Pastoral Social, Opción Legal), WFP (AMAR, Apoyar, ASOPASTOS, Club Kiwanis, Cornflar, CONSORNOC, Corporación Scalabrini, COSPAS, SNCRRC, Diócesis de Dúcula, Fundación Guajira Naciente, Fundación Proinco, FUNDALIANZA, Misioneros de San Carlos, Parroquia de Nuestra Señora de Torcoroma, Parroquia San Francisco de Asís, Pastoral Social, Samaritan's Purse, TdH, World Vision)

Humanitarian Transport

Caritas Germany (JRS Colombia), Caritas Switzerland (FAMIG), IOM, Lutheran World Federation, OXFAM, SNCRRC, UNHCR (Pastoral Social)

Lampiran 3. Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2020

ORGANIZATIONS BY SECTOR AND WORKING GROUPS*

*Including principal partner (implementers) and joint implementation partners (✓).

WASH

Action Against Hunger | UNHCR (APOYAR - Alcaldía de Medellín - DRC - Opción Legal - Pastoral Social - SNCR) | ADRA | Bethany | CAPELLANIA OFICA/NRC | CISP | Caritas Germany (Pastoral Social) | Caritas Switzerland (FAMIG) | LWF | GIZ | GIZ (Fundación Hablemos) | IRC | Malteser International/ABIUDEA | Mercy Corps | NRC | NRC/Action Against Hunger - DRC | IOM | IOM (PLAN) | PAHO-WHO | OXFAM | PLAN | Consortium PUI and SI | Pastoral Social | Pastoral Social/UNHCR | SNCR | Save the Children | UNICEF (Action Against Hunger - APOYAR - Fundación Guajira Naciente - Halo - PROINCO - TdH Italy - ZOA) | World Vision | ZOA

Communication

UNHCR | CAPELLANIA OFICA

Communication with Communities

UNHCR (COSPAS - Comfenalco) | CAPELLANIA OFICA | FAO | Save the Children

Coordination

UNHCR (SOS Children's Villages - COALICO - CORPRODINCO - DRC - Defensoría - OIM - Opción Legal) | CAPELLANIA OFICA | IOM/UNHCR | Pastoral Social | UNFPA

Education

UNHCR | UNHCR (SOS Children's Villages - Bethany) | SOS Children's Villages | Bethany | CISP | IRC | NRC | IOM | PLAN | Save the Children | UNICEF (CID - Clickarte - World Vision - Opción Legal) | World Vision

Socio-economic and Cultural Integration

Action Against Hunger | UNHCR (SOS Children's Villages - COSPAS - Cuso International - Corporación Ayuda Humanitaria - PADF - Pastoral del Migrante - UNICEF) | Cuso International | Cuso International (Fundación Carvajal) | FAO | PADF | GIZ (CEFE - CORFAS - COSPAS - Corporación Viviendo - FRUTTEC - Fundación Casa Morada - Fundación Hablemos - Resplandor Servicios SAS - SAFER - JRS Col) | HIAS | Malteser International (ABIUDEA) | Mercy Corps | NRC/Action Against Hunger - DRC | IOM (Ayuda en Acción) | ILO (WFP) | UNICEF (Fundación Horizontes de Juventud)

Information Management

UNHCR | IOM - Action Against Hunger | UNHCR (Corporación mundial de la mujer (CMMC) - Defensoría - IOM) | IOM (UNHCR) | REACH (Action Against Hunger) | iMAP

Multisectorial

- **Shelter:** UNHCR (CISP - CORPRODINCO - Corporación Scalabrini - DRC - FAMIG - Pastoral Social - SNCR) | SOS Children's Villages | Bethany | Caritas Germany (Pastoral Social) | Caritas Switzerland (FAMIG) | HIAS | Malteser International (ABIUDEA) | NRC | IOM | IOM (APOYAR - Club Kiwanis - Corporación Scalabrini - Corporación Vive - Fundación Horizontes de Juventud - Pastoral Social - Pastoral para los Migrantes - SNCR - Samaritan's Purse)
- **Non-food Items:** UNHCR | UNHCR (APOYAR - APS - Bethany - CISP - CORPRODINCO - Corporación Scalabrini - Pastoral Social - JRS Col) | CAPELLANIA OFICA/IOM | Caritas Germany (Pastoral Social) | Caritas Switzerland (FAMIG) | NRC | IOM | Pastoral Social
- **Telecommunications:** UNHCR (Opción Legal) | Cuso International (Fundación Carvajal) | SNCR
- **Humanitarian Transport:** UNHCR (Pastoral Social) | Caritas Switzerland (Pastoral Social) | IOM | OXFAM/Fundación Mujer y Futuro

Protection

Action Against Hunger | UNHCR | UNHCR/UN Habitat - IOM | UNHCR (Action Against Hunger - APOYAR - APS - SOS Children's Villages - CISP - CORPRODINCO - COSPAS - Cuso International - Comfenalco - Corporación Ayuda Humanitaria - Corporación Minuto de Dios - Corporación Scalabrini - DRC - Defensoría - FAMICOVE - FAMIG - HIAS - Heartland Alliance - Makikuna - Opción Legal - Pastoral Social - Pastoral del Migrante - JRS Col - SNCR - Save the Children - Universidad de Antioquia) | SOS Children's Villages | Bethany | CAPELLANIA OFICA | CAPELLANIA OFICA/ONG OCIPI | CESVI | CISP | Caritas Germany (Pastoral Social) | Caritas Switzerland (FAMIG - Pastoral Social) | DRC | Diakonie (Halo) | FAO (LFW) | LWF | PADF | GIZ (Con-Sentidos - Corporación Scalabrini - Defensoría) | Heartland Alliance | HIAS | INTERSOS/CISP | Mercy Corps/Caribe Afirmativo - Opción Legal | NRC | NRC/Action Against Hunger - DRC | IOM | IOM (Opción Legal) | OXFAM | OXFAM/APOYAR - Fundación Mujer y Futuro | PLAN | SNCR | World Vision

- **Human Trafficking & Smuggling:** UNHCR (CORPRODINCO)
- **Child protection:** UNHCR | UNHCR (APOYAR - SOS Children's Villages - Bethany - COALICO - Defensoría - Opción Legal - Universidad de Antioquia) | SOS Children's Villages | Bethany | CAPELLANIA OFICA | CAPELLANIA

OFICA/UNICEF | IRC | NRC | Save the Children | SNCR | UNICEF | UNICEF (DIEMOS - Fundación Horizontes de Juventud - Significarte) | War Child

- **Gender Based Violence:** Action Against Hunger | UNHCR | UNHCR (DISP - CORPRODINCO - DRC - Defensoría - Opción Legal) | Bethany | CAPELLANIA OFICA | DRC | FAO (LWF) | LWF | HIAS | IRC | NRC | UNFPA | UNFPA (Gobernación de Norte de Santander) | UNICEF (Significarte)

Health

Action Against Hunger | UNHCR (DISP - CORPRODINCO - DRC - Humanity & Inclusion - Malteser International - Opción Legal - Pastoral Social - Profamilia) | ADRA | Americares | CAPELLANIA OFICA/PAHO-WHO | CISP | Caritas Switzerland (FAMIG - Pastoral Social) | PADF | Fundación Baylor (Fundación Cultural Simón Bolívar) | GIZ (Hospital Erazmo Meoz) | Heartland Alliance | HIAS | Humanity & Inclusion | IRC | Malteser International | Médecins du Monde | Medical Teams International (Profamilia) | Mercy Corps (Fundación Juanfe - IPS, Ambulatoria - PREVENTIVA SALUD IPS S.A.S.) | IOM | IOM (Clínica General del Caribe - Corporación Milagros - E.S.E. Bellosalud - E.S.E. Hospital Emiro Quintero Carizares - E.S.E. Hospital Manuel Elkin Patarroyo Guainía - E.S.E. Hospital San José de Maicao - E.S.E. Hospital San Juan de Dios Pamplona - E.S.E. Hospital San Vicente de Paúl de Caldas - E.S.E. Hospital Santiago de Turja - E.S.E. Hospital Local Ismael Roldán Valencia - E.S.E. Hospital Regional de Duitama - E.S.E. Isabó - E.S.E. Alejandro Prospero Reverend - E.S.E. del municipio de Soacha - E.S.E. Hospital Departamental San Juan de Dios - E.S.E. Hospital Nuestra Señora De Los Remedios - E.S.E. Jorge Cristo Sahium - E.S.E. Hospital Mario Gaitán Yanguas de Soacha - E.S.E. Hospital San Rafael de San Juan del Cesar - E.S.E. Hospital Universitario de Santander - E.S.E. Hospital San Antonio de Chía - E.S.E. Insalud - Hospital Carlos Carmona Montoya - Hospital Civil Ipiales - Hospital Eduardo Arredondo Díaz - Hospital Materno Infantil de Soledad - Halü - Hospital Departamental Juan Domínguez Romero De Soledad - Hospital Erazmo Meoz - Hospital General de Medellín - Hospital Manuela Beltrán del Socorro - Hospital San Andrés Empresa Social del Estado - Hospital San Juan de Dios de Floridablanca - IPS Municipal de Ipiales - Mired IPS - Preventiva Salud IPS S.A.S - Parroquia San Francisco de Asís - Pasto Salud E.S.E. - Profamilia - Sies Salud - Subred Integrada de Servicios de Salud Centro Oriente) | PAHO-WHO | Consortium PUI and SI | Profamilia | SNCR | Save the Children | Tearfund (Alcaldía de Barranquilla) | UNFPA (E.S.E. Moreno y Clavijo - IOM - Profamilia) | UNICEF (Action Against Hunger - Dusakawi IPSI - E.S.E. Jaime Alvarado y Castilla - E.S.E. Nuestra Señora del Perpetuo Socorro - IPS Municipal de Ipiales - MIREC IPS)

Food Security and Nutrition

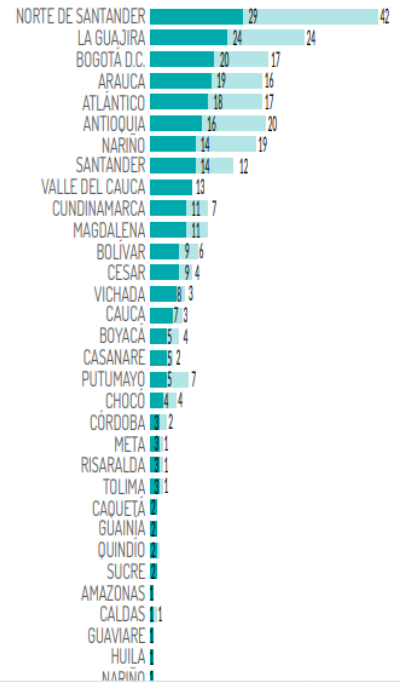
- **Food Security:** Action Against Hunger | UNHCR (SOS Children's Villages - Bethany - Pastoral Social - SNCR) | SOS Children's Villages | Bethany | CAPELLANIA OFICA/World Vision | CISP | Caritas Germany (Pastoral Social) | Caritas Switzerland (FAMIG) | FAO | FAO (LWF) | GIZ (Fundación Hablemos) | Malteser International (ABIUDEA) | NRC | OXFAM (Fundación Mujer y Futuro) | PLAN | Pastoral Social | SNCR | WFP (APOYAR - APS - Alcaldía de Jamundí - COMFIAR - CONSORNOC - CORPOSCAL - COSPAS - Club Kiwanis - Comfiar - Comisión Arquidiocesana Vida Justicia y Paz - Corporación Scalabrini - Fundación Guajira Naciente - Fundalanza - Makura - Misioneros de San Carlos - PROINCO - Pastoral Social - SNCR - Samaritan's Purse - World Vision)
- **Nutrition:** Action Against Hunger | CAPELLANIA OFICA/Action Against Hunger - IRC | Fundación Baylor (OCBF) | OXFAM (Fundación Mujer y Futuro) | SNCR | Save the Children | UNICEF (Action Against Hunger - APOYAR - Dusakawi IPSI - E.S.E. Jaime Alvarado y Castilla - E.S.E. Nuestra Señora del Perpetuo Socorro - Fundación Guajira Naciente - IPS Municipal de Ipiales - PROINCO - TdH Italia - MIREC IPS)

Multipurpose Cash Assistance (MPCA)

Action Against Hunger | UNHCR | UNHCR (DISP - CORPRODINCO - Cuso International - Corporación Ayuda Humanitaria - DRC - FAMIG - Pastoral Social - SNCR - Save the Children) | Cuso International | Cuso International (Fundación Carvajal) | Caritas Switzerland (FAMIG - Pastoral Social) | DRC | DRC/ Action Against Hunger - NRC | Humanity & Inclusion | IRC | Mercy Corps | NRC/ Action Against Hunger - DRC | ILO | OXFAM (Fundación Mujer y Futuro) | PLAN | Save the Children | UNICEF (World Vision) | World Vision | ZDA

ORGANIZATIONS BY DEPARTMENT

(Principal ● / Implementing ○)



Lampiran 4. Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor WASH

ORGANIZACIONES*:

Acción Contra el Hambre | ACNUR | ACNUR/FAMICOVE | ACNUR (Acción Contra el Hambre - Comfenalco - Corporación Scalabrini - CORPRODINCO - DRC - NRC - Opción Legal - Pastoral Social - SNCR) | ACTED | Aldeas Infantiles | Ayuda en Acción Bethany | Capellanía OFICA | Capellanía OFICA/ONG OCIP | Caritas Alemania (Pastoral Social - SJR Col) | Caritas Suiza (FAMIG) | CISP | Compassion International | Fundación Baylor/International Medical Corps | Heartland Alliance | HIAS | NRC | NRC/Acción Contra el Hambre - DRC | OIM | OXFAM | OXFAM/APOYAR | Pastoral Social | PLAN | Samaritan's Purse | Save the Children | SJR Col | SNCR | UNICEF (Acción Contra el Hambre - Halü) | World Vision

Lampiran 5. Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor Education

ORGANIZACIONES*:

ACNUR | ACNUR (CORPRODINCO - Opción Legal - Pastoral Social) | Aldeas Infantiles | Caritas Suiza (Corporación Educativa Combos - FAMIG) | Diakonie (CID) | HIAS | IRC | IsraAID | Mercy Corps (Opción Legal) | NRC | OIM | OIM (FUPAD) | PLAN | Save the Children | UNICEF/World Vision | UNICEF (Clickarte) | WFP | World Vision

Lampiran 6. Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor *Integration*

ORGANIZACIONES*:

Acción Contra el Hambre | ACDI/VOCA | ACNUR | ACNUR/OIM | ACNUR (Aldeas Infantiles - Comfenalco - Corporación Ayuda Humanitaria - CORPRODINCO - Fundación Mi Sangre - Ministerio del Trabajo - Opción Legal - Pastoral Social) | Capellanía OFICA | Caritas Alemania (SJR Col) | Caritas Suiza (Corporación Educativa Combos) | Compassion International | Compassion International (SJR Col) | Corporación El Minuto de Dios | Cuso International | Cuso International/Corporación El Minuto de Dios - Fundación Carvajal - Microempresas de Colombia | Cuso International (Microempresas de Colombia) | FUPAD | GIZ/FARMATODO - FRUTTEC - Resplandor Servicios SAS – SAFER | GIZ (CEFE - ComunicARTE - CORFAS - Corporación Clepsidra - Corporación de Desarrollo Productivo (CDP) - Corporación Viviendo - COSPAS - Fundación Casa Morada - Fundación Hablemos - SJR Col) | IsraAID | Malteser International (ABUIDEA) | Mercy Corps | NRC/Acción Contra el Hambre - DRC | OIM | OIM (Fundación Alpina) | OIT | OIT/WFP | Opportunity International/AGAPE

Lampiran 7. Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor *Multisector*

ORGANIZACIONES*:

ACNUR | ACNUR (CISP - Corporación Scalabrini - CORPRODINCO - DRC - FAMIG - Pastoral Social - SNCRC) | Aldeas Infantiles | Bethany | Caritas Alemania (SJR Col - Pastoral Social) | Caritas Suiza (FAMIG - Pastoral Social) | CISP | CISP/INTERSOS | GIZ (Fundación Nueva Ilusión) | HIAS | Malteser International (ABUIDEA) | NRC | OIM | OIM (APOYAR - Club Kiwanis - Corporación Scalabrini - Corporación Vive - Fundación Nuevo Horizonte - Fundación Paso a Paso - Pastoral para los Migrantes - Pastoral Social - Samaritan's Purse - SNCRC) | OXFAM/Fundación Mujer y Futuro | Samaritan's Purse | SJR Col

Lampiran 8. Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor *Protection*

ORGANIZACIONES*:

Acción Contra el Hambre | ACNUR | ACNUR/Opción Legal | ACNUR (Acción Contra el Hambre - Aldeas Infantiles - APS - Bethany - CISP - Comfenalco - Corporación Ayuda Humanitaria - Corporación Colectiva Justicia Mujer - Corporación El Minuto de Dios - Corporación Scalabrini - CORPRODINCO - Diócesis de Tibú - DRC - FAMICOVE - FAMIG - HIAS - NRC - ONU Hábitat - Opción Legal - Pastoral del Migrante - Pastoral para los Migrantes - Pastoral Social - SNCRC - Universidad de Antioquia) | ACTED | Aldeas Infantiles | Bethany | Capellanía OFICA | CARE COLOMBIA | CARE COLOMBIA (CORPRODINCO) | Caritas Alemania (SJR Col - Pastoral Social) | Caritas Suiza (Corporación educativa Combos - FAMIG - Pastoral Social) | CESVI | CISP/INTERSOS | Compassion International (UNICEF) | Corporación El Minuto de Dios | Cuso International | Diakonie (CID - Halü) | DRC | Fundación Las Golondrinas | Fundación ProBono | Fundación Renacer | FUPAD | GIZ (Con-Sentidos - CONSORNOC - Corporación Scalabrini - Defensoría del Pueblo - IRC - SJR Col) | Heartland Alliance | Heartland Alliance (Profamilia) | HIAS | IRC | Mercy Corps | Mercy Corps (Fundación Juanfe - I.P.S. Ambulatoria - Opción Legal - Preventiva Salud IPS S.A.S - Profamilia) | NRC | NRC/Acción Contra el Hambre – DRC | OIM | OIM (Opción Legal - Significarte - SNCRC) | OXFAM/APOYAR - Fundación Mujer y Futuro | Pastoral Social/OIM | Pastoral Social | PLAN | Samaritan's Purse | Save the Children | SJR Col | SNCRC | UNFPA | UNICEF | UNICEF (CIDEMOS - Significarte) | War Child | World Vision

Lampiran 9. Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor *Health*

ORGANIZACIONES*

Acción Contra el Hambre | ACDI/VOCA | ACNUR | ACNUR/FAMICOVE | ACNUR (*Acción Contra el Hambre - Aldeas Infantiles - CISP - Corporación Ayuda Humanitaria - CORPRODINCO - HIAS - Humanity & Inclusion - Malteser International - Opción Legal - Pastoral Social*) | ADRA | Americares | Capellania OFICA | Capellania OFICA/CARE COLOMBIA - IRC - OPS-OMS - Profamilia | CARE COLOMBIA | CARE COLOMBIA/Profamilia | Caritas Alemania (SJR Col) | Caritas Suiza (FAMIG) | CISP | Compassion International | Fundación Baylor/Fundación Cultural Simón Bolívar - International Medical Corps | FUPAD | GIZ (Gobernación de Norte de Santander - Instituto Departamental de Salud de Cúcuta - Laboratorio de Salud Pública de Bogotá - Laboratorio de Salud Pública de Norte de Santander - Universidad Industrial de Santander) | Heartland Alliance | Heartland Alliance (Profamilia) | HIAS | HIAS/UNICEF | Humanity & Inclusion | IRC | Malteser International | MedGlobal | Medical Teams International | Medical Teams International/E.S.E. Alejandro Prospero Reverend - Profamilia | Médecins du Monde France | Mercy Corps | Mercy Corps (E.S.E. Hospital Departamental San Juan de Dios - Fundación Juanfe - I.P.S. Ambulatoria - Preventiva Salud IPS S.A.S - Profamilia) | OIM | OIM (Clínica General del Caribe - Código Azul IPS - E.S.E. BELLOSALUD - E.S.E. Hospital del Sur Gabriel Jaramillo Piedrahita - E.S.E. Hospital Emiro Quintero Cañizares - E.S.E. Hospital Manuel Elkin Patarroyo de Guanía - E.S.E. Hospital Mental Rudesindo Soto - E.S.E. Hospital Regional de Duitama - E.S.E. Hospital Regional Sur Oriental - E.S.E. Hospital San José de Maicao - E.S.E. Hospital San Juan de Dios de Pamplona - E.S.E. Isabu - E.S.E. Salud Yopal - E.S.E. Alejandro Prospero Reverend - E.S.E. Del Municipio de Soacha - E.S.E. Hospital Departamental San Juan de Dios - E.S.E. Hospital Mario Gaitán Yanguas de Soacha - E.S.E. Hospital Nuestra Señora de Los Remedios - E.S.E. Hospital Regional de San Gil - E.S.E. Hospital Rosario Pumarejo de López - E.S.E. Hospital San Antonio de Chía - E.S.E. Hospital San Rafael de San Juan del Cesar - E.S.E. Hospital Universitario de Santander - E.S.E. Jaime Alvarado y Castilla - E.S.E. Jorge Cristo Sahium - E.S.E. Moreno y Clavijo - E.S.E. Nuestra Señora Del Perpetuo Socorro - Halü - Hospital Civil Ipiales - Hospital Departamental Juan Domínguez Romero de Soledad - Hospital Eduardo Arredondo Doza - Hospital Erasmo Meoz - Hospital Manuela Beltrán del Socorro - Hospital Regional de la Orinoquía - Hospital San Andrés Empresa Social del Estado - Hospital San Juan de Dios de Floridablanca - Hospital San Vicente de Arauca - I.P.S. Municipal de Ipiales - MIREL IPS - Pasto Salud E.S.E. - Preventiva Salud

¹ Asistencia en efectivo y/o con bonos (CVA por sus siglas en inglés). | * Organizaciones separadas por barras diagonales (/) corresponden a implementación conjunta. Aquellas en paréntesis e itálicas corresponden a socios implementadores.



IPS S.A.S - Profamilia - Red de Salud del Sur Oriente - E.S.E. - Red de Salud Ladera E.S.E. - Red Salud Casanare E.S.E. - SIES SALUD - SNCRC - Subred Integrada de Servicios de Salud Centro Oriente) | OPS-OMS | Pastoral Social | PLAN | Profamilia | Samaritan's Purse | Save the Children | SJR Col | SNCRC | UNFPA | UNFPA/CARE COLOMBIA - OIM - Organizaciones Aliadas - Profamilia | UNICEF (*Acción Contra el Hambre - Dusakawi IPSI - E.S.E. Jaime Alvarado y Castilla - IPS Ipiales - IPS Mi Red - MIREL IPS*)

Lampiran 10. Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor *Food Security and Nutrition*

ORGANIZACIONES*

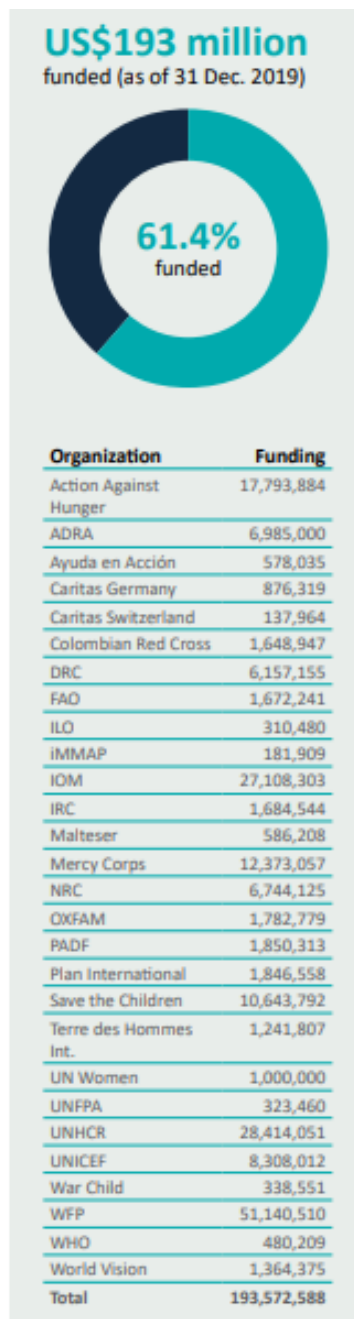
Acción Contra el Hambre | ACNUR (*Aldeas Infantiles - Bethany - Corporación Ayuda Humanitaria - CORPRODINCO - Diócesis de Tibú - HIAS - SNCRC*) | Aldeas Infantiles | Ayuda en Acción | Capellania OFICA (*Acción Contra el Hambre - ACNUR - ONG OCIFI - Profamilia*) | Caritas Alemania (SJR Col - Pastoral Social) | Caritas Suiza (FAMIG - Pastoral Social) | CISP | Compassion International | FAO | Fundación Baylor/ICBF | HIAS | Malteser International (ABIUDEA) | MedGlobal | OXFAM/Fundación Mujer y Futuro | Pastoral Social | PLAN | Profamilia | Samaritan's Purse | Save the Children | SJR Col | SNCRC | Tearfund | UNICEF (*Acción Contra el Hambre - Dusakawi IPSI - E.S.E. Jaime Alvarado y Castilla - IPS Ipiales - IPS Mi Red - MIREL IPS*) | WFP (AMAR - APOYAR - APS - Club Kiwanis - COMFIAR - Comisión Arquidiocesana Vida Justicia y Paz - CONSORNOC - Corporación Scalabrini - CORSOC - COSPAS - Fundación Entre Dos Tierras - Fundación Escuela Taller de Buenaventura - Fundación Guajira Naciente - FUNDALIANZA - Makuira - Pastoral Social - PROINCO - Samaritan's Purse - SNCRC - World Vision) | World Vision | ZOA

Lampiran 11. Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor *Multipurpose Cash Transfers*

ORGANIZACIONES*:

Acción Contra el Hambre | ACNUR | ACNUR (*Corporación Ayuda Humanitaria - CORPRODINCO - FAMIG - Pastoral Social - SNCRC*) | Caritas Suiza (*FAMIG - Pastoral Social*) | Diakonie (Halü) | DRC/Acción Contra el Hambre - NRC | Humanity & Inclusion | IRC | Mercy Corps | NRC | NRC/Acción Contra el Hambre - DRC | OIM (DRC) | OIT | OXFAM/Fundación Mujer y Futuro | Save the Children | SNCRC | World Vision

Lampiran 12. Mobilisasi Dana Operasional RMRP 2019



Lampiran 13. Mobilisasi Dana Operasional RMRP 2020

Destination org. [▲]	Funding US\$	Pledges US\$
Action Against Hunger	22,618,510	0
Adventist Development and Relief Agency	3,340,000	0
Americares	5,999,746	0
Caritas Germany (DCV)	1,455,000	0
Caritas Switzerland	1,063,547	0
Comitato Internazionale per lo Sviluppo dei Popoli	650,202	0
Danish Refugee Council	513,048	0
Fondation Caritas Luxembourg	0	0
Food & Agriculture Organization of the United Nations	3,261,595	0
Fundación Acción Contra el Hambre	541,228	0
Heartland Alliance International	2,979,079	0
Hebrew Immigrant Aid Society	276,759	0
iMMAP	1,947,971	0
International Labour Organization	1,067,377	0
International Organization for Migration	49,961,905	0
Latter-Day Saint Charities	-460,000	0
Malteser International Order of Malta World Relief	573,711	0
Mercy Corps	25,545,698	0
Médecins du Monde	758,173	0
Norwegian Refugee Council	5,979,632	0
OXFAM International	4,803,497	0
Pan American Development Foundation	2,395,334	0
Pan-American Health Organization (World Health Organization)	15,884,253	0
Plan International	836,728	0
Save the Children	18,227,611	0
Servicio Jesuita a Refugiados Latinoamerica y el Caribe	2,124,169	0
Solidarités International	3,000,000	0
Stichting War Child	1,163,907	0
UN Multi-Partner Trust Fund for Sustaining Peace in Colombia	-741,508	0
UN Women	1,465,000	0
United Nations Children's Fund	7,625,964	0
United Nations High Commissioner for Refugees	40,870,277	0
United Nations Human Settlements Programme (UN-HABITAT)	1,200,575	0
United Nations Population Fund	1,447,468	0
War Child	253,006	0
World Food Programme	90,238,686	0
World Health Organization	5,456,134	0
World Vision Canada	-14,184	0
World Vision International	13,126,261	0
ZOA	977,276	0

Lampiran 14. Mobilisasi Dana Operasional RMRP 2021

Org Name	Required	Funded
World Food Programme (WFP)	\$141,355,392	\$87,214,113
Mercy Corps	\$30,539,023	\$45,070,111
Action against Hunger	\$16,710,780	\$25,579,081
International Organization for Migration (IOM)	\$102,313,169	\$17,703,400
United Nations Children's Fund (UNICEF)	\$28,592,904	\$14,803,738
Save the Children International (SCI)	\$14,957,392	\$11,355,081
United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR)	\$68,987,380	\$8,840,285
Norwegian Refugee Council (NRC)	\$20,038,283	\$6,286,871
Americares Foundation	\$6,000,000	\$5,999,792
Adventist Development and Relief Agency (ADRA)	\$3,340,000	\$3,340,000
Solidarites International/Premiere Urgence Internationale (Consortio de SI y PUI)	\$7,727,000	\$2,500,000
iMMAP	\$1,556,000	\$2,078,341
United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women (UNWOMEN)	\$9,183,259	\$1,830,000
Panamerican Health Organization/World Health Organization (PAHO/WHO)	\$56,073,300	\$1,744,519

Org Name	Required	Funded
United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women (UNWOMEN)	\$9,183,259	\$1,830,000
Panamerican Health Organization/World Health Organization (PAHO/WHO)	\$56,073,300	\$1,744,519
United Nations Programme for Human Settlements (UN Habitat)	\$547,292	\$1,648,032
Caritas Switzerland	\$2,089,001	\$1,080,466
Plan International	\$1,658,500	\$1,000,360
War Child	\$765,000	\$762,577
International Rescue Committee (IRC)	\$27,880,000	\$591,802
ZOA	\$3,873,304	\$347,550
Jesuit Refugee Service (JRS)	\$1,649,256	\$322,084
Caritas Germany	\$895,185	\$310,314
International Labour Organization (ILO)	\$2,331,000	\$279,037
Tearfund	\$900,000	\$146,892
Organización Fuerza Internacional de Capellania DDHH y DIH OFICA ICC	\$240,000	\$144,000
World Vision	\$9,817,476	\$79,317

Lampiran 15. Kartu Bimbingan Pembimbing Skripsi

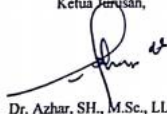
KARTU PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dyah Annisa Vitri
 NIM : 07041281722087
 Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
 Judul Skripsi : Implementasi *Regional Refugee and Migrant Response Plan (RMRP) for Refugees and Migrants from Venezuela* dalam Menangani Krisis Pengungsi Venezuela di Kolombia Tahun 2018-2021.
 Pembimbing 1 : Dr. Zulfikri Suleman, MA
 Pembimbing 2 : Gunawan Lestari Elake, S.IP, MA


No.	Topik yang dikonsultasikan	Komentar pembimbing	Paraf dan tanggal
			Pembimbing I
1.	Judul Penelitian	Dilanjutkan ke bab berikutnya	21 Desember 2020
2.	Latar Belakang	Revisi judul	18 Januari 2021
3.	Bab I, Bab II, Bab III	Revisi judul	11 Maret 2021
4.	Latar Belakang	Penambahan data dan fakta	12 Maret 2021
5.	Kerangka konsep dan fokus penelitian	Penambahan konsep dan revisi fokus penelitian	13 Maret 2021
6.	Proposal skripsi	ACC	14 Maret 2021

Palembang, 14 Maret 2021

Ketua Jurusan,







 Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
 NIP. 196504271989031003

Pembimbing I,


 Dr. Zulfikri Suleman, MA
 NIP. 195907201985031002

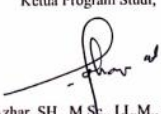
KARTU PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dyah Annisa Vitri
 NIM : 07041281722087
 Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
 Judul Skripsi : Implementasi *Regional Refugee and Migrant Response Plan (RMRP) for Refugees and Migrants from Venezuela* dalam Menangani Krisis Pengungsi Venezuela di Kolombia Tahun 2018-2021.
 Pembimbing 1 : Dr. Zulfikri Suleman, MA
 Pembimbing 2 : Gunawan Lestari Elake, S.IP, MA


No.	Topik yang dikonsultasikan	Komentar pembimbing	Paraf Pembimbing I	Tanggal
1.	Catatan revisi seminar proposal dari penguji	Perubahan konsep dan fokus penelitian sesuai dengan catatan		24 Mei 2021
2.	Revisi pasca-seminar proposal	Lanjut ke bab berikutnya		30 Juni 2021
3.	Bimbingan Bab 4, 5, dan 6	Perbaikan di kesimpulan		30 Juli 2021
4.	Revisi Bab 6	Perbaikan bahwa di kesimpulan menjabarkan dengan pernyataan kualitatif.		1 Agustus 2021
5.	Revisi Bab 6	ACC		3 Agustus 2021

Palembang, 3 Agustus 2021

Ketua Program Studi,






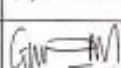
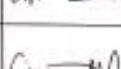

 H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
 NIP. 196504271989031003

Pembimbing I,


 Dr. Zulfikri Suleman, MA
 NIP. 195907201985031002

KARTU PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dyah Annisa Vitri
 NIM : 07041281722087
 Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
 Judul Skripsi : *Implementasi Regional Refugee and Migrant Response Plan (RMRP) for Refugees and Migrants from Venezuela dalam Menangani Krisis Pengungsi Venezuela di Kolombia Tahun 2018-2021.*
 Pembimbing 1 : Dr. Zulfikri Suleman, MA
 Pembimbing 2 : Gunawan Lestari Elake, S.IP, MA

No.	Topik yang dikonsultasikan	Komentar pembimbing	Paraf Pembimbing 2	Tanggal
1.	Pengajuan judul skripsi	Acc judul		8 Desember 2020
2.	Perubahan tahun pada judul skripsi	Judul diubah ke periode 2018-2020		26 Desember 2020
3.	Bimbingan Bab I, II, dan III	Perbaikan di latar belakang, rumusan masalah, dan fokus penelitian		20 Februari 2021
4.	Unit Analisis	Unit analisis cukup satu.		26 Februari 2021
5.	Proposal skripsi	Acc proposal skripsi		10 Maret 2021
6.	Bimbingan pasca-seminar proposal	Lanjut ke bab selanjutnya		3 Juni 2021
7.	Bimbingan Skripsi Bab 1-6	Perbaikan di fokus penelitian, perbaikan dan penambahan di Bab 4 dan Bab 5 + ACC		15 Juli 2021

Ketua Program Studi,



H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
 NIP. 196504271989031003

Palembang, 15 Juli 2021
 Pembimbing II,



Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
 NIP. 198405182018031001

Lampiran 16. Lembar Perbaikan Seminar Proposal

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Dyah Annisa Vitri
NIM : 07041281722087
Dosen Pembahas : Dr. Zulfikri Suleman, MA

No	Usulan/Revisi Dosen Pembahas	Keterangan
1.	Mengganti kerangka konsep	Sudah diperbaiki
3.	Perbaikan pada fokus penelitian	Sudah diperbaiki

Palembang, 1 Juli 2021

Dosen Pembahas,



Dr. Zulfikri Suleman, MA

NIP: 195907201985031002

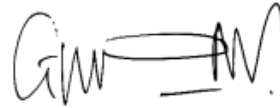
LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Dyah Annisa Vitri
NIM : 07041281722087
Dosen Pembahas : Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA

No	Usulan/Revisi Dosen Pembahas	Keterangan
1.	Cerita secara <i>timeline</i> dan runut pada latar belakang	Sudah diperbaiki
2.	Mengganti kerangka konsep	Sudah diperbaiki
3.	Perbaikan pada fokus penelitian	Sudah diperbaiki

Palembang, 3 Juni 2021

Dosen Pembahas,



Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA

NIP: 198405182018031001

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Dyah Annisa Vitri
NIM : 07041281722087
Dosen Pembahas : Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si

No	Usulan/Revisi Dosen Pembahas	Keterangan
1.	Menghapus kata "yang mana" yang berada di awal kalimat.	Sudah diperbaiki
2.	Fokus penelitian sebaiknya turunan dari konsep yang dipakai.	Sudah diperbaiki

Palembang, Juni 2021

Dosen Pembahas,



Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si

NIP: 198708192019031006

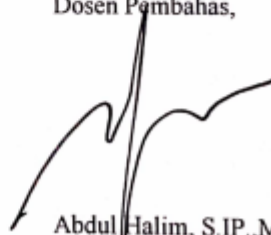
LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Dyah Annisa Vitri
NIM : 07041281722087
Dosen Pembahas : Abdul Halim, S.IP., MA

No	Usulan/Revisi Dosen Pembahas	Keterangan
1.	Menambahkan pada latar belakang masalah penekanan mengapa RMRP itu penting untuk diteliti dan asumsi berhasil atau tidaknya pengimplementasian tersebut.	Sudah diperbaiki
2.	Cerita secara timeline di latar belakang masalah.	Sudah diperbaiki
3.	Fokus penelitian sebaiknya turunan dari konsep yang dipakai.	Sudah diperbaiki

Palembang, 17 Juni 2021

Dosen Pembahas,



Abdul Halim, S.IP., MA

NIP: 199310082020121020

Lampiran 17. Lembar Perbaikan Ujian Komprehensif

LEMBAR PERBAIKAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : Dyah Annisa Vitri
NIM : 07041281722087
Dosen Pembahas : Dr. Zulfikri Suleman, MA

No	Usulan/Revisi Dosen Pembahas	Keterangan
1.	Menambahkan persentase untuk tiap sektor di <i>Delivery of Services</i>	Sudah diperbaiki

Palembang, Oktober 2021
Dosen Pembahas,



Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP: 195907201985031002

LEMBAR PERBAIKAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : Dyah Annisa Vitri
NIM : 07041281722087
Dosen Pembahas : Abdul Halim, S.IP., MA

No	Usulan/Revisi Dosen Pembahas	Keterangan
1.	Justifikasi di bagian akhir teori bahwa tahap implementasi <i>Coordination, Delivery of Services</i> dan <i>Resource Mobilization</i> di Bab V, dan <i>Leadership</i> serta <i>Strategic Planning</i> dijelaskan di Bab IV.	Sudah diperbaiki
2.	Mengelaborasi berhasil/gagal implementasi RMRP di tiap sektor di <i>Delivery of Services</i> .	Sudah diperbaiki
3.	Implementasi RMRP 2021 tidak dimasukkan.	Sudah diperbaiki

Palembang, 18 Oktober 2021

Dosen Pembahas,



Abdul Halim, S.IP.,MA

NIP: 199310082020121020

LEMBAR PERBAIKAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : Dyah Annisa Vitri
NIM : 07041281722087
Dosen Pembahas : DR. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si

No	Usulan/Revisi Dosen Pembahas	Keterangan
1.	Analisis peningkatan/penurunan di sektor <i>delivery of seVICES</i> .	Sudah diperbaiki
2.	Mitra implementor dinarasikan.	Sudah diperbaiki

Palembang, 6 Oktober 2021

Dosen Pembahas,



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP: 198708192019031006